

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2025/
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025**

DAN/AND

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

*The original consolidated financial statements
included herein are in the Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Director's Statement

	Ekshibit/ Exhibit	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain Konsolidasian	B	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income/(Expenses)</i>
Laporan Perubahan Ekuitas/(Defisiensi Modal) Konsolidasian	C	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity/(Capital Deficiency)</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E	<i>Consolidated Notes to Financial Statements</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT AIRASIA INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025**

**DIRECTOR'S STATEMENT
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT AIRASIA INDONESIA TBK AND SUBSIDIARIES
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

PT AirAsia Indonesia Tbk
Jl. Marsekal Surya Dharma
(M1) No. 1 Kel. Selapajang
Jaya, Kec. Neglasari, Kota
Tangerang, Banten
15127 - Indonesia
Telp. (021) 2985 0888
Fax: (021) 2985 0889
airasia.com

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Raden Achmad Sadikin
Alamat kantor : Jl. Marsekal Suryadharma (M1),
Kel. Selapajang Jaya, Kec.
Neglasari, Tangerang, Banten
15127
Alamat domisili : Jl. Tanjung 9 Blok E.2 No. 1,
sesuai KTP atau Tanjung Barat Jagakarsa,
kartu identitas Jakarta Selatan
lain
Nomor telepon : 021-29850888
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Luh Gede Mega Putri Tjatera
Alamat kantor : Jl. Marsekal Suryadharma (M1),
Kel. Selapajang Jaya, Kec.
Neglasari, Tangerang, Banten
15127
Alamat domisili : Jalan Tukad Pancoran IVK
sesuai KTP atau Nomor 4 Denpasar Selatan,
kartu identitas Denpasar
lain
Nomor telepon : 021-29850888
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned :

1. Name : Raden Achmad Sadikin
Office address : Jl. Marsekal Suryadharma (M1),
Kel. Selapajang Jaya, Kec.
Neglasari, Tangerang, Banten
15127
Domicile as stated : Jl. Tanjung 9 Blok E.2 No. 1,
in ID Card or other Tanjung Barat Jagakarsa,
identity Jakarta Selatan
Phone Number : 021-29850888
Position : President Director
2. Name : Luh Gede Mega Putri Tjatera
Office address : Jl. Marsekal Suryadharma
(M1), Kel. Selapajang Jaya,
Kec. Neglasari, Tangerang,
Banten 15127
Domicile as stated : Jalan Tukad Pancoran IVK
in ID Card or other Nomor 4 Denpasar Selatan,
identity Denpasar
Phone Number : 021-29850888
Position : Director

State that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and Subsidiaries (the "Group");
2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in consolidated financial statements of the Group is complete and correct;
b. The consolidated financial statements of the Group do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the Group's internal control systems.

Thus this statement is made truthfully.

Tangerang, 13 Maret 2026 / Tangerang, 13 March 2026

Raden Achmad Sadikin
Direktur Utama / President Director

Luh Gede Mega Putri Tjatera
Direktur / Director

Ekshibit A

Exhibit A

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2025/ 31 December 2025	31 Desember 2024/ 31 December 2024	
A S E T				A S S E T S
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	4	36.748.573.652	45.371.000.256	Cash on hand and in banks
Piutang usaha- pihak ketiga	5	18.594.922.342	18.637.401.524	Trade receivables-third parties
Piutang lain-lain, neto				Other receivables - net
Pihak berelasi	6,22	118.544.875.429	50.993.482.587	Related parties
Pihak ketiga	6	120.411.312.533	158.407.446.375	Third parties
Persediaan	7,9	139.065.695.166	127.057.603.520	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	8	59.833.137.294	32.975.369.812	Advances and prepaid expenses
Total Aset Lancar		493.198.516.416	433.442.304.074	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap, neto	9	750.106.461.999	741.175.265.570	Fixed assets, net
Aset hak-guna, neto	10	3.450.603.340.139	4.162.215.693.788	Right-of-use assets, net
Uang jaminan	11,27	341.032.917.741	370.641.003.585	Security deposits
Aset tidak lancar lainnya		19.252.069.917	9.086.489.676	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		4.560.994.789.796	5.283.118.452.618	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		5.054.193.306.212	5.716.560.756.692	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian
pada ekshibit E terlampir yang merupakan bagian
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian
secara keseluruhan

See accompanying notes to the consolidated financial
statements on exhibit E which are an integral
part of the consolidated financial statements
taken as a whole

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2025/ 31 December 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ 31 December 2024</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS/ (DEFISIENSI MODAL)				LIABILITIES AND EQUITY/ (CAPITAL DEFICIENCY)
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	12,28	2.067.999.305.122	2.110.178.718.333	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	13,22,28	4.793.422.788.797	2.939.967.340.328	Other payables - related parties
Biaya masih harus dibayar	14,28	793.004.382.528	593.390.424.428	Accrued expenses
Utang pajak	23a	84.668.121.271	68.438.398.282	Taxes payable
Liabilitas kontrak	16	1.255.513.326.288	1.157.628.863.591	Contract liabilities
Pinjaman bank	15,28	77.228.824.072	160.525.273.356	Bank loan
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: Liabilitas sewa	10b,28	1.941.837.683.561	2.096.681.687.585	Current maturities of: Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		11.013.674.431.639	9.126.810.705.903	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa	10b,28	4.551.808.767.553	5.772.140.181.080	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, neto	23c	6.373.744.503	5.722.745.926	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja karyawan	17	200.854.970.062	201.583.391.808	Employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang lainnya	31	14.118.274.873	45.079.444.204	Other non-current liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		4.773.155.756.991	6.024.525.763.018	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		15.786.830.188.630	15.151.336.468.921	TOTAL LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian
pada ekshibit E terlampir yang merupakan bagian
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian
secara keseluruhan

See accompanying notes to the consolidated financial
statements on exhibit E which are an integral
part of the consolidated financial statements
taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit A/3

Exhibit A/3

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2025/ 31 December 2025	31 Desember 2024/ 31 December 2024	
EKUITAS/(DEFISIENSI MODAL)				EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
Ekuitas/(defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity/(capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham Modal dasar - 40.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.685.124.441 saham	18	2.671.281.110.250	2.671.281.110.250	Share capital - par value of Rp250 per share Authorized - 40,000,000,000 shares Issued and fully paid - 10,685,124,441 shares
Tambahan modal disetor	19	163.673.995.500	163.673.995.500	Additional paid-in hfpcapital
Sekuritas perpetual	21	3.486.850.000.000	3.486.850.000.000	Perpetual securities
Penghasilan komprehensif lain		72.778.088.147	75.490.234.885	Other comprehensive income
Akumulasi rugi	34	(17.135.342.162.030)	(15.838.936.902.629)	Accumulated losses
Ekuitas/(defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		(10.740.758.968.133)	(9.441.641.561.994)	Equity/(capital defichfpiency) attributable to the equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	18	8.122.085.715	6.865.849.765	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS/(DEFISIENSI MODAL), NETO		(10.732.636.882.418)	(9.434.775.712.229)	TOTAL EQUITY/(CAPITAL DEFICIENCY), NET
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS/ (DEFISIENSI MODAL)		5.054.193.306.212	5.716.560.756.692	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY/ (CAPITAL DEFICIENCY)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying notes to the consolidated financial statements on exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

Tangerang, 13 Maret 2026/Tangerang, 13 March 2026


Raden Achmad Sadikin
Direktur Utama/President Director


Luh Gede Mega Putri Tjatera
Direktur/Director

Ekshibit B

Exhibit B

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 2 5	2 0 2 4	
PENDAPATAN USAHA	24	7.874.331.842.902	7.943.931.260.078	OPERATING REVENUES
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Bahan bakar	25	(3.162.986.808.885)	(3.445.060.468.910)	Fuel
Perbaikan dan pemeliharaan		(2.061.925.707.918)	(1.655.028.503.974)	Repairs and maintenance
Pelayanan pesawat dan penerbangan		(876.424.372.478)	(971.004.115.616)	Aircraft and flight services
Penyusutan	9, 10	(842.374.531.138)	(885.109.535.288)	Depreciation
Gaji dan tunjangan		(728.320.499.787)	(768.219.415.330)	Salaries and allowances
Pemasaran		(455.572.866.689)	(422.614.938.185)	Marketing
Beban sewa pesawat		(87.499.186.143)	(51.905.565.389)	Aircraft lease expense
Asuransi		(65.455.252.231)	(60.953.899.327)	Insurance
Laba (rugi) selisih kurs dari kegiatan operasional		(235.025.814.519)	(270.410.166.355)	Gain (loss) on foreign exchange from operating activities
Pendapatan (beban) usaha lain, neto	26	(3.337.474.770)	(204.017.953.585)	Other operating income (expense), net
TOTAL BEBAN USAHA		(8.518.922.514.558)	(8.734.324.561.959)	TOTAL OPERATING EXPENSES
RUGI USAHA		(644.590.671.656)	(790.393.301.881)	LOSS FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan		777.778.310	1.796.683.479	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan		(155.555.662)	(359.336.696)	Final tax on finance income
Pendapatan keuangan, neto		622.222.648	1.437.346.783	Finance income, net
Beban keuangan	27	(439.663.687.651)	(424.339.559.907)	Finance expense
Laba (rugi) selisih kurs dari aktivitas pendanaan		(207.814.376.549)	(309.899.204.325)	Gain (loss) on foreign exchange from financing activities
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	23b, 30	(1.291.446.513.208)	(1.523.194.719.330)	LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	30	(3.419.822.583)	(3.315.815.633)	Income tax expense
RUGI TAHUN BERJALAN		(1.294.866.335.791)	(1.526.510.534.963)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	17	(3.236.447.783)	(6.150.360.267)	Re-measurement profit (loss) of employee benefits liability
Pengaruh pajak penghasilan	23c	241.613.385	1.060.407	Income tax effect
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		(2.994.834.398)	(6.149.299.860)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES) FOR THE YEAR, NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(1.297.861.170.189)	(1.532.659.834.823)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES) FOR THE YEAR

These Consolidated Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit B/2

Exhibit B/2

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE LOSS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali		(1.296.405.259.401) 1.538.923.610	(1.527.474.720.416) 964.185.453	Loss for the year attributable to: Equity holders of the parent entity Non-controlling interests
JUMLAH		(1.294.866.335.791)	(1.526.510.534.963)	TOTAL
Total penghasilan/(beban) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali		(1.299.117.406.139) 1.256.235.950	(1.533.780.881.004) 1.121.046.181	Total comprehensive income/ (expenses) for the year attributable to: Equity holders of the parent entity Non-controlling interests
JUMLAH		(1.297.861.170.189)	(1.532.659.834.823)	TOTAL
RUGI PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		(121,32)	(142,95)	BASIC LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian
pada ekshibit E terlampir yang merupakan bagian
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian
secara keseluruhan

See accompanying notes to the consolidated financial
statements on exhibit E which are an integral
part of the consolidated financial statements
taken as a whole

Tangerang, 13 Maret 2026/Tangerang, 13 March 2026


Raden Achmad Sadikin
Direktur Utama /President Director


Luh Gede Mega Putri Tjatera
Direktur/Director

Ekshibit C

Exhibit C

PT AIRASIA INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AIRASIA INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas/(defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity/(capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity					Ekuitas/(defisiensi) modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity/(capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Ekuitas/(defisiensi modal), neto/ Equity/(capital deficiency), net	
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid- in capital	Sekuritas perpetual/ Perpetual securities	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Akumulasi rugi/ Accumulated losses				
Saldo per 1 Januari 2024	2.671.281.110.250	163.673.995.500	3.486.850.000.000	81.638.294.069	(14.311.462.182.213)	(7.908.018.782.394)	5.902.904.988	(7.902.115.877.406)	Balance at 1 January 2024
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	-	(1.527.474.720.416)	(1.527.474.720.416)	964.185.453	(1.526.510.534.963)	Profit (loss) for the year
Laba/(rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan, setelah pajak	-	-	-	(6.148.059.184)	-	(6.148.059.184)	(1.240.676)	(6.149.299.860)	Re-measurement profit/(loss) of employee benefits liability, net of tax
Saldo per 31 Desember 2024	2.671.281.110.250	163.673.995.500	3.486.850.000.000	75.490.234.885	(15.838.936.902.629)	(9.441.641.561.994)	6.865.849.765	(9.434.775.712.229)	Balance at 31 December 2024
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	-	(1.296.405.259.401)	(1.296.405.259.401)	1.538.923.610	(1.294.866.335.791)	Profit (loss) for the year
Laba/(rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan, setelah pajak	-	-	-	(2.712.146.738)	-	(2.712.146.738)	(282.687.660)	(2.994.834.398)	Re-measurement profit/(loss) of employee benefits liability, net of tax
Saldo per 31 Desember 2025	2.671.281.110.250	163.673.995.500	3.486.850.000.000	72.778.088.147	(17.135.342.162.030)	(10.740.758.968.133)	8.122.085.715	(10.732.636.882.418)	Balance at 31 December 2025

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED OF OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2 0 2 5	Catatan/ Notes	2 0 2 4	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	7.939.123.234.310		8.024.806.606.346	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha	(5.840.062.600.892)		(5.915.951.700.159)	Cash payments to vendors and for operating expenses
Pengeluaran kas kepada karyawan	(790.636.850.790)		(794.328.078.348)	Cash payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan	(3.380.968.367)		(2.314.890.690)	Payments of corporate income tax
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(437.883.696.420)		(421.596.614.842)	Payments of interest and finance charges
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	867.159.117.841		890.615.322.307	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	3.041.144.000		5.063.842.643	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(30.198.105.885)		(38.048.958.534)	Acquisitions of fixed assets
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(27.156.961.885)		(32.985.115.891)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	(758.437.816.130)	10,26	(791.195.362.496)	Payments of lease liabilities
Pembayaran pinjaman bank, neto	(85.118.205.264)	26	(67.152.402.716)	Payments of bank loan, net
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(843.556.021.394)		(858.347.765.212)	Net cash flows used in financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	(3.553.865.438)		(717.558.796)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN BANK	(5.068.561.166)		(10.165.461.009)	NET DECREASE IN CASH ON HANDS AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	45.371.000.256		56.254.020.061	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	36.748.573.652	4	45.371.000.256	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

Ekshibit E

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT AirAsia Indonesia Tbk ("Perusahaan") yang sebelumnya bernama PT Centris Multipersada Pratama Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 61 pada tanggal 25 Juli 1989 dari Notaris Muchlis Munir, S.H., Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. C2-4016.HT.01.01.TH.91 tanggal 21 Agustus 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44, Tambahan No. 2460 tanggal 2 Juni 1992.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 90 pada tanggal 16 November 2023 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. terkait perubahan maksud dan tujuan Perusahaan menyesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-0071304.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 17 November 2023.

Perusahaan berdomisili dan beralamat di AirAsia Redhouse, Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Selapajang Jaya, Neglasari, Kota Tangerang, Banten, 15127. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tanggal 25 Juli 1989.

AirAsia Aviation Group Limited adalah entitas induk Perusahaan. Capital A Berhad, Malaysia, adalah entitas induk utama Perusahaan.

Exhibit E

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT AirAsia Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Centris Multipersada Pratama Tbk based on the Notarial Deed No. 61, dated 25 July 1989 of Muchlis Munir, S.H. The deed of the Company's establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-4016.HT.01.01.TH.91 dated 21 August 1991 and was published in the State Gazette No. 44, Supplement No. 2460 dated 2 June 1992.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment was based on Notarial Deed No. 90, dated 16 November 2023 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. regarding the changes in the Company's purpose and objectives to align with the Indonesian Standard Industrial Classification (KBLI) 2020.

The said amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0071304.AH.01.02.TAHUN 2023 dated 17 November 2023.

The Company is domiciled and has business address at AirAsia Redhouse, Jl. Marsekal Suryadharma No.1, Selapajang Jaya, Neglasari, Tangerang City, Banten, 15127. The Company started commercial operations on 25 July 1989.

AirAsia Aviation Group Limited is the parent entity of the Company. Capital A Berhad, Malaysia, is the ultimate parent entity of the Company.

Ekshibit E/2

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran umum dan aksi korporasi yang memengaruhi modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh

Pada tanggal 11 November 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", sekarang dikenal sebagai Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") dalam surat No. S-1861/PM/1994, untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya ("IPO") sebesar 20.000.000 saham dengan nilai nominal per saham Rp1.000, dengan harga penawaran sebesar Rp2.450 per saham dan pada tanggal 8 Desember 1994, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan surat pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-453/D.04/2017 tanggal 30 November 2017, Perusahaan menerbitkan Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("PMHMETD I"). Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 Desember 2017 yang telah didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 86 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, diputuskan hal-hal berikut:

- 1) Menyetujui rencana Perusahaan melakukan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dengan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 13.646.387.267 saham baru dengan nilai nominal Rp250.
- 2) Menyetujui setoran modal yang akan dilakukan oleh PT Fersindo Nusaperkasa dan AirAsia Investment Ltd. selaku pembeli siaga dalam penawaran umum terbatas masing-masing sebanyak 5.306.040.000 saham dan 5.097.960.000 saham dalam bentuk selain uang (inbreng) berupa sekuritas perpetual yang kemudian dikonversi penuh menjadi saham PT Indonesia AirAsia dengan nilai total sebesar Rp2.601.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh saham Perusahaan sebanyak 10.685.124.441 saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Exhibit E/2

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (Continued)

b. Public offering and corporate actions affecting issued and fully paid share capital

On 11 November 1994, the Company received the effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", currently known as Financial Services Authority or "Otoritas Jasa Keuangan"/ "OJK") in its letter No. S-1861/PM/1994, to execute Initial Public Offering ("IPO") of 20,000,000 shares, par value Rp1,000 per share, at the offering price of Rp2,450 and on 8 December 1994, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Based on the effective statement from OJK through letter No. S-453/D.04/2017 dated 30 November 2017, the Company issued an Additional Paid-in Capital by granting Pre-emptive Rights I ("PMHMETD I"). Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 29 December 2017, as documented in Notarial Deed No. 86 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the following issues were decided on:

- 1) Approved the Company's plan to issue the Pre-emptive Rights ("HMETD") through Limited Public Offering by issuing a total of 13,646,387,267 new shares with a nominal value of Rp250.
- 2) Approved the capital injection to be made by PT Fersindo Nusaperkasa and AirAsia Investment Ltd. as the standby buyer in a limited public offering of 5,306,040,000 shares and 5,097,960,000 shares, respectively, through non-cash payment in the form of perpetual securities which have been converted into shares of PT Indonesia AirAsia with total amount of Rp2,601,000,000,000.

As of 31 December 2025 and 2024, all of the Company's shares of 10,685,124,441 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Ekshibit E/3

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mempunyai pengendalian langsung dan tidak langsung atas entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions of Rupiah)	
				31 Desember 2025/ 31 December 2025	31 Desember 2024/ 31 December 2024	31 Desember 2025/ 31 December 2025	31 Desember 2024/ 31 December 2024
<u>Kepemilikan langsung/ Direct ownership:</u>							
PT Indonesia AirAsia ("IAA")	Kota Tangerang	2004	Angkutan udara niaga berjadwal/ Scheduled air transport service	57,25%	57,25%	5.090.328	5.746.094
<u>Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:</u>							
PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")	Kota Tangerang	2016	Aktivitas kebandarudaraan/ Airport activities	38,36%	38,36%	65.924	48.556

PT Indonesia AirAsia ("IAA")

IAA menjalankan usaha dalam bidang jasa angkutan udara niaga berjadwal. Perusahaan memulai kegiatan operasinya pada tahun 2004.

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")

GTRI bergerak dalam bidang aktivitas kebandarudaraan dan memulai operasi komersialnya pada tahun 2016.

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 pada tanggal 24 Oktober 2016, dari Notaris Anne Djoenardi, S.H., M.B.A., PT Indonesia AirAsia ("IAA") bersama dengan PT Hutama Bhakti Investindo sepakat untuk mendirikan entitas anak dengan nama PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI"). Total kepemilikan saham IAA pada entitas anak tersebut adalah sebesar 67% setara dengan Rp10.050.000.000 dengan nilai nominal saham sebesar Rp1.000.000. Kepemilikan saham tersebut telah disetor penuh pada tanggal 5 Juli 2017, yang terdiri dari setoran tunai sebesar Rp5.123.374.000 dan sisanya melalui pengalihan aset tetap sebesar Rp4.926.626.000 diselesaikan dengan menyerahkan aset tetap yang telah di nilai kembali oleh KJPP Aditya Iskandar dan Rekan.

Exhibit E/3

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of Subsidiaries

As of 31 December 2025 and 2024, the Company has direct and indirect ownership over the following subsidiaries:

Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions of Rupiah)	
31 Desember 2025/ 31 December 2025	31 Desember 2024/ 31 December 2024	31 Desember 2025/ 31 December 2025	31 Desember 2024/ 31 December 2024
57,25%	57,25%	5.090.328	5.746.094
38,36%	38,36%	65.924	48.556

PT Indonesia AirAsia ("IAA")

IAA is engaged in the field of scheduled commercial air transport service. The Company started its commercial operations in 2004.

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")

GTRI is engaged in the business of airport activities and commenced its commercial operations in 2016.

Based on Notarial Deed No. 24, dated 24 October 2016 of Anne Djoenardi, S.H., M.B.A., PT Indonesia AirAsia ("IAA") together with PT Hutama Bhakti Investindo agreed to establish a subsidiary named PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI"). IAA owns 67% of the outstanding shares of GTRI equivalent to Rp10,050,000,000 with par value of Rp1,000,000. The capital contribution was fully paid on 5 July 2017, with cash amounted to Rp5,123,374,000 and transfer of fixed assets valued at Rp4,926,626,000 based on appraisal report of Aditya Iskandar dan Rekan, Public Appraisal Services Office.

Ekshibit E/4

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")
(Lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 03 tanggal 22 Juni 2017, dari Notaris Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., GTRI telah meningkatkan modal dasar dari Rp15.000.000.000 menjadi sebesar Rp60.000.000.000. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0014981.AH.01.02.TAHUN 2017 tanggal 21 Juli 2017.

Berdasarkan Akta Notaris No. 08 tanggal 27 Maret 2019, dari Notaris Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., susunan pemegang saham GTRI menjadi PT Indonesia AirAsia dan PT Fersindo Nusaperkasa. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0017631.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 30 Maret 2019.

Perusahaan dan entitas anaknya untuk selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

d. Dewan Komisaris dan Direksi dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Ahmad Al Farouk Bin Ahmad Kamal	:
Komisaris Independen	:	Sabam Hutajulu	:
Komisaris Independen	:	Julianto Sidarto*)	:
Komisaris	:	Reza Viryawan	:

Direksi

Direktur Utama	:	Raden Achmad Sadikin**)	:
Direktur	:	Luh Gede Mega Putri Tjatera	:

Komite Audit

Ketua	:	Sabam Hutajulu	:
Anggota	:	Julianto Sidarto***)	:
Anggota	:	Elok Tresnaningsih	:
Anggota	:	Myrnie Zachraini Tamin	:

Exhibit E/4

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of Subsidiaries (Continued)

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")
(Continued)

Based on Notarial Deed No. 03, dated 22 June 2017 of Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., GTRI increased its authorized capital from Rp15,000,000,000 to Rp60,000,000,000. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0014981.AH.01.02.TAHUN 2017 dated 21 July 2017.

Based on Notarial Deed No. 08, dated 27 March 2019 of Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., the members of shareholders of GTRI are PT Indonesia AirAsia and PT Fersindo Nusaperkasa. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0017631.AH.01.02.TAHUN 2019 dated 30 March 2019.

The Company and its subsidiaries are collectively referred herein as the "Group".

d. Board of Commissioners and Board of Directors and employees

The composition of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee as of 31 December 2025 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member
Member

Ekshibit E/5

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

**d. Dewan Komisaris dan Direksi dan karyawan
(Lanjutan)**

(*) Berdasarkan Akta Notaris No.96 tanggal 18
Maret 2025, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn.

(**) Berdasarkan Akta Notaris No.171 tanggal
25 Juni 2025, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn.

(***) Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris
No. AAID/SK-DK/06-2025/006 pada tanggal
3 Juni 2025.

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite
Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember
2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Ahmad Al Farouk Bin Ahmad Kamal	:
Komisaris Independen	:	Sabam Hutajulu	:
Komisaris	:	Reza Viryawan	:

Direksi

Direktur Utama	:	Veranita Yosephine Sinaga	:
Direktur	:	Luh Gede Mega Putri Tjatera	:

Komite Audit

Ketua	:	Sabam Hutajulu	:
Anggota	:	Elok Tresnaningsih	:
Anggota	:	Myrnie Zachraini Tamin	:

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024,
Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-
masing sejumlah 1.365 dan 1.805 orang (tidak
diaudit).

**e. Penyelesaian laporan keuangan
konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab
atas penyusunan dan penyajian wajar laporan
keuangan konsolidasian ini sesuai dengan
Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang
telah diselesaikan dan diotorisasi untuk
diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada
tanggal 13 Maret 2026.

Exhibit E/5

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

**d. Board of Commissioners and Board of
Directors and employees (Continued)**

(*) Based on Notarial Deed No. 96, dated 18
March 2025 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn.

(**) Based on Notarial Deed No.171, dated 25
June 2025 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn.

(***) Based on Board Commissioners Decree
No. AAID/SK-DK/06-2025/006 dated 3 June
2025.

The composition of the Company's Board of
Commissioners, Board of Directors and
Audit Committee as of 31 December 2024
are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:
Independent Commissioner	:
Commissioner	:

Board of Directors

President Director	:
Director	:

Audit Committee

Chairman	:
Member	:
Member	:

As of 31 December 2025 and 2024, the
Company has a total of 1,365 and 1,805
permanent employees, respectively
(unaudited).

**e. Completion of the consolidated financial
statements**

The Company's management is responsible
for the preparation and fair presentation of
these consolidated financial statements in
accordance with Indonesian Financial
Accounting Standards, which were
completed and authorized for issuance by
the Board of Directors of the Company on
13 March 2026.

Ekshibit E/6

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL

a. Dasar penyajian laporan keuangan
konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK IAI”) dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”).

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2v dibawah ini.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

Exhibit E/6

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION

a. Basis of presentation of the consolidated
financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia or DSAK IAI) and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan” or “OJK”).

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash on hands and in banks classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2v.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

Ekshibit E/7

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Exhibit E/7

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the investor current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Ekshibit E/8

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (Lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk goodwill), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Kas dan Bank

Kas dan bank dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

d. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Exhibit E/8

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

b. Principles of consolidation (Continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

c. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks in the statements of consolidated financial position comprise of cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of 3 months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

d. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Ekshibit E/9

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang).
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui PKL dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang).
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui PKL tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas).
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Exhibit E/9

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

d. Financial instruments (Continued)

Financial assets

Initial recognition and measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115: Revenue from contracts with customers.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments).
- Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments).
- Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).
- Financial assets at fair value through profit or loss.

Ekshibit E/10

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang).

Grup mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Seluruh aset keuangan Grup adalah aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau

Exhibit E/10

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

d. Financial instruments (Continued)

Financial assets (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortized cost (debt instruments).

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

All of the Group's financial assets are financial assets at amortized cost.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired; or

Ekshibit E/11

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan (Lanjutan)

- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Grup telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

Penurunan nilai

Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (KKE) untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal.

Exhibit E/11

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

d. Financial instruments (Continued)

Financial assets (Continued)

Derecognition (Continued)

- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Impairment

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECLs) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR.

Ekshibit E/12

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai (Lanjutan)

Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena aset kontrak, piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Grup menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Grup tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Exhibit E/12

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

d. Financial instruments (Continued)

Financial assets (Continued)

Impairment (Continued)

The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been no significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its contract assets, trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Ekshibit E/13

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk utang dan pinjaman dan utang usaha, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank dan utang pihak berelasi.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut

Liabilitas keuangan pada NWLR

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Grup dimana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 109: Instrumen keuangan. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Exhibit E/13

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

d. Financial instruments (Continued)

Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables, accrued expense, bank loans and due to related parties.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 109: Financial instruments. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Ekshibit E/14

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 109 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek.

Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

ii) Utang dan Akrua

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Exhibit E/14

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

d. Financial instruments (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 109 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section.

Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance expense in the profit or loss.

ii) Payables and Accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefit liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Ekshibit E/15

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224: *Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi*.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Exhibit E/15

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

d. Financial instruments (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

e. Transactions with related parties

The company and subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK 224: Related Party Disclosures.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

Ekshibit E/16

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(Lanjutan)

Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 22.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

g. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada beban usaha selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

h. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Exhibit E/16

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

e. Transactions with related parties
(Continued)

Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 22.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost necessary to make the sale.

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operation expense over their beneficial periods using the straight-line method and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

h. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Ekshibit E/17

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

h. Aset tetap (Lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	28,75
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	5-10
Rotable assets dan alat teknik	5-10
Alat bantu darat	5
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5
Renovasi	5

Jumlah tercatat aset ini direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Exhibit E/17

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

h. Fixed assets (Continued)

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Building
Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets and engineering tools
Ground support equipment
Vehicles
Office equipment
Renovation

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of these assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill the criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

Ekshibit E/18

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

h. Aset tetap (Lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat masa berlakunya selesai.

Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP ditangguhkan dan diamortisasi yang lebih pendek antara umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset tetap, neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Exhibit E/18

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

h. Fixed assets (Continued)

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Land, including legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") when the land rights were acquired initially, is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

The extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP are deferred and amortized over the shorter between the land rights' legal life and the economic life of the land, and presented as part of "Fixed assets, net" account in the consolidated statement of financial position.

i. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Ekshibit E/19

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

i. Penurunan nilai aset non-keuangan
(Lanjutan)

Grup mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing Unit Penghasil Kas ("UPK") Grup atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan kestabilan masing-masing arus kas terkait. Setelah periode yang dianggarkan, proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya, kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, dimana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Exhibit E/19

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

i. Impairment of non-financial assets
(Continued)

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's Cash Generating Unit ("CGU") to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of each cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long-term growth rate.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

Ekshibit E/20

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

i. Penurunan nilai aset non-keuangan
(Lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi, kecuali jika aset tersebut dicatat pada nilai revaluasi, dalam hal tersebut pemulihan rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

j. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Exhibit E/20

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

i. Impairment of non-financial assets
(Continued)

An assessment is made at each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGUs recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

In this case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future period to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

j. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Ekshibit E/21

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

j. Provisi (Lanjutan)

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

k. Sewa

Grup menilai pada saat inisiasi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset dasar.

i) Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset dasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Exhibit E/21

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

j. Provisions (Continued)

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

k. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as a lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

i) Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Ekshibit E/22

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

k. Sewa (Lanjutan)

Grup sebagai penyewa (Lanjutan)

i) Aset hak-guna (Lanjutan)

Pesawat
Mesin pesawat

2 - 10
5

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga mengalami penurunan nilai (Catatan 2i).

ii) Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Grup, dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Variabel pembayaran sewa yang tidak bergantung pada indeks atau kurs diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Exhibit E/22

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

k. Leases (Continued)

The Group as a lessee (Continued)

i) Right-of-use assets (Continued)

Aircraft
Aircraft engines

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also subject to impairment (Note 2i).

ii) Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable of lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

Ekshibit E/23

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

k. Sewa (Lanjutan)

Grup sebagai penyewa (Lanjutan)

ii) Liabilitas sewa (Lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan.

Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

iii) Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Exhibit E/23

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

k. Leases (Continued)

The Group as a lessee (Continued)

ii) Lease liabilities (Continued)

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities are increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made.

In addition, the carrying amount of lease liabilities are remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (i.e., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

iii) Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expenses on a straight-line basis over the lease term.

Ekshibit E/24

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

k. Sewa (Lanjutan)

Grup sebagai penyewa (Lanjutan)

iv) Jual dan sewa-balik

Aset yang dijual melalui transaksi jual dan sewa kembali dinilai apakah memenuhi kriteria PSAK 115: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan atas terjadinya penjualan. Jika penjualan telah terjadi, maka aset terkait dihentikan pengakuannya dan aset hak-guna serta liabilitas sewa diakui. Aset hak-guna diakui berdasarkan proporsi nilai tercatat aset sebelumnya terkait dengan hak pakai yang dimiliki penjual-penyewa. Keuntungan atau kerugian yang diakui dibatasi pada jumlah yang berkaitan dengan hak yang telah dialihkan kepada pihak lawan transaksi.

Jika penjualan belum terjadi, maka aset tersebut tetap disajikan di laporan posisi keuangan sebagai "Aset tetap, neto", dan liabilitas atas aset yang dibiayai diakui sebesar hasil pendanaan. Kriteria utama untuk menilai apakah penjualan telah terjadi atau tidak adalah apakah kontrak tersebut memuat opsi, berdasarkan pertimbangan Grup, untuk membeli kembali pesawat tersebut selama masa sewa. Adanya opsi pembelian kembali tersebut mengakibatkan penjualan dianggap tidak terjadi, dan apabila opsi pembelian kembali tersebut tidak ada, maka penjualan dianggap telah terjadi.

l. Dana pemeliharaan pesawat

Biaya inspeksi besar rangka pesawat dan perbaikan besar mesin pesawat atas sewa pembiayaan dikapitalisasi dan disusutkan secara garis lurus selama periode sampai dengan inspeksi atau perbaikan besar berikutnya.

Exhibit E/24

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

k. Leases (Continued)

The Group as a lessee (Continued)

iv) Sale and leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are assessed as to whether it meets the criteria within PSAK 115: Revenue from contracts with customers for a sale to have occurred. If a sale has occurred, then the associated assets are derecognized and a ROU asset and lease liability is recognized. The ROU asset is recognized based on proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right of use retained by the seller-lessee. Any gains or losses recognized are restricted to the amount that relates to the rights that have been transferred to the counter party to the transaction.

Where a sale has not occurred, the asset is retained on the statement of financial position within "Fixed assets, net", and an asset financed liability recognized equal to the financing proceeds. The principal criteria for assessing whether a sale has occurred or not is whether the contract contains the option, at the discretion of the Group, to repurchase the aircraft over the lease term. The existence of such a repurchase option results in a sale having been deemed not to have occurred, and if no such repurchase option exists, then a sale is deemed to have occurred.

l. Maintenance reserve funds

Major airframe inspection cost relating to heavy maintenance visit and engine overhauls for leased aircraft is capitalized and amortized straight line over the period until the next expected major inspection or overhaul.

Ekshibit E/25

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

m. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
dan Pengakuan Beban

Pendapatan penumpang

Pendapatan diukur berdasarkan pertimbangan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang dikumpulkan atas nama pihak ketiga.

Grup mengakui pendapatan ketika atau saat mengalihkan kendali atas produk atau layanan kepada pelanggan pada suatu jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Grup sebagai imbalan atas jasa tersebut. Aset ditransfer ketika pelanggan memperoleh kendali atas aset tersebut.

Secara umum, Grup menyimpulkan bahwa mereka bertindak sebagai prinsipal dalam pengaturan pendapatannya. Pendapatan penumpang terkait dengan penerbangan penumpang berjadwal dan pendapatan penerbangan *charter* dan dicatat setelah dikurangi diskon dan termasuk pendapatan tambahan terkait (termasuk biaya tambahan bandara dan asuransi, biaya administrasi, biaya bagasi, kursi yang ditetapkan, pembatalan, dokumentasi dan biaya lainnya, dan biaya penjualan makanan dan barang dagangan di atas pesawat). Pendapatan penumpang dicatat pada saat layanan transportasi udara disediakan (yaitu pelaksanaan pada suatu titik waktu).

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Grup mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Perusahaan melaksanakan berdasarkan kontrak.

Pendapatan Kargo

Pendapatan jasa kargo dan pendapatan terkait lainnya diakui pada saat jasa selesai diserahkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

Exhibit E/25

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

m. Revenue from Contracts with Customers
and Recognition of Expenses

Passenger revenue

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties.

The Group recognizes revenue when or as it transfers control over a product or service to customers at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods or services. An asset is transferred when the customer obtains control of the asset.

Generally, the Group has concluded that it is the principal in its revenue arrangements. Passenger revenue relates to scheduled passenger flight and charter flight income and is recorded net of discounts and includes the related ancillary revenue (including airport and insurance surcharges, administrative fees, baggage fee, assigned seat, cancellation, documentation and other fees, and on-board sale of meals and merchandise). Passenger revenue is recorded when the air transportation service is provided (i.e. performance at a point in time).

If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Company performs under the contract.

Cargo Revenue

Cargo waybill revenue and other related revenue are recognized upon the completion of services rendered.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

Ekshibit E/26

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

n. Imbalan kerja

Pembayaran program manfaat pensiun iuran pasti diakui sebagai beban pada saat pekerja telah memberikan jasa mereka, dimana mereka memperoleh hak atas iuran. Pembayaran kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan diperhitungkan sebagai pembayaran untuk program iuran pasti di mana kewajiban Grup tertentu berdasarkan program tersebut setara dengan kewajiban yang timbul dalam program manfaat pensiun iuran pasti.

Grup juga mencatat penyesuaian manfaat tambahan selain program dana pensiun tersebut di atas untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama dan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Cipta Kerja No. 2/2022 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)). Penyesuaian tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui PKL pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- tanggal amandemen atau kurtailmen terjadi, dan
- tanggal entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Exhibit E/26

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

n. Employee benefits

Payments to defined contribution retirement benefit plans are recognized as an expense when employees have rendered service entitling them to the contributions. Payments made to Financial Institution Pension Funds are accounted for as payments to defined contribution plans where the obligations of The Group under the plans are equivalent to those arising in a defined contribution retirement benefit plan.

The Group also provides additional provisions on top of the benefits provided under the above-mentioned defined contribution pension programs in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Collective Labor Agreement and Government Regulation in Lieu of Law No. 2/2022 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations based on "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- the date of the plan amendment or curtailment, and
- the date the Group recognizes related restructuring costs.

Ekshibit E/27

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

n. Imbalan kerja (Lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Imbalan kerja karyawan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

o. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah sesuai dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal transaksi terakhir bank untuk tahun tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ 31 December 2025
1 Dolar AS ("US\$")	16.782
1 Dolar Australia ("AUD")	11.255
1 Dolar Singapura ("SIN\$")	13.069
1 Ringgit Malaysia ("MYR")	4.144
1 Dong Vietnam ("VND")	0,6400
1 Baht Thailand ("THB")	533
1 Euro ("EUR")	19.753
1 Dolar Hongkong ("HKD")	2.157
1 Dolar Brunei ("BND")	13.068

Transaksi dalam mata uang asing lain dipertimbangkan tidak signifikan.

Exhibit E/27

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

n. Employee benefits (Continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Employee benefits expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) Net interest expense or income.

o. Foreign currency transactions and balances

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is also the Group's functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the Bank Indonesia's middle rates of exchange at the last banking transaction date of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

At 31 December 2025 and 2024, the rates of exchange used were:

	31 Desember 2024/ 31 December 2024	
16.162	US Dollar ("US\$")	1
10.082	Australian Dollar ("AUD")	1
11.919	Singapore Dollar ("SIN\$")	1
3.616	Malaysian Ringgit ("MYR")	1
0,6350	Vietnam Dong ("VND")	1
476	Thailand Baht ("THB")	1
16.851	Euro ("EUR")	1
2.082	Hongkong Dollar ("HKD")	1
11.919	Brunei Dollar ("BND")	1

Transactions in other foreign currencies are considered not significant.

Ekshibit E/28

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

p. Perpajakan

Pajak Penghasilan Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban usaha lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan. Kekurangan dan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari akun "Beban pajak kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Exhibit E/28

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

p. Taxation

Current Income Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the consolidated statement of profit or loss.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when the Tax Assessment Letter ("SKP") is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined. Underpayment and overpayment of corporate income tax, if any, are recorded as part of "Current tax expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Ekshibit E/29

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

p. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak penghasilan kini (Lanjutan)

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban usaha lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan. Kekurangan dan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari akun "Beban pajak kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai tanggapan terhadap penerapan kerangka Pilar Dua Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*Organisation for Economic Co-operation and Development* atau "OECD"), pada tanggal 31 Desember 2024, Pemerintah Indonesia menerapkan kerangka Pilar Dua melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 136/2024 (PMK 136/2024). Aturan model Pilar Dua sebagaimana diterapkan dalam PMK 136/2024 akan berlaku untuk tahun fiskal yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025, Grup telah menerapkan amandemen PSAK 212: *Pajak Penghasilan*, yang memberikan pengecualian wajib sementara dari pengakuan atau pengungkapan pajak tangguhan terkait Pilar Dua.

Exhibit E/29

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

p. Taxation (Continued)

Current income tax (Continued)

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the consolidated statement of profit or loss.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when the Tax Assessment Letter ("SKP") is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined. Underpayment and overpayment of corporate income tax, if any, are recorded as part of "Current tax expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In response to the implementation of the Organization for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar Two framework, on 31 December 2024, Indonesian Government implemented Pillar Two framework through Ministry of Finance Regulation No. 136/2024 (PMK 136/2024). The Pillar Two model rules as implemented under PMK 136/2024 will take effect for fiscal years beginning on or after 1 January 2025. For the year ended 31 December 2025, the Group has applied amendments to PSAK 212: *Income Taxes*, which provide mandatory temporary exception from recognizing or disclosing deferred taxes related to Pillar Two.

Ekshibit E/30

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

p. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak;
- ii. Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Exhibit E/30

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

p. Taxation (Continued)

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. *Where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii. *In respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future.*

Ekshibit E/31

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

p. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak tangguhan (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, dan rugi pajak yang belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. Jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. Dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk dipulihkan.

Exhibit E/31

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

p. Taxation (Continued)

Deferred tax (Continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. Where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. In respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed by the Group at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Ekshibit E/32

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

p. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak tangguhan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak pertambahan nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah pajak pertambahan nilai ("PPN") kecuali:

- a) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari akun beban-beban yang diterapkan; dan
- b) Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, otoritas perpajakan termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Exhibit E/32

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

p. Taxation (Continued)

Deferred tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax is recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Value-added tax

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of value-added tax ("VAT") except:

- a) Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense account as applicable; and
- b) For receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authority is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Ekshibit E/33

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

p. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212.

q. Pengukuran nilai wajar

Grup mengukur uang jaminan pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Grup juga mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diperoleh melalui kombinasi bisnis pada nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, dan aset keuangan tertentu pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Exhibit E/33

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

p. Taxation (Continued)

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognize losses.

Final tax is scoped out from PSAK 212.

q. Fair value measurement

The Group measures security deposits at fair value at each reporting date. The Group also initially measures financial instruments, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. They also measure certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD") and certain financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) in the principal market for the asset or liability, or
- ii) in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

Ekshibit E/34

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

q. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Exhibit E/34

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

q. Fair value measurement (Continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset at its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

Ekshibit E/35

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

q. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Tim pelaporan keuangan Grup bertanggung-jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti uang jaminan, nilai wajar (dikurangi biaya untuk menjual) UPK (untuk uji penurunan nilai), dan aset keuangan pada NWPKL.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan *level* pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

r. Biaya emisi saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

s. Laba (rugi) per saham dasar

Sesuai dengan PSAK 233: Laba per Saham, laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

Exhibit E/35

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

q. Fair value measurement (Continued)

The Group's financial reporting team in charge of valuation to determine the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as security deposits and fair value (less costs of disposal) of CGUs (for impairment test purpose) and financial assets at FVOCI.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

r. Issuance costs of share capital

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statement of financial position.

s. Basic earnings (loss) per share

In accordance with PSAK 233: Earnings per Share, the basic earnings (loss) per share attributable to the equity holder of the parent entity are computed by dividing profit (loss) for the year attributable to the equity holders of the parent entity over the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

Ekshibit E/36

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

s. Laba (rugi) per saham dasar (Lanjutan)

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

Grup tidak mempunyai saham biasa yang berpotensi dilutif pada tanggal 31 Desember 2025.

t. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap segmen.

Grup memiliki dua kategori segmen yaitu operasi penerbangan dan *ancillary* dan lain-lain (Catatan 30).

Exhibit E/36

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)

s. Basic earnings (loss) per share (Continued)

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as of the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

The Group has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of 31 December 2025.

t. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each segment.

The Group has two segment categories which are flight operations and ancillary and others (Note 30).

Ekshibit E/37

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

u. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

v. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Penerapan dari revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025 tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Amendemen PSAK 221 “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing” - Kekurangan Ketertukaran

Amandemen PSAK 221, ‘Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing’, memperjelas pengaturan terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak tertukarkan serta pengungkapannya.

PSAK 117 “Kontrak Asuransi”

PSAK 117 mengatur relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi. PSAK 117 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan yang berasal dari kegiatan investasi.

Exhibit E/37

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (Continued)

u. Events after the reporting period

Post-period events that provide additional information about the Group’s consolidated financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements.

Post-period events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

v. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards

The adoption of these amended standards, which are effective beginning 1 January 2025 did not result in substantial changes to the Group’s accounting policies and had no material impact on the amounts reported for the current or prior financial years.

Amendment of PSAK 221 “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates” - Lack of Exchangeability

Amendment of PSAK 221 “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates” clarifies the requirements concerning the conditions under which a currency is non-exchangeable and its disclosure.

PSAK 117 “Insurance Contract”

PSAK 117 regulates the relaxation of several provisions, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions. PSAK 117 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and from investment activities.

Ekshibit E/38

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

w. Standar akuntansi yang telah diterbitkan
namun belum berlaku efektif

Penerapan dari revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2026 tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107
"Pengungkapan tentang Klasifikasi dan
Pengukuran Instrumen Keuangan"

Amendemen PSAK 109 ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur ESG-linked, aset keuangan dengan fitur non-recourse, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti tranche. Amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107 terkait
Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung
Alam

Amendemen ini mengubah persyaratan 'penggunaan sendiri' dan akuntansi lindung nilai dalam PSAK 109 serta memperkenalkan persyaratan pengungkapan khusus untuk PSAK 107. Ketentuan ini hanya berlaku untuk kontrak yang melibatkan variabilitas dalam pembangkit listrik yang disebabkan oleh kondisi alam yang tidak dapat dikendalikan, seperti cuaca. Kontrak-kontrak ini dikenal sebagai 'kontrak dengan referensi listrik yang bergantung pada alam'.

Exhibit E/38

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

w. Accounting standards that have been
published but not yet effective

The adoption of these amended standards, which are effective beginning 1 January 2026 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material impact on the amounts reported for the current or prior financial years.

Amendment of PSAK 109 and PSAK 107
"Classification and Measurement of
Financial Instruments"

The amendment adds and clarifies provisions in PSAK 109 regarding the derecognition of financial liabilities and clarifies the assessment of cash flow characteristics for financial assets with environmental, social and governance (ESG)-linked features, financial assets with non-recourse features and contractually linked instruments such as tranches. The amendment also modifies provisions in PSAK 107 related to disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and adds provisions related to financial instruments with contractual terms that alter the timing or amount of contractual cash flow.

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107 of
Contracts Referencing Nature-dependent
Electricity

The amendment modifies the 'own use' and hedge accounting requirements of PSAK 109 and introduce specific disclosure requirements for PSAK 107. They apply only to contracts that involve variability in electricity generation due to uncontrollable natural conditions, like weather. These are known as 'contracts referencing nature-dependent electricity'.

Ekshibit E/39

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

- w. Standar akuntansi yang telah diterbitkan
namun belum berlaku efektif (Lanjutan)

Penerapan dari standar baru berikut berlaku efektif mulai 1 Januari 2027. Penerapan retrospektif diwajibkan, sehingga informasi komparatif untuk tahun keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2026 akan disajikan ulang sesuai dengan standar ini.

PSAK 118 “Penyajian dan Pengungkapan dalam
Laporan Keuangan”

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan “laba atau rugi operasional.” PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

Exhibit E/39

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

- w. Accounting standards that have been
published but not yet effective
(Continued)

The adoption of the new standard is effective beginning 1 January 2027. Retrospective application is required, and so the comparative information for the financial year ending 31 December 2026 will be restated in accordance with this standard.

PSAK 118 “Presentation and Disclosure in
Financial Statements”

PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report “operating profit or loss.” It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management’s view of the company’s financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

Even though PSAK 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements.

Ekshibit E/40

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

- w. Standar akuntansi yang telah diterbitkan
namun belum berlaku efektif (Lanjutan)

PSAK 118 “Penyajian dan Pengungkapan dalam
Laporan Keuangan” (Lanjutan)

Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci
implikasi penerapan standar baru ini pada
laporan keuangan konsolidasian Grup. Dari
penilaian awal, secara garis besar, dampak
potensial berikut telah diidentifikasi:

- 1) PSAK 118 “Penyajian dan Pengungkapan
dalam Laporan Keuangan” Meskipun
adopsi PSAK 118 tidak akan berpengaruh
pada laba bersih Grup, Grup
mengharapkan pengelompokan pos
pendapatan dan beban dalam laporan laba
rugi ke dalam kategori baru akan
memengaruhi cara perhitungan dan
pelaporan laba operasi. Dari penilaian
dampak garis besar yang dilakukan Grup,
pos-pos berikut mungkin berpotensi
memengaruhi laba operasi:

- (a) Perbedaan nilai tukar yang saat ini
digabungkan dalam pos ‘pendapatan
lain dan keuntungan/ (kerugian) lain
- neto’ dalam laba operasi mungkin
perlu dipisahkan, dengan beberapa
keuntungan atau kerugian dari nilai
tukar disajikan di bawah laba operasi.

- (b) PSAK 118 memiliki persyaratan khusus
mengenai kategori di mana
keuntungan atau kerugian derivatif
diakui - yaitu kategori yang sama
dengan pendapatan dan beban yang
dipengaruhi oleh risiko yang dikelola
oleh derivatif tersebut. Meskipun Grup
saat ini mengakui beberapa
keuntungan atau kerugian dalam laba
operasi dan lainnya dalam biaya
keuangan, mungkin akan terjadi
perubahan mengenai tempat di mana
keuntungan atau kerugian tersebut
diakui, dan Grup saat ini sedang
mengevaluasi kebutuhan untuk
melakukan perubahan.

Exhibit E/40

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

- w. Accounting standards that have been
published but not yet effective
(Continued)

PSAK 118 “Presentation and Disclosure in
Financial Statements” (Continued)

Management is currently assessing the
detailed implications of applying the new
standard on the Group’s consolidated
financial statements. From the high-level
preliminary assessment performed, the
following potential impacts have been
identified:

- 1) Although the adoption of PSAK 118 will
have no impact on the Group’s net
profit, the Group expects that
Grouping items of income and expenses
in the statement of profit or loss into
the new categories will impact how
operating profit is calculated and
reported. From the high-level impact
assessment that the Group has
performed, the following items might
potentially impact operating profit:

- (a) Foreign exchange differences
currently aggregated in the line
item ‘other income and other
gains/(losses) - net’ in operating
profit might need to be
disaggregated, with some foreign
exchange gains or losses presented
below operating profit.

- (b) PSAK 118 has specific requirements
on the category in which derivative
gains or losses are recognized -
which is the same category as the
income and expenses affected by
the risk that the derivative is used
to manage. Although the Group
currently recognizes some gains or
losses in operating profit and
others in finance costs, there might
be a change to where these gains or
losses are recognized, and the
Group is currently evaluating the
need for change.

Ekshibit E/41

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

- w. Standar akuntansi yang telah diterbitkan
namun belum berlaku efektif (Lanjutan)

PSAK 118 “Penyajian dan Pengungkapan dalam
Laporan Keuangan” (Lanjutan)

- 2) Pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan utama mungkin akan berubah akibat penerapan konsep ‘ringkasan terstruktur yang berguna’ dan prinsip yang ditingkatkan mengenai agregasi dan disaggregasi. Selain itu, karena goodwill akan disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan, Grup akan memisahkan goodwill dan aset tidak berwujud lainnya serta menyajikannya secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.
- 3) Grup tidak mengharapkan adanya perubahan signifikan dalam informasi yang saat ini diungkapkan dalam catatan, karena persyaratan untuk mengungkapkan informasi material tetap tidak berubah; namun, cara pengelompokan informasi tersebut mungkin berubah sebagai akibat dari prinsip agregasi/disaggregasi. Selain itu, akan ada pengungkapan baru yang signifikan yang diwajibkan untuk:
 - (i) UKTM;
 - (ii) Rincian jenis beban untuk pos-pos yang disajikan berdasarkan fungsi dalam kategori operasi laporan laba rugi - rincian ini hanya diperlukan untuk beberapa jenis beban tertentu; dan
 - (iii) untuk periode tahunan pertama penerapan PSAK 118, rekonsiliasi untuk setiap pos dalam laporan laba rugi antara angka yang telah disajikan ulang berdasarkan penerapan PSAK 118 dan angka yang sebelumnya disajikan berdasarkan PSAK 201.

Exhibit E/41

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

- w. Accounting standards that have been
published but not yet effective
(Continued)

PSAK 118 “Presentation and Disclosure in
Financial Statements” (Continued)

- 2) The line items presented on the primary financial statements might change as a result of the application of the concept of ‘useful structured summary’ and the enhanced principles on aggregation and disaggregation. In addition, since goodwill will be required to be separately presented in the statement of financial position, the Group will disaggregate goodwill and other intangible assets and present them separately in the statement of financial position.
- 3) The Group does not expect there to be a significant change in the information that is currently disclosed in the notes because the requirement to disclose material information remains unchanged; however, the way in which the information is Grouped might change as a result of the aggregation/disaggregation principles. In addition, there will be significant new disclosures required for:
 - (i) MPM;
 - (ii) a break-down of the nature of expenses for line items presented by function in the operating category of the statement of profit or loss - this break-down is only required for certain nature expenses; and
 - (iii) for the first annual period of application of PSAK 118, a reconciliation for each line item in the statement of profit or loss between the restated amounts presented by applying PSAK 118 and the amounts previously presented applying PSAK 201.

Ekshibit E/42

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)

- w. Standar akuntansi yang telah diterbitkan
namun belum berlaku efektif (Lanjutan)

PSAK 118 “Penyajian dan Pengungkapan dalam
Laporan Keuangan” (Lanjutan)

- 4) Dari perspektif laporan arus kas, akan ada
perubahan cara penyajian bunga diterima
dan bunga dibayar. Bunga dibayar akan
disajikan sebagai arus kas pendanaan dan
bunga diterima akan disajikan sebagai
 arus kas investasi, yang merupakan
perubahan dari penyajian saat ini sebagai
bagian dari arus kas operasi.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup
mengharuskan manajemen untuk membuat
pertimbangan, estimasi dan asumsi yang
mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset
dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan
atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode
pelaporan.

Ketidakpastian tentang asumsi dan estimasi
tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian
material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas
yang terpengaruh pada periode pelaporan
berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen
dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup
yang memiliki pengaruh paling signifikan atas
jumlah yang diakui dalam laporan keuangan
konsolidasian:

Exhibit E/42

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (Continued)

- w. Accounting standards that have been
published but not yet effective
(Continued)

PSAK 118 “Presentation and Disclosure in
Financial Statements” (Continued)

- 4) From a cash flow statement
perspective, there will be changes to
how interest received and interest paid
are presented. Interest paid will be
presented as financing cash flows and
interest received as investing cash
flows, which is a change from current
presentation as part of operating cash
flows.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group’s
consolidated financial statements requires
management to make judgments, estimates and
assumptions that affect the reported amounts
of revenues, expenses, assets and liabilities, and
the disclosures of contingent liabilities, at the
end of the reporting periods.

Uncertainty about these assumptions and
estimates could result in outcomes that may
require material adjustments to the carrying
amounts of the assets and liabilities affected in
future periods.

Judgments

The following judgments are made by the
management in order to apply the Group’s
accounting policies, that have the most
significant effects on the amounts recognized in
the consolidated financial statements:

Ekshibit E/43

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pertimbangan (Lanjutan)

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa mendatang. Perhitungan untuk pajak penghasilan badan diungkapkan di Catatan 23.

Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak - Grup sebagai penyewa

Grup menentukan masa sewa sesuai masa sewa yang tidak dapat terbatalkan, ditambah dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika cukup pasti untuk mengeksekusi, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa.

Pengungkapan lebih lanjut mengenai sewa terdapat pada Catatan 10.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan, yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Exhibit E/43

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Judgments (Continued)

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. The computation of corporate income tax is disclosed in Note 23.

Lease term of contracts with renewal and termination options - Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group has several lease contracts that include extension and termination options. The Group applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not.

Further disclosures of leases are made in Note 10.

Estimations and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

Ekshibit E/44

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 28,75 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diungkapkan dalam Catatan 9.

Program pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Exhibit E/44

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimations and assumptions (Continued)

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 28.75 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying value of the Group's fixed assets as of 31 December 2025 and 2024 is disclosed in Note 9.

Pension plan and employee benefits

The measurement of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gain or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position through other comprehensive income the period in which they occur.

Ekshibit E/45

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Program pensiun dan imbalan kerja (Lanjutan)

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dijelaskan lebih rinci dalam Catatan 17.

Pengakuan dan Pemulihan atas aset pajak tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Exhibit E/45

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimations and assumptions (Continued)

Pension plan and employee benefits (Continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amount of the Group's estimated employee benefits liability as of 31 December 2025 and 2024 are discussed further in Note 17.

Recognition and Recoverability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Ekshibit E/46

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Ketidakpastian kewajiban perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi dan PSAK 212. Grup membuat analisis untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

Penyisihan atas pengembalian pesawat

Penyisihan dibuat dengan menggunakan model yang melibatkan sejumlah asumsi dan memerlukan pertimbangan yang signifikan termasuk pola pemanfaatan dan perawatan pesawat dan mesin di masa lalu dan yang diharapkan di masa depan, perkiraan biaya perawatan pada saat pengembalian pesawat, dan tingkat diskonto diterapkan untuk menghitung nilai sekarang dari kewajiban masa depan.

Exhibit E/46

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimations and assumptions (Continued)

Uncertainty of tax provisions

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities or recoverable amount of the claim for tax refund due to ongoing investigations by, or negotiation with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability or the recoverable amount of the claim for tax refund related to uncertain tax positions, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 237: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets and PSAK 212. The Group makes an analysis of all uncertain tax positions to determine if a tax liability for uncertain tax benefit or a provision for unrecoverable claim for tax refund should be recognized.

Provision for redelivery aircrafts

The provision is made using a model which incorporates a number of assumptions and requires significant judgement, including past and expected future utilization and maintenance patterns of the aircraft and engines, expected cost of the maintenance at the time to return the aircrafts, and discount rate applied to calculate the present value of the future liability.

Ekshibit E/47

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh metode penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Grup mencatat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Nilai tercatat neto atas aset tetap dan aset hak-guna Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, diungkapkan masing-masing dalam Catatan 9 dan 10.

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain

Grup menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari KKE. Matriks provisi digunakan untuk menghitung KKE untuk piutang lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Exhibit E/47

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimations and assumptions (Continued)

Impairment of non-financial assets

Impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

The Group recorded allowance for impairment losses of fixed assets as of 31 December 2025 and 2024. The net carrying value of the Group's fixed assets and right-of-use assets as of 31 December 2025 and 2024 are disclosed in Notes 9 and 10, respectively.

Allowance for impairment of other receivables

The Group estimates impairment allowance for other receivables using simplified approach of ECL. A provision matrix is used to determine ECL for other receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

Ekshibit E/48

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang
lain-lain (Lanjutan)

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan KKE adalah estimasi signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

Nilai tercatat piutang lain-lain Grup sebelum penyisihan atas kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan konsolidasian.

Sewa - mengestimasi suku bunga pinjaman
inkremental

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (SBPI) untuk mengukur liabilitas sewa.

SBPI adalah tingkat suku bunga yang harus dibayar oleh Grup atas pinjaman dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, SBPI mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tarif yang dapat diamati atau ketika mereka perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa.

Grup mengestimasi SBPI dengan menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu.

Exhibit E/48

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimations and assumptions (Continued)

Allowance for impairment of other receivables
(Continued)

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical observed loss rate and forecast of economic conditions may not be representative of customer's actual default in the future.

The carrying amounts of the Group's other receivables before allowance for impairment as of 31 December 2025 and 2024 further details are presented in Note 6 to the consolidated financial statements.

Leases - estimating the incremental borrowing
rate

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities.

The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates.

Ekshibit E/49
**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Exhibit E/49
**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK

	<u>31 Desember 2025/ 31 December 2025</u>
K a s	150.265.522
Bank - pihak ketiga	
<u>Rekening Rupiah</u>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.399.165.675
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.181.166.020
PT Bank Central Asia Tbk	1.164.407.049
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	129.147.569
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	96.489.108
Citibank, N.A.	22.913.686
<u>Rekening Dolar AS</u>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.690.670.809
Citibank, N.A.	3.310.399.195
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.936.463.233
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	70.115.028
<u>Rekening Dolar Australia</u>	
Citibank, N.A.	5.216.938.740
<u>Rekening Dong Vietnam</u>	
Citibank, N.A.	1.860.657.894
<u>Rekening Dolar Singapura</u>	
Citibank, N.A.	1.415.984.133
<u>Rekening Ringgit Malaysia</u>	
Citibank, N.A.	99.329.572
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	4.460.419
Total	<u>36.748.573.652</u>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat kas dan bank yang digunakan sebagai jaminan atas utang atau pinjaman.

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank. Pendapatan bunga yang berasal dari kas di bank disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

	<u>31 Desember 2024/ 31 December 2024</u>	
	149.256.986	Cash on hand
		Cash in banks - third parties
		<u>Rupiah Accounts</u>
	10.710.632.115	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	10.372.001.020	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	1.081.732.434	PT Bank Central Asia Tbk
	1.278.708.934	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	118.634.800	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
	114.958.411	Citibank, N.A.
		<u>US Dollar Accounts</u>
	6.396.736.323	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	5.116.317.550	Citibank, N.A.
	1.052.882.638	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	3.098.754.321	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
		<u>Australian Dollar Account</u>
	159.344.013	Citibank, N.A.
		<u>Vietnam Dong Account</u>
	1.846.121.505	Citibank, N.A.
		<u>Singapore Dollar Account</u>
	3.472.111.106	Citibank, N.A.
		<u>Malaysian Ringgit Accounts</u>
	398.915.212	Citibank, N.A.
	3.892.888	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Total	<u>45.371.000.256</u>	Total

As of 31 December 2025 and 2024, there are no cash on hand and in banks as collateral to payables or loans.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rates from each bank. Interest income from cash in banks is presented as part of "Finance income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Ekshibit E/50
PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/50
PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	<u>31 Desember 2025/</u> <u>31 December 2025</u>
Kartu kredit	16.366.122.052
Perantara pembayaran	450.588.610
Lain-lain	<u>1.778.211.680</u>
Total	<u>18.594.922.342</u>

Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025/</u> <u>31 December 2025</u>
Rupiah	18.544.300.415
Malaysia Ringgit	5.909.253
Thailand Baht	<u>44.712.674</u>
Total	<u>18.594.922.342</u>

Analisis umur piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025/</u> <u>31 December 2025</u>
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	18.589.013.089
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:	
1-30 hari	-
31-60 hari	-
61-90 hari	-
Lebih dari 90 hari	<u>5.909.253</u>
Total	<u>18.594.922.342</u>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang usaha PT Indonesia AirAsia, entitas anak, digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur masing-masing sebesar Rp18.594.922.342 dan Rp18.637.401.524 (Catatan 15).

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sepenuhnya sehingga tidak diperlukan pencadangan atas penurunan nilai piutang usaha.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	<u>31 Desember 2024/</u> <u>31 December 2024</u>
Kartu kredit	16.736.623.822
Perantara pembayaran	352.361.425
Lain-lain	<u>1.548.416.277</u>
Total	<u>18.637.401.524</u>

The details of trade receivables - third parties based on the currency are as follows:

	<u>31 Desember 2024/</u> <u>31 December 2024</u>
Rupiah	18.632.876.092
Malaysia Ringgit	-
Thailand Baht	<u>4.525.432</u>
Total	<u>18.637.401.524</u>

The aging analysis of trade receivables - third parties is as follows:

	<u>31 Desember 2024/</u> <u>31 December 2024</u>
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	18.630.941.030
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:	
1-30 hari	-
31-60 hari	4.025.899
61-90 hari	84.929
Lebih dari 90 hari	<u>2.349.666</u>
Total	<u>18.637.401.524</u>

As of 31 December 2025 and 2024, trade receivables of PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, are pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors amounted to Rp18,594,922,342 and Rp18,637,401,524, respectively (Note 15).

Management believes that all trade receivables are fully collectible so no allowance for impairment of trade receivables are provided.

Ekshibit E/51
PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/51
PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN, NETO

	<u>31 Desember 2025/ 31 December 2025</u>
Pihak ketiga	133.367.047.499
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain pihak ketiga	<u>(12.955.734.966)</u>
Pihak ketiga, neto	120.411.312.533
Pihak berelasi, neto (Catatan 22)	<u>118.544.875.429</u>
Total neto	<u>238.956.187.962</u>

Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang
adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025/ 31 December 2025</u>
Rupiah	152.984.344.254
Dolar AS	83.934.653.516
Dolar Singapura	1.622.818.692
Ringgit Malaysia	<u>414.371.500</u>
Total	<u>238.956.187.962</u>

Mutasi penyisihan atas kerugian penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025/ 31 December 2025</u>
Saldo awal	12.955.734.966
Penyisihan selama periode berjalan	-
Penghapusan	<u>-</u>
Saldo akhir	<u>12.955.734.966</u>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang
lain-lain PT Indonesia AirAsia, entitas anak,
digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman
yang diperoleh dari kreditur masing-masing sebesar
Rp238.956.187.962 dan Rp209.400.928.962
(Catatan 15).

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan
penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain kepada
pihak berelasi.

6. OTHER RECEIVABLES, NET

	<u>31 Desember 2024/ 31 December 2024</u>
	171.363.181.341
	<u>(12.955.734.966)</u>
	158.407.446.375
	<u>50.993.482.587</u>
Total	<u>209.400.928.962</u>

The details of other receivables based on the
currency are as follows:

	<u>31 Desember 2024/ 31 December 2024</u>
Rupiah	168.189.809.629
US Dollar	40.968.742.843
Singapore Dollar	-
Malaysian Ringgit	<u>242.376.490</u>
Total	<u>209.400.928.962</u>

The movements in the allowance for impairment
losses are as follows:

	<u>31 Desember 2024/ 31 December 2024</u>
	12.955.734.966
	-
	<u>-</u>
Ending balance	<u>12.955.734.966</u>

As of 31 December 2025 and 2024, other
receivables of PT Indonesia AirAsia, a subsidiary,
are pledged as collateral to the facilities loan
obtained from creditors amounted to
Rp238,956,187,962 and Rp209,400,928,962,
respectively (Note 15).

Management believes that there is no need to
provide the provision for impairment of other
receivables to related parties.

Ekshibit E/52
PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/52
PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN

	<u>31 Desember 2025/</u> <u>31 December 2025</u>
Suku cadang	138.171.432.045
Barang dagangan dalam penerbangan	<u>894.263.121</u>
Total	<u>139.065.695.166</u>

Berdasarkan penelaahan pada akhir tahun, manajemen yakin bahwa seluruh persediaan dapat digunakan sepenuhnya sehingga tidak ada penyisihan penurunan nilai dan/atau penyisihan penghapusan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan tertentu diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya (Catatan 9). Manajemen yakin bahwa nilai pertanggungan telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

7. INVENTORIES

	<u>31 Desember 2024/</u> <u>31 December 2024</u>	
	111.822.031.431	Spare parts
	<u>15.235.572.089</u>	Inflight goods
Total	<u>127.057.603.520</u>	Total

Based on the review at the end of the year, the management believes that all inventories are fully useable so no impairment and/or allowance for inventory obsolescence are provided.

As of 31 December 2025 and 2024, certain inventories were insured against fire and other risks (Note 9). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible losses on the inventories insured.

As of 31 December 2025 and 2024, inventories are not pledged as collateral.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	<u>31 Desember 2025/</u> <u>31 December 2025</u>
Bahan bakar	50.998.203.944
Lain-lain	<u>8.834.933.350</u>
Total	<u>59.833.137.294</u>

Uang muka bahan bakar merupakan pembayaran kepada, PT Pertamina (Persero), Air BP Ltd., Petronas Dagangan Berhad, Chevron (Hongkong) Ltd., Vitol Aviation BV, dan PTT Oil and Retail Business PCL.

Mutasi saldo uang muka bahan bakar adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025/</u> <u>31 December 2025</u>
Saldo awal	31.010.204.784
Penambahan	3.201.678.859.745
Pengurangan	<u>(3.181.690.860.585)</u>
Saldo akhir	<u>50.998.203.944</u>

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	<u>31 Desember 2024/</u> <u>31 December 2024</u>	
	31.010.204.784	Fuel
	<u>1.965.165.028</u>	Others
Total	<u>32.975.369.812</u>	Total

Advances for fuel represent payments to PT Pertamina (Persero), Air BP Ltd., Petronas Dagangan Berhad, Chevron (Hongkong) Ltd., Vitol Aviation BV, and PTT Oil and Retail Business PCL.

The movements in the balance of advances for fuel are as follows:

	<u>31 Desember 2024/</u> <u>31 December 2024</u>	
	43.710.233.507	Beginning balance
	3.419.447.396.223	Additions
	<u>(3.432.147.424.946)</u>	Deductions
Total	<u>31.010.204.784</u>	Total

Ekshibit E/53
PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/53
PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP, NETO

9. FIXED ASSETS, NET

	31 Desember 2025/31 December 2025					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan						Cost
Tanah	176.769.049.934	-	-	-	176.769.049.934	Land
Bangunan	384.407.638.387	-	-	-	384.407.638.387	Building
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	162.708.726.006	113.314.209.794	-	-	276.022.935.800	Aircraft engines and inflight equipment
Rotable assets dan alat teknik	394.787.150.178	26.074.936.008	(5.935.029.087)	-	414.927.057.099	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	3.870.938.576	-	-	-	3.870.938.576	Ground support equipment
Kendaraan	12.458.041.226	-	-	-	12.458.041.226	Vehicles
Peralatan kantor	83.547.176.353	3.175.905.855	-	-	86.723.082.208	Office equipment
Renovasi	13.991.426.967	947.264.022	-	-	14.938.690.989	Renovation
Aset dalam penyelesaian	-	-	-	-	-	Work in progress
Pesawat	385.015.597.708	-	-	-	385.015.597.708	Aircraft
Total nilai perolehan	1.617.555.745.335	143.512.315.679	(5.935.029.087)	-	1.755.133.031.927	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	76.927.317.749	13.370.700.466	-	-	90.298.018.215	Building
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	125.057.021.880	27.171.304.259	-	-	152.228.326.139	Aircraft engines and inflight equipment
Rotable assets dan alat teknik	294.415.409.439	24.014.019.187	(2.791.976.284)	-	315.637.452.342	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	1.116.718.036	27.640.000	-	-	1.144.358.036	Ground support equipment
Kendaraan	12.513.354.140	-	-	-	12.513.354.140	Vehicles
Peralatan kantor	72.446.756.781	2.826.932.080	-	-	75.273.688.861	Office equipment
Renovasi	11.434.727.171	738.830.712	-	-	12.173.557.883	Renovation
Pesawat	269.954.093.715	63.288.639.743	-	-	333.242.733.458	Aircraft
Total akumulasi penyusutan	863.865.398.911	131.438.066.447	(2.791.976.284)	-	992.511.489.074	Total accumulated depreciation
Kerugian penurunan nilai	12.515.080.854	-	-	-	12.515.080.854	Impairment losses
Nilai buku neto	741.175.265.570				750.106.461.999	Net book value

Ekshibit E/54
PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/54
PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP, NETO (Lanjutan)

9. FIXED ASSETS, NET (Continued)

	31 Desember 2024/31 December 2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan						Cost
Tanah	176.769.049.934	-	-	-	176.769.049.934	Land
Bangunan	384.407.638.387	-	-	-	384.407.638.387	Building
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	162.225.499.181	483.226.825	-	-	162.708.726.006	Aircraft engines and inflight equipment
Rotable assets						Rotable assets
dan alat teknik	371.854.370.269	31.872.348.535	(8.939.568.626)	-	394.787.150.178	and engineering tools
						Ground support equipment
Alat bantu darat	1.268.959.704	2.601.978.872	-	-	3.870.938.576	equipment
Kendaraan	12.458.041.226	-	-	-	12.458.041.226	Vehicles
Peralatan kantor	82.062.967.016	1.824.799.199	(340.589.862)	-	83.547.176.353	Office equipment
Renovasi	12.203.882.990	1.266.605.103	-	520.938.874	13.991.426.967	Renovation
Aset dalam penyelesaian	520.938.874	-	-	(520.938.874)	-	Work in progress
Pesawat	385.015.597.708	-	-	-	385.015.597.708	Aircraft
Total nilai perolehan	1.588.786.945.289	38.048.958.534	(9.280.158.488)	-	1.617.555.745.335	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	63.556.617.283	13.370.700.466	-	-	76.927.317.749	Building
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	124.686.972.706	370.049.174	-	-	125.057.021.880	Aircraft engines and inflight equipment
Rotable assets dan alat teknik	278.593.412.951	20.826.220.297	(5.004.223.809)	-	294.415.409.439	Rotable assets and engineering tools
						Ground support equipment
Alat bantu darat	1.089.078.036	27.640.000	-	-	1.116.718.036	equipment
Kendaraan	12.513.354.140	-	-	-	12.513.354.140	Vehicles
Peralatan kantor	69.729.991.433	2.716.765.348	-	-	72.446.756.781	Office equipment
Renovasi	10.610.961.015	823.766.156	-	-	11.434.727.171	Renovation
Pesawat	206.683.376.156	63.270.717.559	-	-	269.954.093.715	Aircraft
Total akumulasi penyusutan	767.463.763.720	101.405.859.000	(5.004.223.809)	-	863.865.398.911	Total accumulated depreciation
Kerugian penurunan nilai	12.515.080.854	-	-	-	12.515.080.854	Impairment losses
Nilai buku neto	808.808.100.715				741.175.265.570	Net book value

Beban penyusutan yang dibebankan dalam beban usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp131.438.066.447 dan Rp101.405.859.000.

Pada bulan April 2019, IAA melakukan pembelian tanah dan bangunan sebesar Rp561.176.688.321 atau setara dengan US\$34.000.000, dengan area masing-masing seluas 10.731 meter persegi (m2) dan 11.200 m2 yang berlokasi di Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Tangerang, yang sebagian dibayar melalui uang muka sebesar Rp527.250.888.321 atau setara dengan US\$32.321.066. IAA memperoleh fasilitas pinjaman bank untuk melunasi pembelian tersebut (Catatan 15).

Depreciation expense charged to operating expenses for the year ended 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp131,438,066,447 and Rp101,405,859,000, respectively.

In April 2019, IAA purchased land and buildings amounted to Rp561,176,688,321 or equivalent to US\$34,000,000, with areas of 10,731 square meters (m2) and 11,200 m2, respectively, located at Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Tangerang, that is partially paid as advances amounted to Rp527,250,888,321 or equivalent to US\$32,321,066. IAA obtained bank loan facility to settle such purchase (Note 15).

Ekshibit E/55

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

9. ASET TETAP, NETO (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, kerugian penurunan nilai aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian atau penurunan nilai aset tetap sebesar Rp12.515.080.854.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp296.730.896.602 dan Rp274.101.228.611.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap dan persediaan dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp415.000.000.000 dan US\$828.504.252 oleh PT Asuransi Central Asia, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Jenis kepemilikan hak atas tanah Grup adalah berupa Hak Guna Bangunan ("HGB"), yang masa berlakunya akan berakhir antara tahun 2043 sampai dengan 2046. Manajemen berkeyakinan bahwa kepemilikan hak atas tanah akan dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi aset tetap, manajemen berpendapat bahwa kerugian penurunan nilai aset tetap cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas penurunan nilai aset tetap.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penyesuaian taksiran masa manfaat, nilai residu, dan metode penyusutan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tertentu dijaminkan atas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Catatan 15).

Exhibit E/55

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. FIXED ASSETS, NET (Continued)

As of 31 December 2025, impairment losses of fixed assets to cover any possible losses that may arise from the decrease in value of fixed assets amounted to Rp12,515,080,854.

As of 31 December 2025 and 2024, the acquisition costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp296,730,896,602 and Rp274,101,228,611, respectively.

As of 31 December 2025 and 2024, fixed assets and certain inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp415,000,000,000 and US\$828,504,252 by PT Asuransi Central Asia, which in management's opinion is adequate to cover possible losses that may arise from the said insured risks.

The Group's titles of ownership on its land rights are in the form of Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB"), which will expire between 2043 and 2046. The management believes that the said titles of land rights ownership can be renewed/extended upon expiry.

Based on the review of the condition of fixed assets, the management is of the opinion that the allowance for impairment losses of fixed assets is adequate to cover any possible losses that may arise from the decrease in value of fixed assets.

Based on management review, there were no events or changes in circumstances which indicate an adjustment for estimated useful life, residual values and depreciation method of the fixed assets as of 31 December 2025 and 2024.

As of 31 December 2025 and 2024, certain assets were pledged as collateral to the bank loan obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Note 15).

Ekshibit E/56

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/56

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. SEWA

10. LEASES

a. Aset hak-guna, neto

a. Right-of-use assets, net

	<u>Pesawat/ Aircrafts</u>	<u>Mesin pesawat/ Aircraft engines</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	
Biaya perolehan				At cost
Saldo per				Balance as of
1 Januari 2025	7.890.576.128.494	15.241.197.731	7.905.817.326.225	1 January 2025
Penambahan	-	37.541.790.220	37.541.790.220	Additions
Modifikasi	-	87.330.442.488	87.330.442.488	Modifications
Pengurangan	<u>(833.575.853.419)</u>	<u>-</u>	<u>(833.575.853.419)</u>	Deductions
Total nilai perolehan	<u>7.057.000.275.075</u>	<u>140.113.430.439</u>	<u>7.197.113.705.514</u>	Total cost
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Saldo per				Balance as of
1 Januari 2025	(3.728.360.434.706)	(15.241.197.731)	(3.743.601.632.437)	1 January 2025
Penyusutan	(698.186.779.348)	(12.749.685.343)	(710.936.464.691)	Depreciation
Pengurangan	<u>708.027.731.753</u>	<u>-</u>	<u>708.027.731.753</u>	Deductions
Total akumulasi penyusutan	<u>(3.718.519.482.301)</u>	<u>(27.990.883.074)</u>	<u>(3.746.510.365.375)</u>	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat per 31 Desember 2025	<u>3.338.480.792.774</u>	<u>112.122.547.365</u>	<u>3.450.603.340.139</u>	Carrying value as of 31 December 2025

Ekshibit E/57

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/57

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. SEWA (Lanjutan)

10. LEASES (Continued)

a. Aset hak-guna, neto (Lanjutan)

a. Right-of-use assets, net (Continued)

	<u>Pesawat/ Aircrafts</u>	<u>Mesin pesawat/ Aircraft engines</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	
Biaya perolehan				At cost
Saldo per				Balance as of
1 Januari 2024	7.566.189.092.409	15.241.197.731	7.581.430.290.140	1 January 2024
Penambahan	104.441.693.737	-	104.441.693.737	Additions
Modifikasi	219.945.342.348	-	219.945.342.348	Modifications
Total nilai perolehan	<u>7.890.576.128.494</u>	<u>15.241.197.731</u>	<u>7.905.817.326.225</u>	Total cost
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Saldo per 1 Januari				Balance as of
2024	(2.944.656.758.418)	(15.241.194.731)	(2.959.897.956.149)	1 January 2024
Penyusutan	(783.703.676.288)	-	(783.703.676.288)	Depreciation
Reklasifikasi	-	-	-	Reclassification
Total akumulasi penyusutan	<u>(3.728.360.434.706)</u>	<u>(15.241.197.731)</u>	<u>(3.743.601.632.437)</u>	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat per				Carrying value as
31 Desember 2024	<u>4.162.215.693.788</u>	<u>-</u>	<u>4.162.215.693.788</u>	of 31 December 2024

Peningkatan aset hak-guna pada tahun 2025 merupakan penambahan mesin baru dan penambahan penyisihan atas pengembalian pesawat, serta pengurangan atas pengembalian pesawat.

Increase in right-of-use assets in 2025 represents the addition of new aircraft and an increase in provisions for aircraft returns, as well as a decrease in aircraft returns.

Peningkatan aset hak-guna pada tahun 2024 merupakan penambahan pesawat baru dan penambahan penyisihan atas pengembalian pesawat.

Increase of right-of-use assets in 2024 is from new additional aircraft lease and additional of provision for redelivery of aircrafts, respectively.

Pada tahun 2024, modifikasi merupakan perubahan ketentuan sewa pesawat dari lessor tertentu. Modifikasi tersebut dinegosiasikan oleh Grup untuk memberikan fleksibilitas dalam mengelola portofolio aset sewaan dan menyelaraskan dengan kebutuhan bisnis Grup.

In 2024, modifications represent change in lease terms of aircraft lease agreements from certain lessors. These modifications are negotiated by the Group to provide flexibility in managing the leased-asset portfolio and align with the Group's business needs.

Ekshibit E/58
PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/58
PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. SEWA (Lanjutan)

10. LEASES (Continued)

b. Liabilitas sewa

Nilai tercatat liabilitas sewa dan pergerakannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025/ 31 December 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ 31 December 2024</u>	
Saldo awal	7.868.821.868.665	7.536.182.788.463	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	36.101.218.386	141.820.681.458	Addition during the year
Modifikasi	63.380.014.822	513.693.752.455	Modifications
Pengurangan	(393.001.629.941)	-	Deductions
Reklasifikasi	-	-	Reclassifications
Penambahan bunga	394.387.389.199	395.325.639.756	Interest accretion
Pembayaran	(1.152.825.205.329)	(1.186.521.002.252)	Payments
Selisih kurs	(323.217.204.688)	468.320.008.785	Foreign exchange
Total	<u>6.493.646.451.114</u>	<u>7.868.821.868.665</u>	Total

Berikut adalah jatuh tempo pembayaran liabilitas sewa:

Presented below is the maturity of lease liability payments:

	<u>31 Desember 2025/ 31 December 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ 31 December 2024</u>	
Tahun			Year
2025	-	2.748.899.722.375	2025
2026	2.230.214.925.213	1.183.405.778.620	2026
2027	1.034.728.135.613	1.080.934.661.532	2027
2028	991.764.613.545	994.263.453.791	2028
2029	909.320.378.241	907.445.976.040	2029
2030 dan seterusnya	2.251.934.250.546	2.964.476.803.694	2030 and so on
Total pembayaran sewa	<u>7.417.962.303.158</u>	<u>9.879.426.396.052</u>	Total lease payment
Bunga	<u>(924.315.852.044)</u>	<u>(2.010.604.527.387)</u>	Interest
Total liabilitas sewa (nilai kini atas pembayaran sewa)	<u>6.493.646.451.114</u>	<u>7.868.821.868.665</u>	Total lease liabilities (present value of lease payment)
Total liabilitas sewa	<u>6.493.646.451.114</u>	<u>7.868.821.868.665</u>	Total lease liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(1.941.837.683.561)</u>	<u>(2.096.681.687.585)</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>4.551.808.767.553</u>	<u>5.772.140.181.080</u>	Non-current portion

Ekshibit E/59
PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/59
PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. SEWA (Lanjutan)

10. LEASES (Continued)

b. Liabilitas sewa (Lanjutan)

b. Lease liabilities (Continued)

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	<u>31 Desember 2025/ 31 December 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ 31 December 2024</u>	
Beban penyusutan aset hak-guna	710.936.464.691	783.421.132.103	Depreciation expense of right-of-use assets
Beban bunga liabilitas sewa (Catatan 27)	394.387.389.199	395.325.639.756	Interest expense on lease liabilities (Note 27)
Beban sewa pesawat jangka pendek	<u>87.499.186.143</u>	<u>51.905.565.389</u>	Short-term aircraft lease expense
Total	<u>1.192.823.040.033</u>	<u>1.230.652.337.248</u>	Total

Pada 31 Desember 2025, Grup memiliki arus kas keluar untuk sewa sebesar Rp1.152.825.205.329 (31 Desember 2024: Rp1.186.521.002.252), serta mencatat beban bunga sebesar Rp394.387.389.199 (31 Desember 2024: Rp395.325.639.756) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

On 31 December 2025, the Group had total cash outflows for leases of Rp1,152,825,205,329 (31 December 2024: Rp1,186,521,002,252), and recorded interest expenses of Rp394,387,389,199 (31 December 2024: Rp395,325,639,756) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

11. UANG JAMINAN

11. SECURITY DEPOSITS

	<u>31 Desember 2025/ 31 December 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ 31 December 2024</u>	
Uang jaminan - pihak ketiga			Security deposits - third parties
Sewa pesawat (Catatan 31)	227.070.422.606	292.173.139.351	Lease of aircraft (Note 31)
Terminal bandara	92.776.737.788	60.941.471.558	Airport terminal
Lain-lain	<u>21.185.757.347</u>	<u>17.526.392.676</u>	Others
Total	<u>341.032.917.741</u>	<u>370.641.003.585</u>	Total

12. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

12. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	<u>31 Desember 2025/ 31 December 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ 31 December 2024</u>	
Jasa bandara	950.258.584.302	977.438.788.013	Airport services
Pemeliharaan pesawat	544.317.583.364	880.910.489.508	Aircraft maintenance
Asuransi	23.519.980.206	12.702.137.183	Insurance
Kesejahteraan karyawan	6.600.188.759	2.308.021.492	Staff welfare
Jasa boga	1.152.360.914	10.828.703.903	Catering
Lain-lain	<u>542.150.607.577</u>	<u>225.990.578.234</u>	Others
Total	<u>2.067.999.305.122</u>	<u>2.110.178.718.333</u>	Total

Ekshibit E/60

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan
mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ 31 December 2025
Rupiah	1.072.852.735.830
Dolar AS	379.934.384.366
Dolar Singapura	236.973.327.612
Ringgit Malaysia	183.288.283.208
Baht Thailand	113.814.647.353
Dolar Australia	71.573.042.587
Hongkong Dollar	3.998.159.685
Brunei Dollar	1.930.393.057
Euro	1.926.391.011
Ruppee India	1.707.940.413
Total	2.067.999.305.122

Analisis umur utang usaha - pihak ketiga adalah
sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ 31 December 2025
Lancar	1.428.403.697.527
Telah jatuh tempo:	
1-30 hari	1.116.969.800
31-60 hari	38.739.739.787
61-90 hari	127.183.043.066
Lebih dari 90 hari	472.555.854.942
Total	2.067.999.305.122

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga,
dan umumnya mempunyai syarat pembayaran
antara 30 hari sampai dengan 60 hari.

Exhibit E/60

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES (Continued)

The details of trade payables - third parties
based on the currency are as follows:

	31 Desember 2024/ 31 December 2024	
1.219.857.220.935		Rupiah
658.962.416.822		US Dollar
82.884.098.300		Singapore Dollar
52.540.343.460		Ringgit Malaysia
22.244.386.595		Thailand Baht
73.075.973.469		Australian Dollar
-		Hongkong Dollar
-		Brunei Dollar
520.136.059		Euro
94.142.693		Indian Rupees
2.110.178.718.333		Total

The aging analysis of trade payables - third parties
are as follows:

	31 Desember 2024/ 31 December 2024	
1.398.936.690.671		Current
217.167.811.861		Overdue:
91.702.257.974		1-30 days
-		31-60 days
402.371.957.827		61-90 days
		More than 90 days
2.110.178.718.333		Total

Trade payables are unsecured, non-interest
bearing, and generally have terms of payment
between 30 to 60 days.

Ekshibit E/61
PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/61
PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK BERELASI

	31 Desember 2025/ 31 December 2025
<u>Pemegang Saham</u>	
AirAsia Aviation Group Limited	2.510.208.134.561
<u>Entitas Induk Terakhir</u>	
Capital A Berhad	28.482.244.066
<u>Entitas Sepengendali</u>	
AirAsia Berhad	1.304.115.890.296
Asia Aviation Capital Ltd.	299.802.169.564
AirAsia SEA Ltd.	180.066.892.231
AirAsia Aviation Management Services Sdn. Bhd.	123.672.761.062
PT Asia Digital Engineering Indonesia	75.575.090.087
Asia Digital Engineering Sdn. Bhd.	68.683.431.615
Airasia (Cambodia) Co., Ltd.	66.305.847.303
Ground Team Red Sdn. Bhd.	33.523.012.111
BIG Life Sdn. Bhd.	4.755.902.772
AirAsia Technology Centre Singapore Pte. Ltd.	3.933.367.677
Rokki Sdn. Bhd.	2.907.687.583
Philippines AirAsia Inc.	704.318.332
PT Teleport Bisnis Indonesia	116.949.047
Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd.	39.164.326
Airasia (Guangzhou) Aviation Service Limited Company	6.353.661
Teleport Commercial Service (Shenzhen) Limited	237.801
AirAsia SEA Sdn. Bhd.	-
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>	
PT Indonesia AirAsia Extra	58.908.108.765
Thai AirAsia X Co. Ltd.	22.107.473.176
AirAsia X Services Pty. Ltd.	8.634.589.473
Santan Food Sdn. Bhd.	561.603.288
PT Santan Food Services Indonesia	183.660.000
PT BIGLIFE Digital Indonesia	127.900.000
AirAsia X Bhd.	-
Santan Food Services Sdn Bhd.	-
Total	4.793.422.788.797

13. OTHER PAYABLES - RELATED PARTIES

	31 Desember 2024/ 31 December 2024
<u>Shareholders</u>	
AirAsia Aviation Group Limited	93.200.336.284
<u>Ultimate Parent Entity</u>	
Capital A Berhad	28.033.113.396
<u>Entities under Common Control</u>	
AirAsia Berhad	1.672.598.437.090
Asia Aviation Capital Ltd.	275.968.945.939
AirAsia SEA Ltd.	196.897.092.195
AirAsia Aviation Management Services Sdn. Bhd.	24.064.241.169
PT Asia Digital Engineering Indonesia	5.135.953.613
Asia Digital Engineering Sdn. Bhd.	128.354.825.971
Airasia (Cambodia) Co., Ltd.	6.828.733.977
Ground Team Red Sdn. Bhd.	18.931.049.404
BIG Life Sdn. Bhd.	3.577.933.820
AirAsia Technology Centre Singapore Pte. Ltd.	3.788.051.984
Rokki Sdn. Bhd.	3.576.040.969
Philippines AirAsia Inc.	93.920.900
PT Teleport Bisnis Indonesia	507.739.094
Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd.	37.208.210
Airasia (Guangzhou) Aviation Service Limited Company	5.860.067
Teleport Commercial Service (Shenzhen) Limited	229.016
AirAsia SEA Sdn. Bhd.	13.278.751.024
<u>Other Related Parties</u>	
PT Indonesia AirAsia Extra	426.498.982.749
Thai AirAsia X Co. Ltd.	22.284.381.524
AirAsia X Services Pty. Ltd.	1.359.224.342
Santan Food Sdn. Bhd.	490.146.417
PT Santan Food Services Indonesia	-
PT BIGLIFE Digital Indonesia	-
AirAsia X Bhd	6.179.158.734
Santan Food Services Sdn Bhd.	8.276.982.440
Total	2.939.967.340.328

Ekshibit E/62

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Rincian utang lain-lain - pihak berelasi berdasarkan
mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ 31 December 2025
Dolar AS	4.473.533.435.602
Rupiah	126.588.770.792
Ringgit Malaysia	176.784.411.566
Euro	8.634.589.473
Dolar Australia	7.875.227.703
China Yuan	6.353.661
Total	4.793.422.788.797

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember 2025/ 31 December 2025
Penyisihan atas pengembalian pesawat	287.828.423.849
Penyisihan atas perbaikan besar pesawat	10.157.071.727
Penyisihan atas tagihan pajak (Catatan 23e)	243.221.482.770
Bonus	68.929.456.930
Biaya penerbangan	66.437.770.087
Biaya lisensi merek	-
Lain-lain	116.430.177.165
Total	793.004.382.528

Penyisihan atas pengembalian pesawat merupakan
estimasi biaya perawatan pesawat dan mesin pada
saat pengembalian pesawat terjadi.

Penyisihan atas perbaikan besar pesawat
merupakan biaya perbaikan besar pesawat untuk 12
tahun.

Saldo biaya masih harus dibayar lain-lain sebagian
besar merupakan provisi atas masa akhir sewa
pesawat.

Exhibit E/62

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. OTHER PAYABLES - RELATED PARTIES
(Continued)

The details of other payables - related parties
based on the currency are as follows:

31 Desember 2024/ 31 December 2024	
2.442.452.187.118	US Dollar
419.166.097.630	Rupiah
69.832.888.316	Malaysian Ringgit
6.718.282.264	Euro
1.792.024.933	Australian Dollar
5.860.067	China Yuan
2.939.967.340.328	Total

14. ACCRUED EXPENSES

31 Desember 2024/ 31 December 2024	
249.094.902.489	Provision for redelivery of aircrafts
28.250.653.322	Provision for aircrafts overhaul
166.587.815.391	Provision for tax underpayment (Note 23e)
62.403.622.166	Bonus
69.284.361.480	Flight operation costs
10.512.518.596	Brand license fee
7.256.550.984	Others
593.390.424.428	Total

Provision for redelivery aircrafts represents
estimation cost of maintenance of the aircrafts
and engines at the time to return the aircrafts.

Provision for aircraft overhaul represents cost
of maintenance overhaul of the aircrafts for 12
years.

The balance of accrued expenses is mostly
provisions for aircraft end of lease.

Ekshibit E/63

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

15. PINJAMAN BANK

Kreditor/ Creditors	Batas Maksimum Fasilitas/ Maximum Credit Facilities	Jatuh Tempo/ Maturities
Rupiah/Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	Rp200.000.000.000	Januari 2027/ January 2027
Dolar AS/US Dollar		
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	US\$9.200.000 atau Dolar AS yang setara dengan Rp125.000.000.000/ US\$9,200,000 or US Dollar equivalent to Rp125,000,000,000	Januari 2027/ January 2027
Total/Total		
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/Less current maturities		
Bagian jangka panjang/Long-term portion		

* Lihat Catatan 5, 6, dan 9 untuk piutang usaha, piutang lain-lain, neto, dan aset tetap, neto yang dijaminkan/Refer to Notes 5, 6, and 10 for details of trade receivables, other receivables, net, and fixed asset, net, respectively, that are pledged as collateral.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 36 tanggal 22 Mei 2018, IAA memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB Niaga") dengan maksimum fasilitas senilai Rp200.000.000.000 dan US\$9.200.000 atau setara dengan Rp125.000.000.000.

Tujuan dari fasilitas tersebut adalah untuk pembiayaan kembali pembelian tanah dan bangunan (Catatan 9).

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dólar AS dikenakan suku bunga tahunan sebesar 5,75% dan dalam mata uang Rupiah dikenakan suku bunga tahunan sebesar 10,75%.

IAA dikenakan beban bunga masing-masing sebesar Rp10.173.873.859 dan Rp15.930.743.779 untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27).

Exhibit E/63

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. BANK LOAN

	Saldo per/ Balance as of	
	31 Desember 2025/ 31 December 2025	31 Desember 2024/ 31 December 2024
Rupiah/Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	45.000.000.000	95.000.000.000
Dolar AS/US Dollar		
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	32.228.824.072	65.525.273.356
Total/Total	77.228.824.072	160.525.273.356
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/Less current maturities	77.228.824.072	160.525.273.356
Bagian jangka panjang/Long-term portion	-	-

Based on Credit Agreement No. 36 dated 22 May 2018, IAA obtained an investment loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB Niaga") with maximum facility amounted to Rp200,000,000,000 and US\$9,200,000 or equivalent to Rp125,000,000,000.

The purpose of such facility was for refinancing the acquisition of land and buildings (Note 9).

For the period ended 31 December 2025 and 2024, long-term bank loan denominated in US Dollar bears annual interest rate of 5.75% and denominated in Rupiah bears annual interest rate of 10.75%.

IAA bears interest expense for the periods ended 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp10,173,873,859 and Rp15,930,743,779, respectively, which are recorded as part of "Finance expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

Ekshibit E/64

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman-pinjaman tersebut, IAA tidak diperkenankan untuk menjual dan/atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak; mengagunkan kekayaan kepada pihak lain; mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban IAA membayar kepada pihak lain; memberikan pinjaman kepada pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan usaha IAA sehari-hari yang tidak memengaruhi kemampuan Grup untuk melaksanakan Perjanjian Kredit; mengadakan perubahan atas maksud, tujuan, dan kegiatan usaha IAA; melakukan perubahan terhadap struktur modalan IAA antara lain penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan.

Selain itu, IAA diharuskan untuk menjaga ekuitas yang positif, dalam hal ini, ekuitas mencakup pinjaman subordinasi dari pemegang saham beserta afiliasinya, saldo laba dan modal saham yang disetor; menjaga nilai *debt service reserve account (DSRA)* minimum sebesar 1 bulan pembayaran utang pokok dan bunga setiap saat; menjaga *debt to equity ratio (DER)*, tidak termasuk pinjaman subordinasi dari afiliasi dan pemegang saham/total ekuitas, dimana total ekuitas mencakup semua pinjaman dari pemegang saham beserta afiliasinya, saldo laba dan modal saham yang disetor, maksimum dua kali; menjaga *debt service coverage ratio (DSCR)*, EBITDA untuk semua pembayaran utang pokok, bunga dan biaya-biaya lain, tidak termasuk pinjaman dari afiliasi dan pemegang saham, minimal satu kali.

Pada tanggal 1 April 2021, CIMB Niaga dan IAA telah menandatangani perubahan ketiga atas Perjanjian Kredit No. 36 tanggal 22 Mei 2018, dimana CIMB Niaga setuju untuk:

- Memperpanjang masa tenggang tambahan atas fasilitas kredit sampai dengan tanggal 31 Maret 2022.
- Memperpanjang jangka waktu sekaligus tanggal jatuh tempo fasilitas kredit menjadi 1 Januari 2027.
- Mengatur kembali ketentuan pembayaran kembali pokok pinjaman.

Exhibit E/64

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. BANK LOAN (Continued)

Covenants

Under the terms of the related loan agreements, IAA is not permitted to sell and/or in other ways transfer the rights or lease/surrender the use of all or part of the assets in the form of movable or immovable property; pledge assets to other parties; enter into an agreement that can give rise to the obligation of IAA to pay to another party; provide loans to other parties, except in the context of running a daily business that does not affect IAA's ability to implement the Credit Agreement; make changes to the purposes, objectives and business activities of IAA; change IAA's capital structure including through merger, consolidation, expropriation and separation.

In addition, IAA is required to maintain positive equity, in this case, equity includes subordinated loans from shareholders and their affiliates, retained earnings and paid-up share capital; maintain the value of the debt service reserve account (DSRA) at a minimum of 1 month payment of principal and interest at any time; maintain a debt to equity ratio (DER), excluding subordinated loans from affiliates and shareholders/total equity, where the total equity includes all loans from shareholders and their affiliates, retained earnings and paid-up share capital, a maximum of twice; maintain a debt service coverage ratio (DSCR), EBITDA for all payments of principal, interest and other costs, excluding loans from affiliates and shareholders, at least once.

On 1 April 2021, CIMB Niaga and IAA entered into third amendment of the Credit Agreement No. 36 dated 22 May 2018, whereas CIMB Niaga agreed to:

- Extend additional grace period of the credit facility up to 31 March 2022.*
- Extend the period and the maturity date of the credit facility to become 1 January 2027.*
- Rearrange the loan principal repayment schedule.*

Ekshibit E/65

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Pembatasan-pembatasan (Lanjutan)

Perjanjian tersebut mencakup pelepasan tuntutan pelunasan dari CIMB Niaga berkaitan dengan pelanggaran atas persyaratan keuangan tertentu yaitu DER, DSCR, dan/atau ekuitas yang positif, yang mencakup periode sampai dengan tanggal 31 Maret 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan belum memperoleh surat pelepasan (*waiver*) dari pihak kreditor, sehingga saldo utang bank pada tanggal tersebut diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Pada tanggal 23 Juni 2025, Perusahaan telah memperoleh surat pelepasan (*waiver*) yang mencakup periode kuartal I sampai dengan kuartal IV tahun 2025.

16. LIABILITAS KONTRAK

Liabilitas kontrak terutama merupakan kas yang diterima dari pembelian tiket penerbangan oleh penumpang dengan jadwal penerbangan setelah tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024.

Liabilitas kontrak pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp1.255.513.326.288 dan Rp1.157.628.863.591.

Liabilitas kontrak pada periode awal yang diakui sebagai pendapatan pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp1.157.628.863.591 dan Rp975.209.017.088.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Azwir, Arifin, dan Rekan dalam laporannya tanggal 18 Februari 2026 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Exhibit E/65

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. BANK LOAN (Continued)

Covenants (Continued)

Such agreement includes a waiver from CIMB Niaga in regard to the breach of certain financial covenants i.e. DER, DSCR, and/or positive equity, covering the period until 31 March 2022.

As of 31 December 2024, the Company had not obtained a waiver letter from the lender. Accordingly, the outstanding bank loan as of that date was classified as a current liability.

On 23 June 2025, the Company obtained a waiver letter covering the period from the first quarter through the fourth quarter of 2025.

16. CONTRACT LIABILITIES

Contract liabilities mostly represent cash received from purchases of flight tickets by passengers which flights were scheduled after 31 December 2025 and 31 December 2024.

Contract liabilities as of 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp1,255,513,326,288 and Rp1,157,628,863,591, respectively.

Contract liabilities at the beginning period which were recognized as revenue in 2025 and 2024 amounted to Rp1,157,628,863,591 and Rp975,209,017,088, respectively.

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The employee benefits liability was determined based on independent actuarial calculation performed by Kantor Konsultan Aktuaria Azwir, Arifin, dan Rekan, as shown in the report dated 18 February 2026 for the year ended 31 December 2025, using the "Projected Unit Credit" method.

Ekshibit E/66
**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (Lanjutan)

Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuarial tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

Asumsi ekonomi:

- a. Tingkat diskonto: 6,56%-6,95% per tahun (2024: 7,13%)
- b. Tingkat kenaikan gaji: 5,00% per tahun.

Asumsi lainnya:

- a. Usia pensiun normal: 55 - 60 tahun.
- b. Tingkat mortalitas: TMI IV.
- c. Tingkat cacat: 10% dari TMI IV.
- d. Tingkat pengunduran diri karyawan tahunan: 3% untuk karyawan di bawah 45 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 55 tahun.

Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan

	31 Desember 2025/ 31 December 2025
Nilai kini kewajiban imbalan kerja awal tahun	201.583.391.808
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi:</u>	
Biaya jasa kini	17.710.962.350
Beban bunga	14.382.292.953
Nilai kini mutasi karyawan	(27.685.158.823)
Sub-total	4.408.096.480
Imbalan yang dibayarkan	(8.372.966.009)
<u>Rugi (laba) pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:</u>	
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	3.236.447.783
Saldo akhir	200.854.970.062

Analisis sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Asumsi Utama	Kenaikan/ (Penurunan)/ Increase/(Decrease)
31 Desember 2025	
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)

Exhibit E/66
**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

The key assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

Economic assumptions:

- a. Discount rate: 6.56%-6.95% per annum (2024: 7.13%)
- b. Salary growth rate: 5.00% per annum.

Other assumptions:

- a. Normal retirement age: 55 - 60 years.
- b. Mortality rate: TMI IV.
- c. Disability rate: 10% of TMI IV.
- d. Annual employee resignation rate: 3% for employees before the age of 45 and will linearly decrease until 0% at the age of 55.

Changes in employee benefits liability

	31 Desember 2024/ 31 December 2024	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja awal tahun	181.638.579.648	Present value of future benefit obligations at beginning of the year
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi:</u>		<u>Charges to profit or loss:</u>
Biaya jasa kini	15.778.707.577	Current service cost
Beban bunga	12.220.126.664	Interest cost
Nilai kini mutasi karyawan	-	PVBO for employee mutation
Sub-total	27.998.834.241	Sub-total
Imbalan yang dibayarkan	(14.204.382.348)	Benefits paid
<u>Rugi (laba) pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:</u>		<u>Re-measurement loss (gain) charged to other comprehensive income:</u>
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	6.150.360.267	Actuarial loss (gain) benefits liability
Saldo akhir	201.583.391.808	Ending balance

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligations are as follows:

(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas Imbalan Kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability	Key Assumptions
31 Desember 2025	31 December 2025
(187.646.164.917)/ 215.274.886.184	Annual discount rate
213.272.129.961/(189.244.891.565)	Future annual salary increase rate

Ekshibit E/67

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/67

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ 31 December 2025
Dalam 12 bulan mendatang	14.734.248.397
Antara 1 sampai 2 tahun	6.757.827.483
Antara 2 sampai 5 tahun	84.627.827.952
Di atas 5 tahun	1.619.901.228.231
Total	1.726.021.132.063

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 adalah 17,78 tahun.

Berdasarkan hasil penelaahan atas liabilitas imbalan kerja karyawan, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan imbalan kerja karyawan adalah cukup untuk memenuhi ketentuan dalam undang-undang yang berlaku dan standar akuntansi.

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

As of 31 December 2025, the following payments are expected contributions to the benefits obligation in future years:

	31 Desember 2025/ 31 December 2025	
Within the next 12 months	14.734.248.397	
Between 1 and 2 years	6.757.827.483	
Between 2 and 5 years	84.627.827.952	
Beyond 5 years	1.619.901.228.231	
Total	1.726.021.132.063	Total

The average duration of the benefit obligation on 31 December 2025 was 17.78 years.

Based on the review of the employee benefits liability, the Group's management believes that the provision for employee benefits is sufficient to meet the requirements of the applicable law and accounting standards.

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

The shareholders and their shareholding as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Fersindo Nusaperkasa	4.931.915.000	46,16%	1.232.978.750.000	PT Fersindo Nusaperkasa
AirAsia Aviation Group Limited	4.942.013.300	46,25%	1.235.503.325.000	AirAsia Aviation Group Limited
Publik (dengan kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	811.196.141	7,59%	202.799.035.250	Public (with ownership interest below 5% each)
Total	10.685.124.441	100,00%	2.671.281.110.250	Total

Capital A Berhad ("CAB"), sebagai entitas induk utama Grup, sedang menjalani proses restrukturisasi yang mencakup pelepasan dan reorganisasi beberapa entitas anak. Sebagai bagian utama dari restrukturisasi ini, CAB akan menjual investasinya di AirAsia Aviation Group Limited (AAGL), yang merupakan entitas induk langsung dari IAA, kepada AirAsia X Berhad, yang merupakan perusahaan afiliasi dari CAB.

Capital A Berhad ("CAB"), the ultimate parent entity of the Group, is undergoing a restructuring involving the disposal and reorganization of certain subsidiaries. As a key part of this, CAB will sell its investments in AirAsia Aviation Group Limited (AAGL), the immediate parent company of IAA, to AirAsia X Berhad, a sister company to CAB.

Ekshibit E/68

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan kemampuan pendanaan operasi Grup dalam rangka memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup dipersyaratkan oleh undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Grup ketika Grup melaporkan saldo laba positif.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi.

Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Kepentingan non-pengendali

Kepentingan non-pengendali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp8.122.085.715 dan Rp6.865.849.765 pada laporan posisi keuangan konsolidasian, serta laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali adalah sebesar Rp1.538.923.610 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan penyesuaian terhadap modal saham dari entitas induk secara hukum (Perusahaan) sebagai akibat dari akuisisi terbalik, setelah dikurangi biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum terbatas. Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp163.673.995.500.

Exhibit E/68

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. SHARE CAPITAL (Continued)

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure the Group's ability to finance its operation in order to maximize shareholders' value.

The Group is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 effective on 16 August 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches at least 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement will be considered by the Group when it has reported positive retained earnings.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions.

To maintain or adjust the capital structure, the Company may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Non-controlling interests

Non-controlling interests as of 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp8,122,085,715 and Rp6,865,849,765, respectively, in the consolidated statement of financial position, and profit for the year attributable to non-controlling interests amounted to Rp1,538,923,610 in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents an adjustment to reflect the statutory share capital of the parent entity (the Company) resulting from the reverse acquisition, net of issuance cost related to limited public offering. Additional paid-in capital as of 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp163,673,995,500.

Ekshibit E/69

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

	31 Desember 2025/ 31 December 2025
Rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(1.296.405.259.401)
Jumlah rata-rata tertimbang saham	10.685.124.441
Rugi per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(121,32)

Grup tidak mempunyai saham biasa yang berpotensi dilutif pada tanggal-tanggal pelaporan. Oleh karenanya, rugi per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

21. SEKURITAS PERPETUAL

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Sekuritas Perpetual ("Perjanjian Perpetual") tertanggal 29 September 2015 dan 16 Desember 2016, IAA, entitas anak, menerbitkan sekuritas perpetual kepada AirAsia Berhad dengan jumlah total sebesar Rp5.100.000.000.000, yang diselesaikan melalui konversi utang lain-lain kepada AirAsia Berhad dengan jumlah yang sama. Kondisi dan ketentuan yang berlaku atas sekuritas perpetual diatur dalam perjanjian tersebut.

Pada bulan Agustus 2017, AirAsia Berhad, sebagai pemegang sekuritas perpetual, mengalihkan sekuritas perpetual dengan nilai total sebesar Rp2.601.000.000.000 kepada PT Fersindo Nusaperkasa dan AirAsia Investment Ltd., yang kemudian digunakan untuk membeli saham Perusahaan pada bulan Desember 2017. Lebih lanjut, Perusahaan mengkonversi seluruh sekuritas perpetual tersebut menjadi saham IAA (Catatan 1).

Exhibit E/69

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. BASIC INCOME (LOSS) PER SHARE

	31 Desember 2024/ 31 December 2024	
	(1.527.474.720.416)	Loss for the year attributable to equity holders of the parent entity
	10.685.124.441	Weighted average number Of shares
	(142,95)	Basic loss per share attributable to equity holders of the parent entity

The Group has no outstanding potential dilutive ordinary shares at reporting dates. Accordingly, no diluted loss per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

21. PERPETUAL SECURITIES

Based on the Perpetual Capital Security Purchase Agreements ("PCS Agreement") dated 29 September 2015 and 16 December 2016, IAA, a subsidiary, issued perpetual securities to AirAsia Berhad totaling to Rp5,100,000,000,000, which was settled through the conversion of other payables due to AirAsia Berhad at the same amount. The terms and conditions of the perpetual securities are stipulated in such agreements.

In August 2017, AirAsia Berhad as the perpetual securities holder, transferred Rp2,601,000,000,000 of the perpetual securities to PT Fersindo Nusaperkasa and AirAsia Investment Ltd., which later is used to acquire the Company's shares in December 2017. Further, the Company fully converted such perpetual securities into IAA's shares (Note 1).

Ekshibit E/70

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. SEKURITAS PERPETUAL (Lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Sekuritas Perpetual Bersyarat tertanggal 31 Desember 2018 dan adendumnya tertanggal 4 Juli 2019, IAA menerbitkan tambahan sekuritas perpetual kepada AirAsia Berhad dengan jumlah total sebesar Rp1.128.750.000.000, yang telah diterima dalam bentuk setoran kas.

Lebih lanjut, pada bulan Januari 2020, IAA, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, melakukan penebusan sebagian saldo pokok sekuritas perpetual sebesar Rp140.900.000.000. Seperti yang diatur dalam Perjanjian Perpetual, IAA diharuskan membayar bunga ("Distribusi"), termasuk akumulasi tunggakan Distribusi, ketika melakukan penebusan saldo pokok. AirAsia Berhad telah menghapuskan Distribusi tersebut sebesar Rp25,2 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo sekuritas perpetual adalah sebesar Rp3.486.850.000.000. Sekuritas perpetual memenuhi definisi sebagai instrumen ekuitas dan disajikan dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sekuritas perpetual dikenakan bunga ("Distribusi") atas saldo pokok dan Perusahaan dapat membayar Distribusi tersebut setiap setengah tahun ("Tanggal Pembayaran Distribusi") dengan tingkat bunga sebesar 2% per tahun selama 12 bulan efektif sejak Perjanjian ditandatangani, kemudian berkisar antara 8% - 12% per tahun setelahnya ("Tarif Distribusi"), sampai dengan tahun ketujuh sejak diterbitkannya sekuritas perpetual ("First Call Date").

Pada setiap periode setelah *First Call Date*, tingkat bunga yang berlaku adalah Tarif Distribusi ditambah dengan *step-up margin* sebesar 5%.

Perusahaan dapat, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, memilih untuk menangguhkan, baik seluruh atau sebagian, pembayaran Distribusi, kecuali ketika terjadi suatu kejadian keharusan pembayaran Distribusi. Namun, terjadinya kejadian keharusan pembayaran Distribusi tersebut merupakan keputusan Perusahaan sendiri sepenuhnya. Ketika penangguhan terjadi, tunggakan Distribusi diakumulasikan.

Exhibit E/70

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PERPETUAL SECURITIES (Continued)

Based on the Conditional Perpetual Capital Security Purchase Agreements dated 31 December 2018 and its addendum dated 4 July 2019, IAA issued additional perpetual securities to AirAsia Berhad totaling Rp1,128,750,000,000, which have been received in cash.

Furthermore, in January 2020, IAA, at its own and sole discretion, has partly redeemed the principal amount of perpetual securities amounted to Rp140,900,000,000. As stipulated in the CPCS Agreement, IAA is required to pay interest ("Distribution"), including the accumulative arrears of Distributions, following the redemption of principal amount. AirAsia Berhad has waived such Distribution amounted to Rp25.2 billion.

As of 31 December 2025 and 2024, outstanding balance of perpetual securities amounted to Rp3,486,850,000,000. The perpetual securities meet the definition of equity instrument and presented in the equity section of the consolidated statement of financial position.

The perpetual securities bear interest ("Distribution") on its outstanding principal amount and the Company may pay such Distribution semi-annually ("Distribution Payment Date") at 2% per annum for the 12 months effective from the date of signing of the Agreement, and ranging between 8% - 12% per annum thereafter ("Distribution Rate"), until the seventh anniversary of the issuance of perpetual securities ("First Call Date").

At each subsequent period after the *First Call Date*, the prevailing interest rate is Distribution Rate plus *step-up margin* of 5%.

The Company may, at its sole and absolute discretion, elect to defer, in whole or in part, payment of any Distribution, unless a compulsory Distribution payment event has occurred. However, the occurrence of such compulsory Distribution payment event is at the sole discretion of the Company. Following a deferral, arrears of Distributions are cumulative.

Ekshibit E/71

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Exhibit E/71

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. SEKURITAS PERPETUAL (Lanjutan)

Sekuritas perpetual tersebut tidak dijamin dan tidak memiliki tanggal penebusan, dengan demikian entitas anak tidak berkewajiban untuk melakukan penebusan saldo pokok namun memiliki hak untuk, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, melakukan penebusan baik seluruh atau sebagian, pada *First Call Date* maupun pada tanggal Pembayaran Distribusi selanjutnya.

Direksi berpendapat bahwa IAA memiliki kemampuan dalam menentukan pembayaran baik secara kas maupun aset keuangan lainnya kepada pemegang sekuritas di luar terjadinya likuidasi di luar kontrol IAA.

22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK - PIHAK BERELASI

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

21. PERPETUAL SECURITIES (Continued)

The perpetual securities are unsecured and have no fixed redemption date, therefore the subsidiary is not obliged to redeem the principal amount but would have the right, at its own and sole discretion, to redeem in whole or in part, on the First Call Date or any following Distribution Payment Date.

In the opinion of the Board of Directors, IAA is able to control the delivery of cash or other financial assets to the holders of perpetual securities other than an unforeseen liquidation of IAA.

22. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group has engaged in transactions with related parties under terms and conditions as agreed within parties.

The summary of significant balances with related parties as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	<i>Total</i>		<i>Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets</i>		
	<i>31 Desember 2025/ 31 December 2025</i>	<i>31 Desember 2024/ 31 December 2024</i>	<i>31 Desember 2025/ 31 December 2025</i>	<i>31 Desember 2024/ 31 December 2024</i>	
Piutang lain-lain (Catatan 6):					Other receivables (Note 6):
Entitas sepengendali					Entities under common control
Teleport Everywhere, Pte. Ltd.	24.741.690.850	15.997.352.696	0,43%	0,28%	Teleport Everywhere, Pte. Ltd.
GTRSG Pte Ltd	7.431.372.851	6.717.771.180	0,13%	0,12%	GTRSG Pte Ltd.
AirAsia SEA Sdn. Bhd	2.370.719.781	-	0,06%	-	AirAsia SEA Sdn. Bhd
Move Digital Sdn. Bhd.	402.882.957	387.998.710	0,01%	0,01%	Move Digital Sdn. Bhd.
Teleport (Thailand) Co. Ltd.	94.986	91.477	0,00%	0,00%	Teleport (Thailand) Co. Ltd
PT BIGLIFE Digital Indonesia	-	5.300.000	-	0,00%	PT BIGLIFE Digital Indonesia
Thai AirAsia X Co. Ltd.	-	14.359.636.518	-	0,25%	Thai AirAsia X Co. Ltd.
Pihak berelasi lainnya					Other related parties
AirAsia X Bhd.	68.068.228.880	-	1,34%	-	AirAsia X Bhd.
PT. Move Travel Indonesia	11.063.374.606	11.704.320.150	0,22%	0,20%	PT. Move Travel Indonesia
Thai AirAsia Co., Ltd.	3.166.762.607	-	0,04%	-	Thai AirAsia Co. Ltd.
Move Travel Sdn Bhd.	993.510.472	1.579.528.070	0,00%	0,03%	Move Travel Sdn Bhd.
Move Duty Free Sdn. Bhd.	138.641.304	117.751.807	0,00%	0,00%	Move Duty Free Sdn. Bhd.
Santan Food Service Sdn. Bhd.	66.872.082	-	0,00%	-	Santan Food Service Sdn. Bhd
Ikhlas Com Travel Sdn. Bhd	79.863.356	103.641.967	0,00%	0,21%	Ikhlas Com Travel Sdn. Bhd
Brand AA Sdn. Bhd	20.860.697	20.090.012	0,00%	0,00%	Brand AA Sdn. Bhd
Total	118.544.875.429	50.993.482.587	2,38%	0,90%	Total

Ekshibit E/72

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (Lanjutan)**

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	Total	
	31 Desember 2025/ 31 December 2025	31 Desember 2024/ 31 December 2024
Utang lain-lain (Catatan 13):		
Entitas Induk Terakhir		
Capital A Berhad	28.482.244.066	28.033.113.396
Pemegang Saham		
AirAsia Aviation Group Limited	2.510.208.134.561	93.200.336.284
Entitas Sepengendali		
AirAsia Berhad	1.304.115.890.296	1.672.598.437.090
Asia Aviation Capital Ltd.	299.802.169.564	275.968.945.939
AirAsia SEA Ltd.	180.066.892.231	196.897.092.195
AirAsia Aviation Management Services Sdn. Bhd.	123.672.761.062	24.064.241.169
PT Asia Digital Engineering Indonesia	75.575.090.087	5.135.953.613
Asia Digital Engineering Sdn. Bhd.	68.683.431.615	128.354.825.971
AirAsia (Cambodia) Co., Ltd	66.305.847.303	6.828.733.977
Ground Team Red Sdn. Bhd.	33.523.012.111	18.931.049.404
BIG Life Sdn. Bhd.	4.755.902.772	3.577.933.820
AirAsia Technology Centre Singapore Pte Ltd.	3.933.367.677	3.788.051.984
Rokki Sdn. Bhd.	2.907.687.583	3.576.040.969
Philippines AirAsia Inc.	704.318.332	93.920.900
PT Teleport Bisnis Indonesia	116.949.047	507.739.094
Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd.	39.164.326	37.208.210
AirAsia (Guangzhou) Aviation Service Limited Company	6.353.661	5.860.067
Teleport Commercial Services (Shenzhen) Limited	237.801	229.016
AirAsia SEA Sdn. Bhd.	-	13.278.751.024
Pihak Berelasi Lainnya		
PT Indonesia AirAsia Extra	58.908.108.765	426.498.982.749
Thai AirAsia X Co. Ltd.	22.107.473.176	22.284.381.524
AirAsia X Services Pty. Ltd.	8.634.589.473	1.359.224.342
Santan Food Sdn. Bhd.	561.603.288	490.146.417
PT Santan Food Services Indonesia	183.660.000	-
PT BIGLIFE Digital Indonesia	127.900.000	-
AirAsia X Bhd	-	6.179.158.734
Santan Food Services Sdn. Bhd.	-	8.276.982.440
Total	4.793.422.788.797	2.939.967.340.328

Piutang lain-lain dari Thai AirAsia Co. Ltd. dan AirAsia X Berhad merupakan piutang atas transaksi penerimaan kas atas nama Perusahaan atas pembelian tiket penerbangan oleh penumpang.

Piutang lain-lain dari Teleport Everywhere Pte. Ltd. merupakan piutang atas transaksi kargo.

Piutang lain-lain dari PT. Move Travel Indonesia (fka PT AirAsia SuperApp Indonesia) merupakan piutang atas transaksi *Unlimited Pass* dan *payroll chargeback*.

Exhibit E/72

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (Continued)**

The summary of significant balances with related parties as of 31 December 2025 and 2024 are as follows: (Continued)

	Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
	31 Desember 2025/ 31 December 2025	31 Desember 2024/ 31 December 2024
Other Payables (Note 13):		
Ultimate Parent Entity		
Capital A Berhad	0,18%	0,19%
Shareholder		
AirAsia Aviation Group Limited	15,89%	0,62%
Entities Under Common Control		
AirAsia Berhad	8,25%	9,52%
Asia Aviation Capital Ltd.	1,90%	1,82%
AirAsia SEA Ltd.	1,14%	1,30%
AirAsia Aviation Management Services Sdn. Bhd.	0,78%	0,16%
PT Asia Digital Engineering Indonesia	0,48%	0,03%
Asia Digital Engineering Sdn. Bhd.	0,43%	0,85%
AirAsia (Cambodia) Co., Ltd	0,42%	0,05%
Ground Team Red Sdn. Bhd.	0,21%	0,13%
BIG Life Sdn. Bhd.	0,03%	0,02%
AirAsia Technology Centre Singapore Pte Ltd.	0,02%	0,03%
Rokki Sdn. Bhd.	0,02%	0,02%
Philippines AirAsia Inc.	0,00%	0,00%
PT Teleport Bisnis Indonesia	0,00%	0,00%
Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd.	0,00%	0,00%
AirAsia (Guangzhou) Aviation Service Limited Company	0,00%	0,00%
Teleport Commercial Services (Shenzhen) Limited	0,00%	0,00%
AirAsia SEA Sdn. Bhd.	-	0,09%
Other Related Parties		
PT Indonesia AirAsia Extra	0,00%	2,82%
Thai AirAsia X Co. Ltd.	0,00%	0,15%
AirAsia X Services Pty. Ltd.	0,00%	0,04%
Santan Food Sdn. Bhd.	0,00%	0,00%
PT Santan Food Services Indonesia	0,00%	-
PT BIGLIFE Digital Indonesia	0,00%	0,00%
AirAsia X Bhd	-	0,01%
Santan Food Services Sdn. Bhd.	-	0,05%
Total	30,34%	17,90%

Other receivables from Thai AirAsia Co. Ltd. and AirAsia X Berhad represents receivables arising from cash receipt transactions on behalf of the Company with regard to the purchases of flight tickets by passengers.

Other receivables from Teleport Everywhere Pte. Ltd. represent receivables arising from cargo transactions.

Other receivables from PT. Move Travel Indonesia (fka PT AirAsia SuperApp Indonesia) represent receivables arising from *Unlimited Pass* and *payroll chargeback* transactions.

Ekshibit E/73

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (Lanjutan)

Piutang lain-lain dari GTRSG Pte Ltd merupakan piutang atas transaksi *Not to Land* (NTL) dan *Ground Handling chargeback*.

Piutang lain-lain kepada AirAsia SEA Sdn. Bhd., merupakan piutang atas *payroll chargeback*.

Piutang lain-lain kepada Move Travel Sdn Bhd atas komisi atas penjualan dan pemasaran melalui platform AirAsia SuperApp dan chargeback atas transaksi *Unlimited Pass*.

Utang lain-lain kepada AirAsia Berhad merupakan utang atas transaksi yang berkaitan dengan pembayaran liabilitas sewa, pemeliharaan pesawat serta kegiatan operasional Grup lainnya.

Utang lain-lain kepada PT Indonesia AirAsia Extra ("IAAX") terutama merupakan utang atas transaksi *wet lease* yang telah berakhir pada bulan Oktober 2020. Transaksi *wet lease* merupakan transaksi sewa pesawat antara IAA dengan IAAX untuk 5 pesawat Airbus tipe A-320 dimana IAAX mengenakan IAA beban atas sewa pesawat, kru pesawat, pemeliharaan pesawat dan asuransi pesawat.

Utang lain-lain kepada Asia Aviation Capital Ltd. merupakan utang atas transaksi pembayaran sewa pesawat dan pembiayaan atas pemeliharaan pesawat. Utang lain-lain kepada Asia Digital Engineering Sdn. Bhd. adalah utang atas pembelian persediaan dan aset tetap.

Utang lain-lain kepada AirAsia SEA Ltd. dan AirAsia Aviation Management Services Sdn Bhd merupakan utang atas pembayaran management fee atas jasa *shared service*.

Exhibit E/73

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (Continued)

Other receivables from GTRSG Pte Ltd. represents receivables arising from Not to Land (NTL) and Ground Handling Chargeback.

Other receivable to AirAsia SEA Sdn. Bhd. are receivables from payroll chargebacks.

Other receivable to Move Travel Sdn. Bhd with regard to the commission fees from sales and marketing through AirAsia SuperApp platform and unlimited pass chargeback transactions.

Other payables to AirAsia Berhad represent payables arising from transactions related to the payments of lease liabilities, aircraft maintenance and the Group's other operational activities.

Other payables to PT Indonesia AirAsia Extra ("IAAX") mostly represent payables arising from wet lease transaction that has ended in October 2020. Wet lease transaction represents aircraft lease between IAA and IAAX for 5 Airbus aircrafts type A-320 in which IAAX charges to IAA on a monthly basis for aircraft lease, cabin crew, aircraft maintenance and insurance.

Other payables to Asia Aviation Capital Ltd. represent payables arising from transaction related to payments of aircraft lease and maintenance transactions. Other payables to Asia Digital Engineering Sdn. Bhd. represent payables arising from the purchase of inventory and fixed asset.

Other payables to AirAsia SEA Ltd. and AirAsia Aviation Management Services Sdn Bhd represent management fee related to shared service.

Ekshibit E/74

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (Lanjutan)**

Utang lain-lain kepada Thai AirAsia X Co. Ltd., dan
Ground Team Red Sdn. Bhd. atas pembelian tiket
penerbangan oleh penumpang dan transaksi *ground
handling*.

Ringkasan transaksi signifikan dengan pihak-pihak
berelasi untuk periode yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	Total		Persentase terhadap Total Beban Usaha/Percentage to Total Operating Expense	
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/ Year Ended 31 December 2025	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/ Year Ended 31 December 2024	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/ Year Ended 31 December 2025	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/ Year Ended 31 December 2024
Entitas Sepengendali				
Biaya manajemen & layanan:				
AirAsia SEA Sdn. Bhd.	33.886.300.279	30.663.356.154	0,40%	0,55%
AirAsia Aviation Management Services Sdn. Bhd.	44.415.638.069	27.638.787.033	0,52%	0,27%
AirAsia X Services Pty. Ltd	5.657.491.931	3.586.303.143	0,07%	0,04%
Teleport Everywhere, Pte., Ltd.	1.545.485.216	1.280.836.852	0,02%	0,01%
Komisi:				
Move Travel Sdn Bhd	82.302.982.681	61.507.020.357	0,97%	0,70%
AirAsia Berhad	6.908.375.625	101.497.743.969	0,08%	1,16%
Biaya ICT:				
AirAsia Aviation Management Services Sdn. Bhd.	10.335.404.673	10.803.026.729	0,12%	0,12%
Biaya lisensi merek:				
AirAsia Aviation Group Limited	83.533.587.400	89.261.487.754	0,98%	1,02%
Beban bunga:				
AirAsia Berhad	13.606.717.076	7.077.315.167	0,16%	0,08%

Under Common Control
Management & service fees:
AirAsia SEA Sdn. Bhd.
AirAsia Aviation
Management Services Sdn.
Bhd.
AirAsia X Services Pty. Ltd
Teleport Everywhere, Pte.,
Ltd.
Commission:
Move Travel Sdn Bhd
AirAsia Berhad
ICT Cost:
AirAsia Aviation
Management Services
Sdn.Bhd.
Brand license fee:
AirAsia Aviation Group
Limited
Interest expense:
AirAsia Berhad

	Total		Persentase terhadap Total Pendapatan/Percentage to Total Revenues	
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/ Year Ended 31 December 2025	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/ Year Ended 31 December 2024	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/ Year Ended 31 December 2025	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/ Year Ended 31 December 2024
Entitas Sepengendali				
Pendapatan kargo:				
Teleport Everywhere, Pte. Ltd.	70.947.909.609	56.236.597.320	0,90%	0,71%

Under Common Control
Cargo revenue:
Teleport Everywhere, Pte.
Ltd.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025, Grup membayarkan kompensasi
imbalan kerja jangka pendek kepada personel
manajemen kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris
dan Direksi Perusahaan masing-masing sebesar
Rp660.000.000 dan Rp14.210.952.860 (31
Desember 2024: Rp660.000.000 dan
Rp16.499.616.237).

For the period ended 31 December 2025, the
Group paid short-term compensation to key
management personnel consisting of Board of
Commissioners and Board of Directors of the
Company, amounted to Rp660,000,000 and
Rp14,210,952,860, respectively (31 December
2024: Rp660,000,000 and Rp16,499,616,237).

	31 Desember 2025/ 31 December 2025	31 Desember 2024/ 31 December 2024	
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(1.291.446.513.208)	(1.523.194.719.330)	Loss before income tax benefit (expense) per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak penghasilan Entitas anak	1.285.529.681.212	1.521.335.318.450	Loss before income tax Subsidiary
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(5.916.831.996)	(1.859.400.880)	Loss before income tax of the Company
Beda temporer	227.842.601	6.088.973	Temporary differences
Beda tetap	14.001.000	117.205.670	Permanent differences
Estimasi rugi fiskal	(5.674.988.395)	(1.736.106.237)	Estimated tax loss
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(18.404.009.031)	(28.984.813.293)	Prior years accumulated tax losses
Rugi fiskal yang telah kedaluwarsa	(97.326.479)	12.316.910.499	Expired fiscal losses
Total akumulasi rugi fiskal	(24.176.323.905)	(18.404.009.031)	Total accumulated tax losses
Beban pajak kini - Perusahaan	-	-	Current tax expense - the Company

Ekshibit E/76

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Beban pajak kini (Lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan IAA, entitas anak

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dan estimasi rugi fiskal IAA adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ 31 December 2025
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	(1.290.743.945.611)
Beda temporer	65.378.369.391
Beda tetap	(112.245.127.846)
Estimasi rugi fiskal	(1.337.610.704.066)
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(6.129.166.260.661)
Koreksi rugi fiskal tahun sebelumnya	181.735.143.532
Total akumulasi rugi fiskal	(7.285.041.821.195)
Beban pajak kini	-

IAA telah melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan atas pajak penghasilan badan ("SPT") ke Kantor Pajak untuk tahun pajak 2024 sesuai dengan perhitungan rugi fiskal yang disajikan di atas.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Presiden Republik Indonesia menandatangani UU No.7/2021 tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan", yang menerapkan, antara lain, tarif pajak penghasilan badan sebagai berikut:

- sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 (sebelumnya 20% yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (Perppu) No.1 Tahun 2020 tertanggal 31 Maret 2020).
- Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir a di atas.

Grup telah menggunakan tarif pajak penghasilan tunggal sesuai Perppu di atas untuk tahun pajak 2025 dan 2024 sebesar 22%.

Pajak Penghasilan Pilar Dua

Perusahaan merupakan bagian dari grup multinasional yang tercakup dalam ruang lingkup PMK No. 136 Tahun 2024 mengenai Pajak Minimum Global (Pilar Dua).

Exhibit E/76

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. TAXATION (Continued)

b. Current tax expense (Continued)

Income tax computation of IAA, a subsidiary

The reconciliation between loss before income tax benefit (expense) and estimated tax loss of IAA is as follows:

	31 Desember 2024/ 31 December 2024	
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	(1.524.917.991.994)	Loss before income tax benefit (expense)
Beda temporer	(149.290.522.612)	Temporary differences
Beda tetap	124.194.055.375	Permanent differences
Estimasi rugi fiskal	(1.550.014.459.231)	Estimated tax loss
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(4.610.051.470.633)	Prior years accumulated tax losses
Koreksi rugi fiskal tahun sebelumnya	30.899.669.203	Correction on prior year estimated tax loss
Total akumulasi rugi fiskal	(6.129.166.260.661)	Total accumulated tax losses
Beban pajak kini	-	Current tax expense

IAA has submitted Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") to the Tax Office for fiscal year 2024 in accordance with the tax loss computation as presented above.

On 29 October 2021, the President of the Republic of Indonesia signed UU No.7/2021 regarding "Harmonization of Tax Regulation", which applies, among others, the corporate income tax rate as follows:

- 22% effective starting fiscal year 2022 (previously 20% as stipulated in Government Regulation (Perppu) No.1 Year 2020 dated 31 March 2020).
- Resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can apply tariff of 3% lower than tariff as stated in point a above.

The Group has applied a single tax rate as disclosed in above Perppu for the fiscal year 2025 and 2024 of 22%.

Pillar Two income taxes

The Company is within the scope of PMK No. 136 of 2024 regarding the Global Minimum Tax (Pillar Two).

Ekshibit E/77

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Beban pajak kini (Lanjutan)

PMK 136/2024 menerapkan mekanisme perpajakan baru yang mensyaratkan Perusahaan Multinasional ("PMN") untuk membayar pajak tambahan di suatu yurisdiksi ketika tarif pajak efektif, yang ditentukan berdasarkan yurisdiksi menurut aturan Pilar Dua, lebih rendah dari tarif minimum 15%. PMK 136/2024 menetapkan mekanisme untuk menentukan entitas mana (atau entitas-entitas mana) dalam Grup PMN yang harus menerapkan pajak tambahan tersebut dan porsi pajak yang dibebankan kepada setiap entitas terkait.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 Grup telah menerapkan amandemen PSAK 212: *Pajak Penghasilan*, yang memberikan pengecualian wajib sementara dari pengakuan atau pengungkapan pajak tangguhan terkait aturan Pilar Dua sehingga tidak ada dampak terhadap Laporan Keuangan konsolidasian 2025. Dampak masa depan dari aturan Pilar Dua untuk Grup masih dalam tahap estimasi.

Aturan model Pilar Dua adalah kompleks dan Grup sedang dalam proses untuk mengestimasi dampak potensialnya terhadap laporan keuangan konsolidasian, jika ada. Berdasarkan informasi yang tersedia saat ini, Grup tidak mengharapkan adanya dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

c. Aset (liabilitas) pajak tangguhan, neto

	1 Januari 2025/ 1 January 2025	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to profit or loss for the year	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			
Entitas anak			
Aset tetap, neto	(7.399.849.129)	(1.286.929.920)	-
Imbalan kerja	1.677.103.203	394.317.957	241.613.385
Total	(5.722.745.926)	(892.611.963)	241.613.385

Exhibit E/77

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. TAXATION (Continued)

b. Current tax expense (Continued)

PMK 136/2024 applies new taxing mechanisms under which a Multinational Enterprises ("MNE") would pay a top-up tax in a jurisdiction whenever the effective tax rate, determined on a jurisdictional basis under the Pillar Two rules is below a 15% minimum rate. PMK 136/2024 sets out the mechanics for determining which entity (or entities) in an MNE Group should apply the top-up tax and the portion of such tax that is charged to each relevant entity.

For the year ended 31 December 2025, the Group has applied amendment to PSAK 212: *Income Taxes*, which provides mandatory temporary exception from recognizing or disclosing deferred taxes related to Pillar Two rules such that there is no impact to the 2025 consolidated financial statements. The future impact of Pillar Two rules for the Group is still being estimated.

The Pillar Two model rules are complex and the Group is still in the process of assessing potential impact to the consolidated financial statements, if any. Based on currently available information, the Group does not expect any material impact to the consolidated financial statements.

c. Deferred tax assets (liabilities), net

	31 Desember 2025/ 31 December 2025	
Deferred tax assets (liabilities)		
		Subsidiaries Fixed assets Employee benefits
	(8.686.779.049)	
	2.313.034.545	
Total	(6.373.744.503)	Total

Ekshibit E/78

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/78

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Aset (liabilitas) pajak tangguhan, neto
(Lanjutan)

	1 Januari 2024/ 1 January 2024	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to profit or loss for the year	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			
Entitas Anak			
Aset tetap	(6.102.844.347)	(1.297.004.782)	-
Imbalan kerja	1.350.738.247	325.304.549	1.060.407
Total	(4.752.106.100)	(971.700.233)	1.060.407

Pada tanggal 31 Desember 2025, manajemen Grup melakukan pengkajian terkait dengan estimasi manfaat pajak yang berasal dari beda temporer yang telah diakui serta rugi fiskal. Berdasarkan hasil pengkajian manajemen, diputuskan bahwa Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari imbalan kerja, penyesuaian bonus karyawan, penyesuaian atas penurunan nilai piutang lain-lain, penyesuaian atas penurunan nilai aset hak-guna, dan akumulasi rugi fiskal, dengan nilai total sebesar Rp1.414.741.585.907, karena kemungkinan besar tidak tersedia penghasilan kena pajak masa depan untuk memanfaatkan seluruh beda temporer dan rugi fiskal tersebut.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi sebelum beban pajak penghasilan dengan jumlah beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ 31 December 2025
Rugi sebelum beban pajak	
Penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(1.291.446.513.208)
Manfaat pajak pada tarif pajak berlaku	284.118.232.948
Pengaruh pajak atas beda tetap	23.705.093.188
Aset pajak tangguhan tidak diakui	(311.243.148.719)
Beban pajak penghasilan	(3.419.822.583)

23. TAXATION (Continued)

c. Deferred tax assets (liabilities), net
(Continued)

	31 Desember 2024/ 31 December 2024	
Pengaruh atas perubahan tarif pajak/ Effect of changes in tax rate		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan		
Entitas Anak		
Aset tetap	(7.399.849.129)	
Imbalan kerja	1.677.103.203	
Total	(5.722.745.926)	Total

As of 31 December 2025, the Group's management reviewed the estimated tax benefit arising from temporary differences that have been recognized and tax loss. Based on the management assessment, it has been decided that the Group did not recognize deferred tax assets on employee benefits, provision for employee bonuses, allowance for impairment of other receivables, allowance for impairment of right-of-use assets, and accumulated tax losses, with total amount of Rp1,414,741,585,907, since it is not probable that the future taxable profit will be available against such temporary differences and tax loss.

The reconciliation between tax benefit calculated by applying the applicable tax rate to the loss before income tax expense and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	31 Desember 2024/ 31 December 2024	
Rugi sebelum beban pajak		
Penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(1.523.194.719.330)	Loss before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Manfaat pajak pada tarif pajak berlaku	335.102.838.253	Tax benefit at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap	(28.579.100.317)	Tax effect on permanent difference
Aset pajak tangguhan tidak diakui	(309.839.539.569)	Unrecognized deferred tax asset
Beban pajak penghasilan	(3.315.815.633)	Income tax expense

Ekshibit E/79

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Pemeriksaan pajak

Entitas Anak - IAA

Audit Pajak Masa 2019

Pada bulan Januari 2024, IAA menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dari Kantor Pajak atas tahun pajak 2019 terkait pajak penghasilan Pasal 21, 23, 26, 4(2), 15 serta PPN, dengan nilai total sebesar Rp136.722.469.681, termasuk denda pajak. IAA menerima sebagian hasil pemeriksaan pajak sejumlah Rp10.675.489.764 dan mengajukan keberatan atas jumlah yang tersisa.

Pada bulan April 2024, IAA menyampaikan surat keberatan untuk sengketa PPh Pasal 23 masa Desember, PPh Pasal 26 masa Desember, PPN Jasa Luar Negeri masa Agustus dan Desember, dan PPN untuk masa Januari sampai dengan Desember tahun pajak 2019 dengan nilai total sengketa sebesar Rp126.046.979.917 ke DJP.

Putusan atas permohonan keberatan untuk sengketa PPh Pasal 26 untuk tahun pajak 2019 diterbitkan pada September 2024. Berdasarkan putusan keberatan tersebut, DJP mengabulkan sebagian sengketa PPh Pasal 26 masa Desember sebesar Rp15.911.576.109 dari total nilai sengketa sebesar Rp18.463.202.886. Atas keputusan keberatan ini, IAA tidak mengajukan banding.

Putusan atas permohonan keberatan untuk sengketa PPN Jasa Luar Negeri masa Agustus dan Desember tahun pajak 2019 diterbitkan pada bulan Desember 2024. Berdasarkan putusan keberatan tersebut, DJP menolak keseluruhan keberatan yang diajukan. Atas keputusan keberatan ini, IAA tidak mengajukan banding.

Putusan atas permohonan keberatan untuk sengketa PPh Pasal 23 untuk tahun pajak 2019 diterbitkan pada Pada Januari 2025. Berdasarkan putusan keberatan tersebut, DJP menolak keseluruhan keberatan yang diajukan. Atas keputusan keberatan ini, IAA tidak mengajukan banding.

Exhibit E/79

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. TAXATION (Continued)

d. Tax audit

The Subsidiary - IAA

Tax Audit Fiscal Year 2019

In January 2024, IAA received a Tax Underpayment Assessment Letter from the Tax Office for the 2019 fiscal year, relating to Income Tax Articles 21, 23, 26, 4(2), and 15, as well as VAT, with a total amount of Rp136,722,469,681, including tax penalties. IAA accepted part of the tax audit findings amounting to Rp10,675,489,764 and filed an objection for the remaining amount.

In April 2024, IAA submitted an objection letter to the Directorate General of Taxes (DGT) for disputes related to Income Tax Article 23 for the December tax period, Income Tax Article 26 for the December tax period, VAT on Offshore Services for the August and December tax periods, and VAT for the January to December 2019 tax periods, with a total disputed amount of Rp126,046,979,917.

The decision on the objection for the Income Tax Article 26 dispute for the 2019 fiscal year was issued in September 2024. Based on the decision, the DGT partially granted the objection for Income Tax Article 26 for the December tax period, amounting to Rp15,911,576,109 out of the total disputed amount of Rp18,463,202,886. Following this decision, IAA did not proceed with an appeal.

The decision on the objection for the VAT on Offshore Services dispute for the August and December 2019 tax periods was issued in December 2024. Based on the decision, the DGT rejected the objection in full. IAA did not proceed with an appeal against this decision.

The decision on the objection for the Income Tax Article 23 dispute for the 2019 fiscal year was issued in January 2025. Based on the decision, the DGT rejected the objection in full. IAA did not proceed with an appeal against this decision.

Ekshibit E/80

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (Lanjutan)

Entitas Anak - IAA (Lanjutan)

Audit Pajak Masa 2019 (Lanjutan)

Selanjutnya, DJP menerbitkan Surat Tagihan Pajak (STP) Denda Penagihan atas keberatan yang ditolak dan tidak diajukan banding atas PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, serta PPN Jasa Luar Negeri untuk Masa Pajak Agustus dan Desember 2019 Pada bulan September 2025. Atas STP Denda Penagihan tersebut, IAA mengajukan permohonan penghapusan sanksi pada bulan November 2025. Keputusan atas permohonan penghapusan sanksi tersebut diterbitkan pada bulan Desember 2025. DJP mengabulkan permohonan penghapusan sanksi PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 26, namun menolak permohonan penghapusan sanksi untuk PPN Jasa Luar Negeri Masa Pajak Agustus dan Desember 2019. Atas penolakan penghapusan sanksi tersebut, IAA telah melunasi denda penagihan dimaksud pada bulan Januari 2026.

Putusan atas permohonan keberatan untuk sengketa PPN untuk masa Januari sampai dengan Desember tahun pajak 2019 diterbitkan pada bulan September 2024 dan January 2025. Berdasarkan putusan keberatan tersebut, DJP menolak keseluruhan keberatan yang diajukan untuk sengketa PPN. Atas penolakan keberatan tersebut, IAA mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Desember 2024 dan April 2025. Pada bulan Januari 2026, Pengadilan Pajak menerbitkan putusan atas permohonan banding sengketa PPN untuk Masa Pajak Januari sampai dengan Desember 2019. Pengadilan Pajak menolak seluruh permohonan banding untuk masa pajak Januari sampai dengan November 2019. Sementara itu, untuk Masa Pajak Desember 2019, permohonan banding diterima sebagian. Berdasarkan putusan banding tersebut, jumlah kurang bayar yang masih harus dilunasi oleh IAA adalah sebesar Rp90.568.225.735. Kekurangan pembayaran tersebut telah dilunasi pada bulan Februari 2026. Pada bulan yang sama, DJP menerbitkan STP atas Denda Penagihan sehubungan dengan putusan banding tersebut dengan jumlah sebesar Rp54.340.935.441. Atas STP tersebut, IAA telah mengajukan permohonan penghapusan sanksi pada bulan Februari 2026.

Exhibit E/80

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. TAXATION (Continued)

e. Tax audit (Continued)

The Subsidiary - IAA (Continued)

Tax Audit Fiscal Year 2019 (Continued)

Subsequently, in September 2025, the DGT issued Tax Collection Letters (STP) for Collection Penalties related to the rejected objections that were not further appealed, covering Income Tax Article 23, Income Tax Article 26, and VAT on Offshore Services for the August and December 2019 tax periods. In response, IAA submitted an application for the waiver of administrative penalties in November 2025. The decision on the waiver application was issued in December 2025, where the DGT approved the waiver requests for Income Tax Article 23 and Income Tax Article 26, but rejected the waiver request for VAT on Offshore Services for the August and December 2019 tax periods. Following the rejection, IAA settled the relevant collection penalties in January 2026.

The decisions on the objections related to the VAT dispute for the January to December 2019 tax periods were issued in September 2024 and January 2025. Based on these decisions, the DGT rejected the objections in full. Following the rejection, IAA filed an appeal to the Tax Court in December 2024 and April 2025. In January 2026, the Tax Court issued its decision on the VAT appeal for the January to December 2019 tax periods. The Tax Court rejected the appeal in full for the January to November 2019 tax periods, while the appeal for the December 2019 tax period was partially granted. Based on the appeal decision, the remaining tax underpayment to be settled by IAA amounted to Rp90,568,225,735, which was fully paid in February 2026. In the same month, the DGT issued an STP for Collection Penalties in connection with the appeal decision, amounting to Rp54,340,935,441. In response to this STP, IAA submitted an application for the waiver of administrative penalties in February 2026.

Ekshibit E/81

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Pemeriksaan pajak (Lanjutan)

Entitas Anak - IAA (Lanjutan)

Audit Pajak Masa 2020

Pada Agustus 2024, IAA menerima surat Permintaan Penjelasan Data dan Keterangan (SP2DK) dari DJP untuk tahun pajak 2020. Pada bulan November 2024, IAA dan DJP menandatangani Berita Acara Pelaksanaan Permintaan Atas Data dan Keterangan untuk tahun 2020. IAA menyetujui membayar kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp17.089.168.518 dan melakukan pembetulan SPT untuk PPh Badan, PPh pasal 21, PPh pasal 23, PPh pasal 4(2), PPh pasal 15 dan PPN.

IAA menerima Surat Tagih Pajak atas pembetulan SPT terkait pemenuhan kewajiban perpajakan terkait SP2DK tahun 2020 untuk SPT PPN masa Januari, Oktober, November, Desember dan PPh pasal 23 masa Desember tahun 2020 dengan total sebesar Rp2.201.411.600. Pada bulan Maret 2025, IAA menerima Surat Tagih Pajak atas pembetulan SPT terkait pemenuhan kewajiban perpajakan terkait SP2DK tahun 2020 untuk SPT PPN Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September dan PPh pasal 21 masa Desember dengan total sebesar Rp1.589.447.053. Selanjutnya, pada bulan November 2015, IAA menerima Surat Tagih Pajak atas pembetulan SPT terkait pemenuhan kewajiban perpajakan terkait SP2DK tahun 2020 untuk PPh Pasal 4 ayat 2 dan PPh Pasal 15 dengan total Rp133.072.106.

Atas STP ini, IAA telah melunasi hutang pajak tersebut pada bulan April 2025.

Exhibit E/81

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. TAXATION (Continued)

d. Tax audit (Continued)

The Subsidiary - IAA (Continued)

Tax Audit Fiscal Year 2020

In August 2024, IAA received a Request for Explanation of Data and Information (SP2DK) from the Directorate General of Taxes (DGT) for the 2020 fiscal year. In November 2024, IAA and the DGT signed the Minutes of Meeting on the Implementation of the Request for Data and Information for the 2020 fiscal year. IAA agreed to settle the tax underpayment amounting to Rp17,089,168,518 and subsequently amended its tax returns for Corporate Income Tax, Income Tax Article 21, Income Tax Article 23, Income Tax Article 4(2), Income Tax Article 15, and VAT.

IAA later received several Tax Collection Letters (STP) related to the amended tax returns arising from the SP2DK process for the 2020 fiscal year. The first STP was received for VAT returns for the January, October, November, and December, and Income Tax Article 23 for the December, with a total amount of Rp2,201,411,600. In March 2025, IAA received additional STPs for VAT returns for the February to September and Income Tax Article 21 for the December, totaling Rp1,589,447,053. Subsequently, in November 2025, IAA received another STP related to Income Tax Article 4(2) and Income Tax Article 15, amounting to Rp133,072,106.

IAA settled the outstanding tax liabilities arising from these STPs in April 2025.

Ekshibit E/82

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Pemeriksaan pajak (Lanjutan)

Entitas Anak - IAA (Lanjutan)

Audit Pajak Masa 2021

Pada September 2024, IAA menerima surat Permintaan Penjelasan Data dan Keterangan (SP2DK) dari DJP untuk tahun pajak 2021. Pada bulan Desember 2024, IAA dan DJP menandatangani Berita Acara Pelaksanaan SP2DK untuk tahun 2021, menyetujui membayar kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp11.957.939.920 dan melakukan pembetulan SPT untuk PPh Badan, PPh pasal 21, PPh pasal 23, PPh pasal 4(2), PPh pasal 15 dan PPN.

IAA menerima Surat Tagih Pajak atas pembetulan SPT terkait pemenuhan kewajiban perpajakan terkait SP2DK tahun 2021 pada bulan Juli 2025 untuk SPT PPh 21 masa Desember sebesar Rp31.082.674, SPT PPh pasal 23 masa Desember sebesar Rp90.356.929, dan SPT PPN masa Januari sampai dengan Desember dengan total sebesar Rp2.382.761.277. Atas STP ini, IAA telah mengajukan Permohonan Penghapusan Sanksi Administrasi ke DJP pada bulan Maret & Juli 2025.

Pada bulan September dan Oktober 2025, IAA menerima Surat Keputusan Penghapusan Sanksi Administrasi atas semua permohonan tersebut. DJP mengabulkan semua permohonan penghapusan sanksi administrasi atas pembetulan SPT terkait pemenuhan kewajiban perpajakan terkait SP2DK tahun 2021.

Exhibit E/82

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. TAXATION (Continued)

d. Tax audit (Continued)

The Subsidiary - IAA (Continued)

Tax Audit Fiscal Year 2021

In September 2024, IAA received a Request for Explanation of Data and Information (SP2DK) from the Directorate General of Taxes (DGT) for the fiscal year 2021. In December 2024, IAA and the DGT signed the Minutes of Meeting on SP2DK for the fiscal year 2021, agreed to settle a tax underpayment amounting to Rp11,957,939,920 and subsequently amended its tax returns for Corporate Income Tax, Income Tax Article 21, Income Tax Article 23, Income Tax Article 4(2), Income Tax Article 15, and VAT.

IAA received Tax Collection Letters (STP) related to the amended tax returns arising from the SP2DK process for the 2021 fiscal year in July 2025, consisting of Income Tax Article 21 for the December tax period amounting to Rp31,082,674, Income Tax Article 23 for the December tax period amounting to Rp90,356,929, and VAT for the January to December tax periods totaling Rp2,382,761,277. In response to these STPs, IAA submitted applications for the waiver of administrative penalties to the Directorate General of Taxes (DGT) in March and July 2025.

In September and October 2025, IAA received Decisions on the Waiver of Administrative Penalties for all submitted applications. The DGT approved all requests for the waiver of administrative penalties related to the amended tax returns arising from the SP2DK for the 2021 fiscal year.

Ekshibit E/83

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (Lanjutan)

Entitas Anak - IAA (Lanjutan)

Audit Pajak Masa 2022

Pada April 2025, IAA menerima surat Permintaan Penjelasan Data dan Keterangan (SP2DK) dari DJP untuk tahun pajak 2022. Pada bulan September 2025, IAA dan DJP menandatangani Berita Acara Pelaksanaan SP2DK untuk tahun 2022, menyetujui membayar kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp12.985.404.744 yang dibayarkan pada bulan Desember 2025. IAA melakukan pembetulan SPT untuk PPh Badan, PPh pasal 21, PPh pasal 23, PPh pasal 4(2), PPh pasal 15 dan PPN.

IAA menerima Surat Tagih Pajak (STP) atas pembetulan SPT terkait SP2DK tahun 2022 tersebut pada bulan Februari 2026 untuk semua jenis pajak dengan total sebesar Rp3.135.533.743. Atas STP ini, IAA telah melakukan pelunasan pada bulan yang sama.

Audit Pajak Masa 2023

Pada bulan Oktober 2025, IAA menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Pajak untuk Tahun Pajak 2023. Hingga saat ini, proses pemeriksaan tersebut masih berlangsung dan belum selesai.

Exhibit E/83

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. TAXATION (Continued)

e. Tax audit (Continued)

The Subsidiary - IAA (Continued)

Tax Audit Fiscal Year 2022

In April 2025, IAA received a Request for Data and Information Explanation Letter (SP2DK) from the Directorate General of Taxes (DGT) for the 2022 fiscal year. In September 2025, IAA and the DGT signed the Minutes of SP2DK for the fiscal year 2022, agreed to settle an underpayment of Rp12,985,404,744 which was paid in December 2025. IAA submitted amended tax returns for Corporate Income Tax, Withholding Tax Article 21, Article 23, Article 4(2), Article 15, and VAT.

IAA received a Tax Collection Letter (STP) in February 2026 related to fulfillment of tax obligations arising from the 2022 SP2DK, covering all types of taxes, with a total amount of Rp3,135,533,743. IAA settled the outstanding amount in full within the same month.

Tax Audit Fiscal Year 2023

In October 2025, IAA received a Tax Audit Notification Letter for the fiscal year 2023. The audit process is currently ongoing and has not yet been finalized.

Ekshibit E/84
PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/84
PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PENDAPATAN USAHA

	<u>31 Desember 2025/ 31 December 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ 31 December 2024</u>	
Pendapatan penumpang			Passenger revenue
Penjualan kursi	6.626.982.311.125	6.730.941.117.166	Seat sales
Bagasi	1.001.126.837.862	970.448.023.832	Baggage
Pelayanan penerbangan	108.382.731.541	132.784.892.413	Airline related
Lain-lain	35.009.612.523	51.916.540.186	Others
Kargo	70.947.909.609	56.236.597.320	Cargo
Charter	31.882.440.242	1.604.089.161	Charter
Total	<u>7.874.331.842.902</u>	<u>7.943.931.260.078</u>	Total

Pendapatan penumpang lain-lain merupakan pendapatan *ancillary* seperti jasa boga dan *ground handling*.

Other passenger revenues represent ancillary income such as catering and ground handling.

Tidak terdapat pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha.

No revenue earned from individual customers exceeded 10% of total operating revenues.

25. BAHAN BAKAR

	<u>31 Desember 2025/ 31 December 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ 31 December 2024</u>	
PT Pertamina (Persero)	1.535.622.000.699	1.759.970.955.388	PT Pertamina (Persero)
Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd.	719.235.281.307	606.191.075.208	Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd.
PTT Oil and Retail Business PCL.	345.581.356.301	315.605.557.221	PTT Oil and Retail Business PCL.
Petronas Dagangan Berhad	260.627.181.007	493.046.517.290	Petronas Dagangan Berhad
Air BP Ltd.	244.896.585.652	237.754.274.517	Air BP Ltd.
Chevron (Hongkong) Ltd.	37.752.318.781	23.132.021.091	Chevron (Hongkong) Ltd.
Vitol Aviation BV	18.122.123.381	9.360.068.195	Vitol Aviation BV
Lain-lain	1.149.961.757	-	Others
Total	<u>3.162.986.808.885</u>	<u>3.445.060.468.910</u>	Total

26. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAIN, NETO

	<u>31 Desember 2025/ 31 December 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ 31 December 2024</u>	
Pendapatan dari biaya layanan penumpang yang telah kedaluwarsa	110.507.248.342	122.707.823.914	Income from forfeited passenger service charge
Pendapatan dari jasa yang telah kedaluwarsa	38.799.235.180	29.864.958.074	Income from forfeited revenue
Pendapatan dari akun kredit yang telah kedaluwarsa	5.076.856.767	54.505.556.341	Income from expired credit shell
Pendapatan dari amortisasi uang jaminan pesawat	11.631.147.292	11.498.045.612	Income from amortization of aircraft security deposit
Beban pajak	(142.719.373.402)	(172.609.758.512)	Tax expense
Beban jasa profesional	(119.857.481.124)	(94.172.676.651)	Professional fees
Beban kantor	(110.280.565.723)	(125.534.866.373)	Office expense
Beban pelatihan karyawan	(19.035.780.213)	(9.606.088.250)	Employee training expense
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 17)	(4.408.096.480)	(26.406.972.652)	Employee benefit expense (Note 17)
lain-lain	226.949.334.591	5.736.024.912	others
Total	<u>(3.337.474.770)</u>	<u>(204.017.953.585)</u>	Total

26. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSE), NET

Ekshibit E/85

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAIN, NETO
(Lanjutan)

Pendapatan dari biaya layanan penumpang yang telah kedaluwarsa merupakan pendapatan yang diakui dari biaya *airport tax* atas penumpang yang tidak terbang. Pendapatan atas akun kredit yang telah kedaluwarsa merupakan pendapatan yang diakui atas saldo akun kredit penumpang yang tidak digunakan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan atas jasa yang telah kedaluwarsa merupakan pendapatan atas biaya yang dikenakan kepada penumpang atas pengembalian uang tiket pesawat.

27. BEBAN KEUANGAN

	31 Desember 2025/ 31 December 2025
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 10)	394.387.389.199
Bunga atas pinjaman bank (Catatan 15)	10.173.873.859
Lain-lain	35.102.424.593
Total	439.663.687.651

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN

Sebagai Grup yang bergerak di bidang industri penerbangan domestik, internasional dan bidang lain yang terkait, Grup banyak dipengaruhi oleh risiko keuangan seperti risiko harga bahan bakar pesawat, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, pendekatan manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan efek dari setiap risiko pada kinerja keuangan Grup.

Kebijakan manajemen risiko keuangan ditelaah secara berkala dan disetujui oleh Direksi Grup.

Risiko harga bahan bakar pesawat

PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, berpotensi terkena risiko harga bahan bakar pesawat yang timbul dari fluktuasi harga bahan bakar pesawat.

Exhibit E/85

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSE), NET
(Continued)

Income from forfeited passenger service charge represents income from airport tax fee from no show passengers. Income from expired credit shell represents income from passengers' credit account that have not been redeemed within certain period. Forfeited revenue represents income from ticket refund charges to passenger.

27. FINANCE EXPENSE

	31 Desember 2024/ 31 December 2024	
	395.325.639.756	Interest on lease liabilities (Note 10)
	15.930.743.779	Interest on bank loan (Note 15)
	13.083.176.372	Others
Total	424.339.559.907	Total

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES

As a Group that operates in the domestic and international aviation industry and other related areas, the Group is strongly affected by various financial risks, including aircraft fuel price risk, foreign currency risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk. The overall risk management approach is to minimize the effect of such risks on the Group's financial performance.

Financial risk management policies are periodically reviewed and approved by the Group's Board of Directors.

Aircraft fuel price risk

PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, is exposed to aircraft fuel price risk arising from the fluctuations in the prices of aircraft fuel.

Ekshibit E/86

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko harga bahan bakar pesawat (Lanjutan)

Strategi meminimalisir risiko melalui aktivitas transaksi lindung nilai dilakukan oleh AirAsia Berhad bersama dengan grup perusahaan penerbangan dimana IAA merupakan bagian didalamnya (Grup AirAsia). Berkaitan dengan hal tersebut, seperti disebutkan dalam *Master Agreement* tanggal 19 November 2004 antara AirAsia Berhad dan IAA, AirAsia Berhad akan melakukan transaksi lindung nilai komoditas dengan pihak lain, untuk mendapatkan manfaat bagi AirAsia Berhad serta manfaat bagi perusahaan penerbangan dalam Grup AirAsia.

IAA dan AirAsia Berhad setuju bahwa AirAsia Berhad harus mengidentifikasi transaksi-transaksi yang akan disepakati oleh AirAsia Berhad untuk dapat memberikan manfaat kepada IAA, dan berkaitan dengan transaksi tersebut:

- (a) Jika AirAsia Berhad menerima pembayaran dari transaksi-transaksi tersebut, AirAsia Berhad akan membayarkan kepada IAA dan,
- (b) Jika AirAsia Berhad diharuskan untuk melakukan pembayaran dari transaksi-transaksi tersebut, IAA akan membayar kepada AirAsia Berhad.

Sebagai bagian dari manajemen bahan bakar, IAA juga terus melakukan upaya pengelolaan pemakaian bahan bakar secara operasional yaitu penghematan biaya dengan penggunaan alternatif pesawat secara efektif dan efisien, termasuk juga melakukan evaluasi untuk kontrak-kontrak berjalan, yang dituangkan dalam program-program kinerja IAA.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar Rupiah sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, terutama Dolar Amerika Serikat (Dolar AS).

Grup dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko mata uang asing.

Exhibit E/86

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (Continued)

Aircraft fuel price risk (Continued)

A strategy to minimize the risk through hedging transactions activity is conducted by AirAsia Berhad together with the group of airline companies of which IAA is a part in it (AirAsia Group). In relation to this, as stated in the *Master Agreement* dated 19 November 2004 between AirAsia Berhad and IAA, AirAsia Berhad will enter into commodity hedging transactions with its counterparties, for AirAsia Berhad's benefit and for the benefit of AirAsia Group.

IAA and AirAsia Berhad agreed that AirAsia Berhad shall identify transactions which AirAsia Berhad is entering into for the benefit of IAA, and in respect of such transaction:

- (a) If AirAsia Berhad receives a sum under these transactions, AirAsia Berhad will pay such sum to IAA and,
- (b) If AirAsia Berhad is required to pay a sum under such transactions, IAA will pay to AirAsia Berhad.

As part of the fuel management strategy, IAA also constantly strives to ensure that costs are controlled by using fuel efficiently in all flight operations through effective and efficient use of alternative aircrafts and evaluation of current contracts, which are set forth in the IAA work programs.

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that arises from the changes of exchange rate of Rupiah as functional currency against foreign currencies, mainly US Dollar.

The Group may be affected significantly by movements in the US Dollar/Rupiah exchange rates. Currently, the Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

Ekshibit E/87

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko mata uang asing (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS menguat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, rugi sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp1.107 miliar, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan selisih kurs atas liabilitas sewa dalam Dolar AS.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

Risiko suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja dan investasi. Pinjaman dengan suku bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Grup. Tidak terdapat pinjaman Grup yang dikenakan suku bunga tetap. Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2025, jika suku bunga mengambang naik/turun sebanyak 50 basis poin dengan semua variabel konstan, rugi sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp68.460.386, sebagai akibat kenaikan/penurunan beban bunga.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Aset keuangan Grup yang memiliki potensi konsentrasi risiko kredit secara signifikan terutama adalah kas di bank dan piutang usaha dan lain-lain.

Grup memiliki kebijakan untuk menempatkan kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

Risiko kredit maksimum Grup untuk kas di bank, piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar nilai tercatatnya seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Exhibit E/87

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (Continued)

Foreign currency risk (Continued)

As of 31 December 2025, had the exchange rate of Rupiah against US Dollar appreciated by 10% with all other variables held constant, loss before income tax expense for the year then ended would have been Rp1,107 billion higher/lower, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the lease liabilities denominated in US Dollar.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at floating interest rate expose the Group to fair value interest rate risk. There are no loans of the Group that bear interest at fixed rate. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

As of 31 December 2025, had the floating interest rate increase/decrease by 50 basis point with all other variables held constant, loss before income tax expense for the year then ended would have been Rp68,460,386 higher/lower, as a result of increase/decrease of interest expense.

Credit risk

Credit risk is the risk that one party of financial instruments will fail to discharge its obligation and will incur a financial loss to the other party. The Group's financial assets that are potentially subject to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks and trade and other receivables.

The Group has a policy to place the cash into the creditworthy financial institutions.

The Group's maximum exposure to credit risk for cash in banks, trade receivables and other receivables as of 31 December 2025 and 2024 is equal to the carrying amounts of these financial assets as presented in the consolidated statements of financial position.

Ekshibit E/88

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kecukupan kas, dan memastikan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit yang telah tersedia.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan dan utang kepada pihak berelasi.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

		31 Desember 2025/31 December 2025			
		Di bawah 1 Tahun/ Below 1 Year	Lebih dari 1 Tahun Sampai dengan 5 Tahun/ Over 1 Year Up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ Over 5 Years	Total/ Total
Liabilitas Keuangan					
Utang usaha - pihak ketiga	2.067.999.305.122	-	-	-	2.067.999.305.122
Utang lain-lain - pihak berelasi	4.793.422.788.797	-	-	-	4.793.422.788.797
Pinjaman bank: Pokok pinjaman	77.228.824.072	-	-	-	77.228.824.072
Beban bunga masa depan	8.407.291.054	-	-	-	8.407.291.054
Liabilitas sewa: Pokok pinjaman	1.941.837.683.561	3.050.297.035.056	1.501.511.732.497	6.493.646.451.114	
Beban bunga masa depan	288.377.241.652	541.478.617.524	94.459.992.868	924.315.852.044	
Biaya masih harus dibayar	793.004.382.528	-	-	793.004.382.528	
Total	9.970.277.516.786	3.591.775.652.580	1.595.971.725.365	15.158.024.894.731	
		31 Desember 2024/31 December 2024			
		Di bawah 1 Tahun/ Below 1 Year	Lebih dari 1 Tahun Sampai dengan 5 Tahun/ Over 1 Year Up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ Over 5 Years	Total/ Total
Liabilitas Keuangan					
Utang usaha - pihak ketiga	2.067.999.305.122	-	-	-	2.067.999.305.122
Utang lain-lain - pihak berelasi	4.793.422.788.797	-	-	-	4.793.422.788.797
Pinjaman bank: Pokok pinjaman	160.525.273.356	-	-	-	160.525.273.356
Beban bunga masa depan	10.117.253.278	3.062.750.736	-	13.180.004.014	
Liabilitas sewa: Pokok pinjaman	2.096.681.687.585	3.181.613.043.882	2.590.527.137.198	7.868.821.868.665	
Beban bunga masa depan	652.218.034.790	984.422.147.491	373.964.345.106	2.010.604.527.387	
Biaya masih harus dibayar	593.390.424.428	-	-	593.390.424.428	
Total	10.374.354.767.356	4.169.097.942.109	2.964.491.482.304	17.507.944.191.769	

Exhibit E/88

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (Continued)

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and ensuring adequate funding through the available credit facilities.

In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from service activities to customers and due to related parties.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as at 31 December 2025 and 2024:

Financial Liabilities

Trade payables - third parties
Other payables - Related parties
Bank loan: Principal
Future imputed interest charges
Lease liabilities: Principal
Future imputed interest charges
Accrued expenses

Total

Financial Liabilities

Trade payables - third parties
Other payables - Related parties
Bank loan: Principal
interest charges
Lease liabilities: Principal
Future imputed interest charges
Accrued expenses

Total

Ekshibit E/89

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Exhibit E/89

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Risiko likuiditas (Lanjutan)

**Perubahan Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas
Pendanaan**

	1 Januari 2025/ 1 January 2025	Arus kas/ Cash flow	Selisih kurs/ Foreign exchange	Lain-lain (*)/ Others (*)	31 Desember 2025/ 31 December 2025	
Pinjaman bank jangka panjang	160.525.273.356	(85.118.205.264)	1.821.755.980	-	77.228.824.072	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	7.868.821.868.666	(1.152.825.205.329)	(323.217.204.688)	100.866.992.465	6.493.646.451.114	Lease liabilities
Total	8.029.347.142.021	(915.720.344.671)	(230.484.889.271)	308.070.060.267	7.191.211.968.346	Total
	1 Januari 2024/ 1 January 2024	Arus kas/ Cash flow	Selisih kurs/ Foreign exchange	Lain-lain (*)/ Others (*)	31 Desember 2024/ 31 December 2024	
Pinjaman bank jangka panjang	223.817.002.424	(67.152.402.716)	3.860.673.648	-	160.525.273.356	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	7.536.182.788.463	(1.186.521.002.252)	468.320.008.785	1.050.840.073.669	7.868.821.868.665	Lease liabilities
Total	7.759.999.790.887	(1.253.673.404.968)	472.180.682.433	1.050.840.073.669	8.029.347.142.021	Total

(*) Lain-lain - liabilitas sewa terdiri dari penambahan selama tahun berjalan, modifikasi dan penambahan bunga (Catatan 10)/Others - lease liabilities consist of addition during the year, modifications and interest accretion (Note 10)

29. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ Foreign Currencies (Full Amounts)	
Aset		
Kas dan bank		
Dalam Dolar AS	US\$ 554.519	
Dalam Dong Vietnam	VND 2.907.277.960	
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 108.350	
Dalam Dolar Australia	AUD 463.528	
Dalam Ringgit Malaysia	MYR 25.048	
Piutang usaha		
Dalam Baht Thailand	THB 11.095	
Dalam Ringgit Malaysia	MYR 10.790	
Piutang lain-lain		
Dalam Dolar AS	US\$ 6.635.582	
Uang jaminan		
Dalam Dolar AS	US\$ 14.187.094	
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 6.012.027	
Dalam Dolar Australia	AUD 712.418	
Dalam Dolar Hongkong	HK\$ 2.700.000	
Dalam Baht Thailand	THB 11.913.120	
Dalam Dolar Brunei	BND 198.000	
Dalam Ringgit Malaysia	MYR 30.000	

Total Aset
dalam Mata Uang Asing

29. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of 31 December 2025 and 2024, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies. These foreign currencies-denominated assets and liabilities are presented using the exchange rates as of 31 December 2025 and 2024 as follows:

	31 Desember 2025 (Tanggal Pelaporan)/ 31 December 2025 (Reporting Date)	
Assets		
Cash on hand and in Banks		
In US Dollar	9.305.930.810	
In Vietnam Dong	1.860.657.894	
In Singapore Dollar	1.415.984.134	
In Australian Dollar	5.216.938.740	
In Malaysian Ringgit	103.789.992	
Trade receivables		
In Thailand Baht	5.909.253	
In Malaysian Ringgit	44.712.674	
Other receivables		
In US Dollar	111.358.330.319	
Security deposits		
In US Dollar	238.087.809.830	
In Singapore Dollar	78.568.591.771	
In Australian Dollar	8.018.160.614	
In Hongkong Dollar	5.824.156.500	
In Thailand Baht	6.344.868.146	
In Brunei Dollar	2.587.378.860	
In Malaysian Ringgit	124.311.450	

Total Assets
in Foreign Currencies

468.867.530.987

Ekshibit E/90

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING
(Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut: (Lanjutan)

	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ Foreign Currencies (Full Amounts)		31 Desember 2025 (Tanggal Pelaporan)/ 31 December 2025 (Reporting Date)
Liabilitas			
Utang usaha - pihak ketiga			
Dalam Dolar AS	US\$	22.639.398	379.934.384.366
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	5.476.551	236.973.327.612
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	44.229.798	183.288.283.208
Dalam Baht Thailand	THB	213.535.924	113.814.647.353
Dalam Dolar Australia	AUD	21.054.938	71.573.042.587
Dalam Dolar Hongkong	HKD	1.853.574	3.998.159.685
Dalam Dolar Brunei	BND	147.719	1.930.393.057
Dalam Euro	EUR	97.524	1.926.391.011
Dalam Rupee India	INR	9.133.371	1.707.940.413
Utang lain-lain - pihak berelasi			
Dalam Dolar AS	US\$	266.582.463	4.473.786.890.288
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	42.663.265	176.784.411.566
Dalam Euro	EUR	398.680	7.875.227.714
Dalam Dolar Australia	AUD	767.188	8.634.589.473
Dalam Yuan Chinese	CNY	2.647	6.353.661
Liabilitas sewa			
Dalam Dolar AS	US\$	325.037.771	5.454.783.868.055
Biaya masih harus dibayar			
Dalam Dolar AS	US\$	24.837.954	416.830.550.237
Total Liabilitas dalam Mata Uang Asing			11.533.848.460.286
Liabilitas Neto dalam Mata Uang Asing			(11.064.980.929.299)

Exhibit E/90

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN
CURRENCIES (Continued)

As of 31 December 2025 and 2024, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies. These foreign currencies-denominated assets and liabilities are presented using the exchange rates as of 31 December 2025 and 2024 as follows: (Continued)

Liabilities	
Trade payables - third parties	
In US Dollar	
In Singapore Dollar	
In Malaysian Ringgit	
In Thailand Baht	
In Australian Dollar	
In Hongkong Dollar	
In Brunei Dollar	
In Euro	
In Indian Rupees	
Other payables - related parties	
In US Dollar	
In Malaysian Ringgit	
In Euro	
In Australian Dollar	
In Chinese Yuan	
Lease liabilities	
In US Dollar	
Accrued expenses	
In US Dollar	
Total Liabilities in Foreign Currencies	
Net Liabilities in Foreign Currencies	

Ekshibit E/91

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Exhibit E/91

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING
(Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut: (Lanjutan)

29. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

As of 31 December 2025 and 2024, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies. These foreign currencies-denominated assets and liabilities are presented using the exchange rates as of 31 December 2025 and 2024 as follows: (Continued)

	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ Foreign Currencies (Full Amounts)		31 Desember 2024 (Tanggal Pelaporan)/ 31 December 2024 (Reporting Date)
Aset			
Kas dan bank			
Dalam Dolar AS	US\$	969.229	15.664.690.832
Dalam Dong Vietnam	VND	2.907.277.960	1.846.121.505
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	291.301	3.472.111.106
Dalam Dolar Australia	AUD	15.805	159.344.013
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	111.381	402.808.100
Piutang lain-lain			
Dalam Dolar AS	US\$	2.534.881	40.968.742.843
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	67.020	242.376.490
Uang jaminan			
Dalam Dolar AS	US\$	18.734.284	302.783.492.351
Dalam Baht Thailand	THB	11.703.120	5.570.451.058
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	4.112.026	49.012.623.766
Dalam Dollar Hongkong	HK\$	2.700.000	5.621.454.000
Dalam Dolar Australia	AUD	601.456	6.063.807.217
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	30.000	108.494.400
Total Aset dalam Mata Uang Asing			431.916.517.681
Liabilitas			
Utang usaha - pihak ketiga			
Dalam Dolar AS	US\$	40.772.331	658.962.416.822
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	6.130.876	73.075.973.469
Dalam Baht Thailand	THB	46.733.868	22.244.386.595
Dalam Dolar Australia	AUD	8.221.095	82.884.098.299
Dalam Euro	EUR	30.866	520.136.059
Dalam Rupee India	INR	501.018	94.142.693
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	14.528.033	52.540.343.460
Utang lain-lain - pihak berelasi			
Dalam Dolar AS	US\$	151.132.867	2.442.452.187.118
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	19.309.629	69.832.888.316
Dalam Euro	EUR	398.680	6.718.282.264
Dalam Dolar Australia	AUD	177.747	1.792.024.933
Dalam Yuan Chinese	CNY	2.647	5.860.067
Liabilitas sewa			
Dalam Dolar AS	US\$	486.871.790	7.868.821.868.665
Pinjaman bank jangka panjang			
Dalam Dolar AS	US\$	4.054.280	65.525.273.356
Biaya masih harus dibayar			
Dalam Dolar AS	US\$	16.743.653	270.610.912.676
Total Liabilitas dalam Mata Uang Asing			11.616.080.794.792
Liabilitas Neto dalam Mata Uang Asing			(11.184.164.277.111)

Assets
Cash on hand and in banks
In US Dollar
In Vietnam Dong
In Singapore Dollar
In Australian Dollar
In Malaysian Ringgit
Other receivables
In US Dollar
In Malaysian Ringgit
Security deposits
In US Dollar
In Thailand Baht
In Singapore Dollar
In Hongkong Dollar
In Australian Dollar
In Malaysian Ringgit

**Total Assets
in Foreign Currencies**

Liabilities
Trade payables - third parties
In US Dollar
In Singapore Dollar
In Thailand Baht
In Australian Dollar
In Euro
In Indian Rupees
In Malaysian Ringgit
Other payables - related parties
In US Dollar
In Malaysian Ringgit
In Euro
In Australian Dollar
In Chinese Yuan
Lease liabilities
In US Dollar
Long-term bank loan
In US Dollar
Accrued expenses
In US Dollar

**Total Liabilities
in Foreign Currencies**

**Net Liabilities
in Foreign Currencies**

Ekshibit E/92
PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/92
PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. INFORMASI SEGMENT

30. SEGMENT INFORMATION

	31 Desember 2025/ 31 December 2025			
	Operasi Penerbangan/ Flight Operations	Ancillary dan Lain- lain/ Ancillary and Others	Total/ Total	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUE
Pendapatan segmen	6.444.930.862.175	1.429.400.980.727	7.874.331.842.902	Segment revenue
Beban segmen	(7.672.031.920.206)	(846.890.594.352)	(8.518.922.514.558)	Segment expenses
Rugi usaha segmen	(1.227.101.058.031)	582.510.386.375	(644.590.671.656)	Segment loss from operations
Pendapatan keuangan				Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan			622.222.648	Final tax on finance income
Beban keuangan			(439.663.687.651)	Finance costs
Laba (rugi) selisih kurs dari Aktivitas keuangan			(207.814.376.549)	Gain (loss) on foreign exchange from financing activities
Rugi sebelum pajak penghasilan			(1.291.446.513.208)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan			(3.419.822.583)	Income tax expense
RUGI PERIODE BERJALAN			(1.294.866.335.791)	LOSS FOR THE PERIOD
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak			(2.994.834.398)	Other comprehensive income for the period, net of tax
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN			(1.297.861.170.189)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				Consolidated Statements of Financial Position
Aset segmen			5.069.500.367.490	Segment assets
Liabilitas segmen			15.798.974.405.357	Segment liabilities
Informasi segmen lainnya				Other segment information
Pengeluaran modal dan uang muka pembelian aset tetap	139.389.145.802	4.123.169.877	143.512.315.679	Capital expenditure and advance purchases of fixed assets
Penyusutan	825.438.067.881	16.936.463.257	842.374.531.138	Depreciation

Ekshibit E/93
PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/93
PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

30. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	31 Desember 2024/ 31 December 2024			
	Operasi Penerbangan/ Flight Operations	Ancillary dan Lain-lain/ Ancillary and Others	Total/ Total	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUE
Pendapatan segmen	6.521.658.540.259	1.422.272.719.819	7.943.931.260.078	Segment revenue
Beban segmen	(7.724.422.039.118)	(1.009.902.522.841)	(8.734.324.561.959)	Segment expenses
Rugi usaha segmen	(1.202.763.498.859)	412.370.196.978	(790.393.301.881)	Segment loss from operations
Pendapatan keuangan			1.796.683.479	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan			(359.336.696)	Final tax on finance income
Beban keuangan			(424.339.559.907)	Finance costs
Laba (rugi) selisih kurs dari Aktivitas keuangan			(309.889.204.325)	Gain (loss) on foreign exchange from financing activities
Rugi sebelum pajak penghasilan			(1.523.194.719.330)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan			(3.315.815.633)	Income tax expense
RUGI PERIODE BERJALAN			(1.526.510.534.963)	LOSS FOR THE PERIOD
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak			(6.149.299.860)	Other comprehensive income for the period, net of tax
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN			(1.532.659.834.823)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				Consolidated Statements of Financial Position
Aset segmen			5.716.560.756.692	Segment assets
Liabilitas segmen			15.151.336.468.921	Segment liabilities
Informasi segmen lainnya				Other segment information
Pengeluaran modal dan uang muka pembelian aset tetap	34.957.554.23	3.091.404.302	38.048.958.534	Capital expenditure and advance purchases of fixed assets
Penyusutan	868.198.303.318	16.911.231.970	885.109.535.388	Depreciation

Seluruh aset produktif Grup berada di Indonesia. Berikut merupakan pendapatan segmen usaha tiap wilayah berdasarkan pusat operasi:

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following is the total operating revenue of each region based on its centre hub:

	31 Desember 2025/ 31 December 2025	31 Desember 2024/ 31 December 2024	
Jakarta	3.579.594.088.849	3.577.031.224.791	Jakarta
Denpasar	2.545.842.821.481	3.083.313.086.975	Denpasar
Surabaya	777.013.326.451	907.328.948.115	Surabaya
Medan	971.881.606.121	376.258.000.197	Medan
Total	7.874.331.842.902	7.943.931.260.078	Total

Ekshibit E/94

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERJANJIAN SEWA

IAA sebagai *lessee*

i. Pesawat

Pada tanggal 31 Desember 2025, IAA memiliki sewa atas 27 pesawat Airbus tipe A-320, dengan masa sewa yang akan berakhir paling lama pada tahun 2034. Selama 2024, IAA telah merestrukturisasi sebagian dari liabilitas sewa sebagai dampak dari perubahan tarif sewa dan jangka waktu sewa sebagaimana disepakati dalam perjanjian sewa dengan *lessor* tertentu. Perubahan tersebut menyebabkan terjadinya modifikasi terhadap liabilitas sewa dan aset hak-guna terkait, yang tercatat pada laporan posisi keuangan (Catatan 10).

ii. Uang Jaminan

IAA diharuskan membayar uang jaminan berkaitan dengan sewa pesawat. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, uang jaminan yang telah dibayarkan adalah sebesar US\$25.743.260 dan US\$23.566.960 atau masing-masing setara dengan Rp432.023.389.320 dan Rp380.889.207.520.

Nilai wajar uang jaminan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp227.070.422.606 dan Rp292.173.139.351 (Catatan 11).

Selisih antara nilai uang jaminan yang telah dibayarkan dengan nilai wajarnya disajikan sebagai bagian dari akun "Aset hak-guna, neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 10).

iii. Dana Pemeliharaan Pesawat

Sesuai dengan perjanjian sewa pesawat, IAA diharuskan untuk membayar dana pemeliharaan untuk pesawat yang disewa. Dana pemeliharaan pesawat didasarkan atas penggunaan pesawat selama periode sewa yang mencakup dana perbaikan untuk rangka pesawat, pengembalian kinerja mesin, dan suku cadang mesin, serta alat pendaratan dan *Auxiliary Power Unit* (APU). Sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian, IAA dapat mengajukan biaya penggantian kepada *lessor* atas biaya pemeliharaan dan perbaikan pesawat tertentu.

Exhibit E/94

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. LEASE AGREEMENTS

IAA as *lessee*

i. Aircraft

As of 31 December 2025, IAA has leases of 27 Airbus aircrafts type A-320, with lease period up to 2034 at the latest. During 2024, IAA has restructured portion of its lease liabilities as a result of the changes in rental rate and lease period as stipulated in the lease agreements with certain lessors. Such changes resulted in modifications to lease liabilities and the related right-of-use assets, which are recorded in the consolidated statements of financial position (Note 10).

ii. Security Deposits

IAA is required to pay security deposits in relation to the aircraft leases. As of 31 December 2025 and 2024, the security deposits paid amounted to US\$25,743,260 and US\$23,566,960 or equivalent to Rp432,023,389,320 and Rp380,889,207,520, respectively.

The fair values of security deposit as of 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp227,070,422,606 and Rp292,173,139,351, respectively (Note 11).

The difference between the amount paid for security deposits and their fair values presented as part of "Right-of-use assets, net" account in the consolidated statements of financial position (Note 10).

iii. Maintenance Reserve Funds

Based on aircraft lease agreements, IAA is required to pay maintenance reserve funds for the leased aircrafts. Maintenance reserve funds are based on the use of the aircraft during the lease term consisting of reserves funds for airframe structure maintenance, engine performance restoration maintenance, engine life limited parts maintenance, landing gear maintenance and Auxiliary Power Unit (APU) maintenance. Following the conditions in the agreement, IAA is entitled to reimburse certain maintenance and repair costs to the lessor.

Ekshibit E/95

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERJANJIAN SEWA (Lanjutan)

IAA sebagai *lessee* (Lanjutan)

iv. Kesepakatan jual dan sewa balik

Pada bulan Juni 2023, Perusahaan melakukan transaksi jual dan sewa-balik atas pesawatnya, yaitu pesawat dengan MSN 3549, dimana Perusahaan mencatat transaksi ini sebagai transaksi pembiayaan dengan tetap mengakui aset tersebut sebagai aset tetap dalam laporan posisi keuangan konsolidasi. Perusahaan mencatat kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang atas transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp32.690.488.481 dan Rp14.118.275.916 dalam akun utang usaha - pihak ketiga dan liabilitas jangka panjang lainnya.

32. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat aset keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Pada tanggal 31 Desember 2025, hierarki nilai wajar liabilitas sewa dan uang jaminan berada pada level 2. Nilai tercatat dari pinjaman bank jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain, utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar, pinjaman bank jangka panjang, dan liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Telah menjadi kebijakan Grup bahwa tidak akan ada perdagangan dalam instrumen keuangan yang akan dilakukan.

Nilai wajar uang jaminan dan liabilitas sewa jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang.

Exhibit E/95

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. LEASE AGREEMENTS (Continued)

IAA as *lessee* (Continued)

iv. Sale-and-leaseback

In June 2023, the Company entered into sale-and-leaseback transactions of its aircraft with Aircraft MSN 3549, where the Company accounted the transaction as a financing transaction by continue recognizing such asset on its consolidated statement of financial position. The Company recognized current and non-current finance liabilities amounting to Rp32,690,488,481 and Rp14,118,275,916, respectively, accounted to other payables - third party and other non-current liabilities, respectively.

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying amounts of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair values.

As of 31 December 2025, fair value hierarchy of the lease liabilities and security deposits are on level 2. The carrying amount of long-term bank loan with floating interest rate is approximately at its fair value as it is re-priced frequently.

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash on hand and in banks, trade, and other receivables, trade, and other payables, accrued expenses, current maturities of long-term bank loan, and current maturities of lease liabilities reasonably approximate their fair values because they are short-term in nature.

It is and has been the Group policy that no trading in financial instruments shall be undertaken.

The fair value of security deposits and lease liabilities - net of current portion are estimated by discounting future cash flows.

Ekshibit E/96

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERJANJIAN PENTING ATAU KOMITMEN

- a. IAA, entitas anak, mengadakan beberapa perjanjian dengan berbagai pihak berkaitan dengan *ground handling* dalam bandara-bandara yang berada di wilayah Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand, dan Singapura.
- b. IAA mengadakan beberapa perjanjian atas pembelian avtur dengan berbagai pihak untuk pengisian bahan bakar pesawat dalam bandara-bandara yang berada di wilayah Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand, dan Singapura.
- c. IAA mengadakan perjanjian dengan Avia Technics Dirgantara untuk pekerjaan rutin dan non-rutin berkaitan dengan pemeliharaan dan perbaikan pesawat. Perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal 30 Januari 2024 hingga 29 Januari 2027.
- d. PT Indonesia AirAsia mengadakan Perjanjian Lisensi Merek dengan AirAsia Aviation Group Limited ("AAGL") pada tanggal 15 Juni 2023, yang berlaku untuk jangka waktu lima tahun untuk periode 1 Januari 2023 hingga 31 Desember 2027.

Berdasarkan perjanjian ini, PT Indonesia AirAsia menggunakan merek AirAsia serta menerapkan dan mengimplementasikan pedoman branding dan persyaratan operasi AirAsia dalam beberapa area seperti *ancillary*, *branding*, *katering* dan pelayanan dalam penerbangan, teknik, operasi penerbangan, pemasaran, pengelolaan pendapatan, keselamatan serta penjualan dan distribusi. Tarif lisensi merek adalah sebesar 1,2% dari pendapatan konsolidasian auditan.

Exhibit E/96

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS OR COMMITMENTS

- a. IAA, a subsidiary, entered into several agreements with various parties related to the *ground handling* in airports located within Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand, and Singapore.
- b. IAA entered into jet fuel purchase agreements with various parties for aircraft fuel uplift in airports located within Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand, and Singapore.
- c. IAA entered into an agreement with Avia Technics Dirgantara for the routine and non-routine works related to the maintenance and repair of aircrafts. The agreement effective for the period 30 January 2024 to 29 January 2027.
- d. PT Indonesia AirAsia entered into Brand License Agreement with AirAsia Aviation Group Limited ("AAGL") on 15 June 2023, and will remain in force for an initial term of five years for the period 1 January 2023 to 31 December 2027.

Under this agreement, PT Indonesia AirAsia uses and applies AirAsia brand as well as adopts and implements the branding guidelines and operating requirements of AirAsia in areas such as *ancillary*, *branding*, *catering* and *in-flight services*, *engineering*, *flight operations*, *marketing*, *revenue management*, *safety* and *sales and distribution*. The brand license fees shall be charged at 1.2% of the audited consolidated revenue.

Ekshibit E/97

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

33. PERJANJIAN PENTING ATAU KOMITMEN (Lanjutan)

- e. Pada tanggal 20 November 2020, IAA mengadakan Perjanjian Penunjukan Distribusi Online dengan Move Travel Sdn Bhd (fka AirAsia Com Travel Sdn Bhd) ("AACom") untuk melakukan kegiatan pemasaran, periklanan, promosi dan penjualan persediaan penerbangan dan non-penerbangan atas nama Perusahaan. Biaya komisi dikenakan sebesar 5% dari penjualan. Di bawah perjanjian ini, AACom diberikan hak atas lisensi dan penggunaan kekayaan intelektual untuk melakukan kewajibannya.

Pada tanggal 1 September 2022, amandemen Perjanjian Penunjukan Distribusi Online di atas telah ditandatangani, dimana biaya komisi yang berlaku diubah menjadi sebesar 3,45% untuk periode 16 November 2020 hingga 1 Januari 2022 dan sebesar 3% untuk periode setelahnya.

Pada tanggal 31 Desember 2024, amandemen Perjanjian Penunjukan Distribusi Online telah ditandatangani, dimana biaya komisi yang berlaku diubah menjadi sebesar 3% dan Perusahaan menerima komisi sebesar 0,5% atas penjualan.

34. KELANGSUNGAN USAHA

Semenjak tahun 2022, Indonesia menuju akhir pandemi dan banyak negara melonggarkan pembatasan COVID-19 dan membuka kembali perbatasan, analis menemukan bahwa turis yang ingin berlibur (lokal/internasional) berusaha menebus waktu yang hilang selama pandemi. Permintaan terpendam yang kuat terbukti dalam aktivitas pemesanan tiket penerbangan saat pembatasan perjalanan dicabut dan rute tambahan dibuka kembali, dan hal ini mendukung pemulihan industri hingga tahun 2024 baik di pasar domestik maupun internasional selama tahun berjalan, yang diindikasikan dengan peningkatan signifikan dalam pendapatan tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun, masih terdapat indikator negatif yang substansial terkait kinerja keuangan Grup pada tanggal laporan auditor.

Exhibit E/97

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS OR COMMITMENTS
(Continued)**

- e. On 20 November 2020, IAA entered into an Online Distribution Appointment Agreement with Move Travel Sdn Bhd (fka AirAsia Com Travel Sdn Bhd.) ("AACom") which appoints AACom and its subsidiaries and affiliates to market, advertise, promote, and sell flight & non-flight inventories on behalf of the Company. Commission fees shall be charged 5% of the sales. Under this agreement, AACom is granted the right to license and use any intellectual property for the purpose of performing its obligations.

On 1 September 2022, an amendment to the above Online Distribution Appointment Agreement was signed, whereas Commission fees rate was changed to 3.45% for the period of 16 November 2020 to 1 January 2022 and 3% henceforth.

On 31 December 2024, an amendment to the above Online Distribution Appointment Agreement was signed, whereas Commission fees rate was changed to 3% and Company shall received 0,5% from sale proceeds.

34. GOING CONCERN

Started in 2022, as Indonesia is moving to the end of pandemic and many countries loosen their COVID-19 restrictions and reopen borders, analyst found that vacation-starved tourists (local/international) are making up for lost time during the pandemic. Strong pent-up demand is evident inflight ticket booking activities where travel restrictions are lifted and additional routes re-opened, and this supports the industry's recovery through 2024 both in the domestic and international markets during the year, indicated by the significant increase of current year revenues compared to prior year. However, there are still substantial negative financial performance indicators of the Group as of auditors' report date.

Ekshibit E/98

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. KELANGSUNGAN USAHA (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dengan asumsi bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkesinambungan, yang mengasumsikan bahwa aset akan direalisasikan, dan kewajiban akan diselesaikan dalam kegiatan usaha normal.

Grup mengalami rugi konsolidasian tahun berjalan dan total beban komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, masing-masing sebesar Rp1.296 milyar dan Rp1.299 milyar, serta melaporkan saldo akumulasi kerugian dan total defisiensi modal konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp17.135 milyar dan Rp10.741 milyar, dan bahwa total liabilitas jangka pendek konsolidasian melampaui total aset lancar konsolidasiannya sebesar Rp10.520 milyar pada tanggal tersebut.

Manajemen Grup terus memonitor perkembangan situasi di atas dan melakukan berbagai macam usaha untuk mendorong pemulihan. Dalam rangka mengantisipasi terjadinya dampak yang merugikan kinerja keuangan Grup, manajemen Grup mengimplementasikan rencana-rencana berikut ini:

- a. Melanjutkan langkah-langkah efisiensi biaya untuk pemulihan bisnis dan mampu menjaga keberlangsungan bisnis.
- b. Terus bekerja sama dengan Grup AirAsia untuk menegosiasikan kembali biaya dan merestrukturisasi liabilitas yang belum dibayar dengan *vendor* terutama dengan *lessor* pesawat, dan *vendor* penting lainnya.
- c. Diskusi dan negosiasi yang berkelanjutan dengan seluruh *vendor* penting sedang berjalan dalam rangka menangguhkan pembayaran dengan jadwal yang beragam dan melakukan negosiasi harga.

Exhibit E/98

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. GOING CONCERN (Continued)

These consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern, which assumes that assets will be realized, and liabilities will be settled within the normal course of business.

The Group incurred total consolidated loss for the year and total comprehensive loss for the year ended 31 December 2025 of Rp1,296 billion and Rp1,299 billion respectively, and reported consolidated accumulated losses and total capital deficiency as of 31 December 2025 of Rp17,135 billion and Rp10,741 billion, respectively, and that its consolidated total current liabilities exceeded its consolidated total current assets by Rp10,520 billion as of such date.

The Group's management has been monitoring the development of the above situations and exerted efforts to push for recovery. In response of the adverse effect to the Group's financial performance, the Group's management has been implementing the following plans:

- a. Continue the cost efficiency measures for business recovery and be able to maintain business sustainability.*
- b. Continue working with AirAsia Group to renegotiate costs and restructure the outstanding liabilities with vendors especially with the aircraft lessors, and other critical vendors.*
- c. Continuous discussions and negotiations have been ongoing with all key vendors to defer the payments with various schedules and negotiate price.*

Ekshibit E/99

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. KELANGSUNGAN USAHA (Lanjutan)

- d. Optimalisasi kapasitas pesawat dengan pemilihan rute dan fokus pada rute yang menguntungkan dan rute dengan faktor muatan yang lebih baik, termasuk membuka kembali rute internasional dan domestik untuk meningkatkan destinasi pariwisata. Selain itu, Grup berencana untuk membuka rute domestik dan internasional baru yang akan memberikan nilai tambah terhadap bisnis serta meningkatkan pangsa pasar Grup.
- e. Tetap fokus terhadap peluang bisnis lain seperti bisnis kargo dan *charter*.
- f. Optimalisasi pendapatan *ancillary*.
- g. Secara proaktif mencari peluang pendanaan eksternal untuk meningkatkan permodalan Grup guna meningkatkan kemampuan finansial dan kelincahan operasional.

Walaupun terdapat rencana-rencana tersebut di atas, masih terdapat ketidakpastian atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, yang sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya keuangan untuk memenuhi kewajiban Grup ketika jatuh tempo. Selain itu, perkembangan kondisi industri penerbangan serta dampaknya terhadap likuiditas dan pendapatan Grup di masa depan tidak dapat ditentukan. Oleh karena itu, terdapat suatu ketidakpastian material pada tanggal 31 Desember 2025 yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

35. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan pengumuman kepada Bursa Malaysia pada tanggal 16 Januari 2026, pemegang saham menyatakan bahwa Capital A Berhad, sebagai entitas induk terakhir, telah menyelesaikan transaksi penjualan bisnis penerbangannya yang dijalankan melalui AirAsia Aviation Group Limited kepada AirAsia X Berhad ("AAX"). Transaksi tersebut dilakukan sebagai bagian dari langkah strategis restrukturisasi grup, di mana Capital A Berhad mengalihkan seluruh aktivitas bisnis penerbangan kepada AAX.

Exhibit E/99

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. GOING CONCERN (Continued)

- d. Aircraft capacity optimization with route selection and focus on profitable routes and routes with better load factors, including re-opening international and domestic routes to enhance tourism destinations. In addition, the Group is planning to open new domestic and international routes that will add more values to the business and improving the market share of the Group.
- e. Continue to focus on other business opportunities such as cargo and charter business.
- f. Ancillary revenue optimization.
- g. Proactively seeking external funding opportunities to improve the Group's capital in order to boost financial and operational agility.

Notwithstanding the above plans, there are still uncertainties regarding the Group's ability to continue as going concern, which highly depends on the availability of an adequate financial resources to meet the Group's obligations as and when they fall due. Further, it is not possible to determine the future development on the airlines industry and its impacts on the Group's liquidity and earnings. Accordingly, there is an existence of a material uncertainty as of 31 December 2025 that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern.

35. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Based on the announcement to Bursa Malaysia dated 16 January 2026, the shareholders noted that Capital A Berhad, as the ultimate holding company, had completed the disposal of its aviation business operated through AirAsia Aviation Group Limited to AirAsia X Berhad ("AAX"). The transaction forms part of the Group's strategic restructuring initiative, whereby Capital A Berhad transferred all aviation-related business activities to AAX.

The original report is in the Indonesian language

No. : 00087/2.1068/AU.1/06/0251-1/1/III/2026

No. : 00087/2.1068/AU.1/06/0251-1/1/III/2026

Laporan Auditor Independen

Independent Auditor's Report

**Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT AirAsia Indonesia Tbk**

**The Stockholders, Commissioner and Directors
PT AirAsia Indonesia Tbk**

Opini

Opinion

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

We have audited the consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2025, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a material accounting policies information.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of 31 December 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis Opini

Basis for Opinion

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha

Kami memberikan perhatian pada Catatan 34 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Grup mengalami rugi konsolidasian tahun berjalan dan total beban komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, masing-masing sebesar Rp1.296 milyar dan Rp1.299 milyar, serta melaporkan saldo akumulasi kerugian dan total defisiensi modal konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp17.135 milyar dan Rp10.741 milyar, dan bahwa total liabilitas jangka pendek konsolidasian melampaui total aset lancar konsolidasiannya sebesar Rp10.520 milyar pada tanggal tersebut.

Kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain yang diungkapkan dalam Catatan 34 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, menunjukkan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan atas kemampuan Grup untuk terus beroperasi sebagai entitas yang berkelanjutan. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal ini.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Selain hal-hal yang diuraikan dalam paragraf Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha, kami telah menentukan hal yang diuraikan di bawah ini sebagai hal audit utama yang dikomunikasikan dalam laporan auditor kami.

Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Penurunan nilai aset hak-guna

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, nilai tercatat aset hak-guna konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp3.451 milyar, yang merupakan 68% dari total aset konsolidasian Grup pada tanggal tersebut.

Material Uncertainty Related to Going Concern

As disclosed in Note 34 to the accompanying consolidated financial statements, the Group incurred total consolidated loss for the year and total comprehensive loss for the year ended 31 December 2025 of Rp1,296 billion and Rp1,299 billion respectively, and reported consolidated accumulated losses and total capital deficiency as of 31 December 2025 of Rp17,135 billion and Rp10,741 billion, respectively, and that its consolidated total current liabilities exceeded its consolidated total current assets by Rp10,520 billion as of such date.

Such conditions, along with other matters disclosed in Notes 34 to the accompanying consolidated financial statements, indicating the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt on the Groups ability to continue as a going concern. Our opinion is not modified in this regard.

Key Audit Matter

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. In addition to the matters described in the Material Uncertainty Related to Going Concern paragraph, we have determined the matter described below to be the key audit matter communicated in our auditor's report.

These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Impairment of right-of-use asset

As disclosed in Note 10 to the accompanying consolidated financial statements, the carrying value of the Group's consolidated right-of-use assets as of 31 December 2025 is Rp3,451 billion, which represents 68% of the Group's total consolidated assets as of that date.

Hal Audit Utama (Lanjutan)Penurunan nilai aset hak-guna (Lanjutan)

Sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, nilai tercatat aset hak-guna konsolidasian diuji untuk penurunan nilai karena terdapat indikator bahwa nilai tercatat tersebut mungkin tidak terpulihkan. Hal ini signifikan dalam audit kami karena nilai tercatat aset hak-guna konsolidasian adalah material terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir dan penilaian atas penurunan nilai melibatkan pertimbangan dan asumsi signifikan yang dipengaruhi oleh ketidakpastian estimasi, yang mencakup proyeksi arus kas masa depan, pertumbuhan pendapatan, belanja modal masa depan, dan biaya modal rata-rata tertimbang.

Prosedur audit kami mencakup hal-hal berikut:

- Memperoleh suatu pemahaman tentang proses manajemen dalam menilai penurunan nilai aset hak-guna konsolidasian Grup;
- Melakukan verifikasi atas kelengkapan dan keakurasian data relevan yang digunakan dalam penilaian tersebut;
- Membandingkan asumsi signifikan yang digunakan oleh manajemen dengan data historis serta tren industri dan ekonomi terkini;
- Menilai dan mengevaluasi kewajaran model penilaian manajemen atas arus kas terdiskonto serta menguji atas parameter yang digunakan dalam penentuan tingkat diskonto terhadap data pasar;
- Menilai apakah terdapat potensi sumber informasi sebaliknya; dan
- Mengevaluasi kecukupan pengungkapan atas pengujian penurunan nilai aset hak-guna konsolidasian dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain merupakan informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2025 ("laporan tahunan") tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut

Key Audit Matter (Continued)Impairment of right-of-use asset (Continued)

As required by Indonesian Financial Accounting Standards, the carrying amount of consolidated right-of-use assets is tested for impairment because there are indicators that such carrying amount may not be recoverable. This matter is significant in our audit because the carrying amount of the consolidated right-of-use assets is material to the accompanying consolidated financial statements and impairment assessment involves significant judgement and assumptions that are subjected to estimation uncertainty, which include future cash flow projections, revenue growth, future capital expenditures and weighted average cost of capital.

Our audit procedures include the following:

- *Obtain an understanding of management's process for assessing the impairment of the Group's consolidated right-of-use assets;*
- *Verify the completeness and accuracy of the relevant data used in the assessment;*
- *Compare the significant assumptions used by management with historical data as well as current industry and economic trends;*
- *Assess and evaluate the reasonableness of management's discounted cash flow valuation model and test the parameters used in determining the discount rate against market data;*
- *Assess whether there are potential sources of contrary information; and*
- *Evaluate the adequacy of disclosures regarding the impairment testing of consolidated right-of-use assets in the accompanying consolidated financial statements.*

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information contained in the 2025 Annual Report (the "Annual Report") but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance conclusion thereon.

Informasi Lain (Lanjutan)

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan, ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada.

Other Information (Continued)

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing consolidated the financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (Continued)

Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standard on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (Lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Auditor's Responsibilities for the Audit of The Consolidated Financial Statements (Continued)

As part of an audit in accordance with Standard on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (Continued)

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan independen auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of The Consolidated Financial Statements (Continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significant in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our independent auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



Godang Parulian Panjaitan
NIAP AP. 0251/
License No. AP. 0251



13 Maret 2026 / 13 March 2026